

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa : 30 Nopember 2006
 Tanggal Efektif : 30 Nopember 2006
 Cum HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi : 7 Desember 2006
 Ex HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi : 8 Desember 2006
 Cum HMETD di Pasar Tunai : 12 Desember 2006
 Ex HMETD di Pasar Tunai : 13 Desember 2006
 Tanggal Pencatatan Untuk Memperoleh HMETD : 12 Desember 2006
 Distribusi HMETD : 13 Desember 2006

: 30 Nopember 2006
 : 30 Nopember 2006
 : 7 Desember 2006
 : 8 Desember 2006
 : 12 Desember 2006
 : 13 Desember 2006
 : 12 Desember 2006
 : 13 Desember 2006

Tanggal Pencatatan HMETD di BEJ dan BES : 14 Desember 2006
 Periode Perdagangan HMETD : 14 - 20 Desember 2006
 Periode Pelaksanaan HMETD : 14 - 20 Desember 2006
 Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD Secara Elektronik : 18 - 22 Desember 2006
 Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan : 22 Desember 2006
 Tanggal Penjatahan : 26 Desember 2006
 Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan : 28 Desember 2006

BAPEPAM DAN LEMBAGA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ASURANSI BINTANG Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT ASURANSI BINTANG Tbk ("Perseroan") Bidang Usaha

Bergerak dalam Bidang Usaha Asuransi Umum
 Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
 Jl. RS Fatmawati No. 32
 Jakarta 12430

Telp. (021) 75902777
 Fax (021) 75902555, 7656287

Kantor Cabang :
 10 Kantor Cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Medan, Semarang, Denpasar, Pekanbaru

Kantor Perwakilan : 1 Kantor Perwakilan yang terletak di Solo
 Kantor Penjualan : 3 Kantor Penjualan yang terletak di Bandar Lampung, Purwokerto, Cirebon

PENAWARAN UMUM TERBATAS I DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 40.450.186 (Empat Puluh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Seratus Delapan Puluh Enam) saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp. 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 20.225.093.000,- (Dua Puluh Miliar Dua Ratus Dua Puluh Lima Juta Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah) yang berasal dari saham dalam portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya.

Setiap pemegang 7 (tujuh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Bila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka sisa saham tersebut tidak akan diterbitkan dan akan dikembalikan ke dalam portepel.

HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (SELANJUTNYA DISEBUT "HMETD") AKAN DIPERDAGANGKAN DI PT BURSA EFEK JAKARTA DAN PT BURSA EFEK SURABAYA SERTA DILUAR BURSA MULAI TANGGAL 14 DESEMBER 2006 SAMPAI DENGAN TANGGAL 20 DESEMBER 2006. PENCATATAN SAHAM AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK JAKARTA DAN BURSA EFEK SURABAYA PADA TANGGAL 14 DESEMBER 2006. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 20 DESEMBER 2006 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PERHATIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

PENAWARAN UMUM TERBATAS I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU, MAKA SEGALA KEGIATAN-KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DIATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

PT. NGRUMAT BONDO UTOMO DAN PT. WARISAN KASIH BUNDA TELAH MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMBELI SAHAM YANG MENJADI HAKNYA PADA HARGA PENAWARAN YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI, YAITU RP.500,- (LIMA RATUS RUPIAH) SETIAP SAHAM.

RISIKO USAHA UTAMA

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KLAIM TERTANGGUNG DIMANA APABILA TERJADI BEBERAPA KLAIM DENGAN AKUMULASI JUMLAH KLAIM YANG BESAR DAN DALAM WAKTU YANG RELATIF BERSAMAAN DAPAT MENAKIBATKAN MENURUNNYA KINERJA KEUANGAN PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA DALAM PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU, YANG DITAWARKAN DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PROSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL ATAS KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN DENGAN MAKSIMUM SEBESAR 22,2 % SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.

PT. Asuransi Bintang Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dengan surat No.928/SK/Dir-IQ/X/2006 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut Penawaran Umum Terbatas I) kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2006, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 mengenai "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.08/PM/2000, tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Perseroan serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka penawaran Umum Terbatas I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan norma profesinya.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I ini, semua pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

Penawaran Umum Terbatas I ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang dan/atau Peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, kecuali bila penawaran, pembelian saham maupun pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Undang-Undang dan/atau Peraturan yang berlaku di negara tersebut.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya Penawaran Umum Terbatas I ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI -	
HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I	5
III. PERNYATAAN HUTANG	6
IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	11
V. RISIKO USAHA	24
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	26
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	27
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA	59
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	66
X. EKUITAS	70
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN	72
XII. PERPAJAKAN	73
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	74
XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	76
XV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM	77
XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	80
XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	82

RINGKASAN

Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci di dalam prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kegiatan Usaha Perseroan

PT. Asuransi Bintang Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan pada tahun 1955. Perseroan bergerak dalam bidang asuransi umum baik yang konvensional maupun syariah dengan jenis pertanggungan antara lain properti, kendaraan bermotor, rekayasa, pengangkutan dan lain-lain. Bidang usaha asuransi syariah mulai dibentuk pada kuartal ke-4 tahun 2006.

Saat ini Perseroan memiliki Kantor Pusat di Jakarta, 10 cabang, 1 kantor perwakilan serta 3 kantor penjualan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 2003 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
AKTIVA				
Jumlah Investasi	80,040	83,191	80,570	97,190
Aktiva Lancar	45,985	50,586	44,495	52,193
Aktiva Pajak Tangguhan	5,033	3,238	2,222	3,567
Aktiva Tetap	31,324	32,462	34,660	36,703
Aktiva Lain-lain	5,953	5,205	3,948	2,595
JUMLAH AKTIVA	168,335	174,682	165,895	192,248
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Total Kewajiban	97,569	100,187	86,141	112,067
Hutang Subordinasi			2,000	2,000
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	25	25	25	
Total Ekuitas	70,741	74,470	77,729	78,181
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	168,335	174,682	165,895	192,248

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
Pendapatan Premi - Bersih	42,315	90,651	85,346	119,305
Beban Underwriting	31,428	61,707	59,789	95,705
Hasil Underwriting	10,887	28,944	25,557	23,600
Hasil Investasi	1,613	5,148	8,107	8,771
Beban Usaha	16,431	35,450	34,629	29,280
Laba (Rugi) Usaha	(3,931)	(1,358)	(965)	3,091
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(54)	3,579	4,244	1,981
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(3,985)	2,221	3,279	5,072
Manfaat (Beban) Pajak	1,780	985	(1,346)	311
Laba (Rugi) Bersih	(2,205)	3,206	1,933	5,383



Strategi Pemasaran Perseroan

Strategi Pemasaran Perseroan dapat dijabarkan dengan singkat sebagai berikut :

a. Strategi Jangka Pendek & Menengah

1. Membuat paket inovasi produk dengan mengoptimalkan keunggulan cover Perseroan selama ini, yaitu: Terorisme & Sabotase dan *Re-packaging* dari cover ini yang diberi nama "Bintang PAR Broadform atau Bintang PAR++". Sasaran pasarnya adalah segmen pasar Korporasi terutama melalui jalur distribusi Broker.
2. Membuat Produk Khusus yang pembelian dan pelayanannya dapat dilakukan via internet yang diawali dengan produk "Bintang e-Cargo" yang akan memungkinkan nasabah/broker/agen dapat menerbitkan sertifikat/polis asuransi cargo kapan saja dan dimana saja saat dibutuhkan. Produk dengan penjualan melalui proses internet (*on line*) untuk tahap pertama hanya ditujukan bagi pasar Korporasi melalui jalur distribusi Broker.
3. Mendirikan Cabang Syariah guna mendukung proteksi asuransi bagi nasabah Bank-Bank Syariah. Sasaran pasarnya adalah retail melalui jalur distribusi "Perbankan Syariah".

b. Strategi Jangka Panjang:

Perseroan akan menaruh perhatian besar pada pembangunan pangsa pasar *retail/individual* dengan menggunakan dua jalur distribusi dimana *profit margin*-nya masih dinilai baik, yaitu agen dan *direct sales* (yaitu tenaga penjual dan *telemarketing/ customer service*), yang akan didukung oleh sistem otomatisasi komputer (System 2010 NextG) yang dapat diakses oleh siapapun melalui internet.

Penawaran Umum Terbatas I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 40.450.186 (empat puluh juta empat ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh enam) saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp. 20.225.093.000,- (dua puluh miliar dua ratus dua puluh lima juta sembilan puluh tiga ribu Rupiah).

Setiap pemegang 7 (tujuh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana setiap 1(satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1(satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp.500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Perseroan memiliki modal dasar Rp. 160.000.000.000,- (seratus enam puluh miliar Rupiah) yang terdiri dari 320.000.000 (tiga ratus dua puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Komposisi modal saham Perseroan pada saat prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor :			
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.83
PT. Warisan Kasih Bunda	28,450,346	14,225,173,000	20.10
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat *)	10,271,204	5,135,602,000	7.25
	29,231,942	14,615,971,000	20.65
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5 % (lima persen).

Dengan berasumsi bahwa seluruh HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I diambil bagian oleh para pemegang saham perseroan maka secara proforma struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :



Strategi Pemasaran Perseroan

Strategi Pemasaran Perseroan dapat dijabarkan dengan singkat sebagai berikut :

a. Strategi Jangka Pendek & Menengah

1. Membuat paket inovasi produk dengan mengoptimalkan keunggulan cover Perseroan selama ini, yaitu: Terorisme & Sabotase dan *Re-packaging* dari cover ini yang diberi nama "Bintang PAR Broadform atau Bintang PAR++". Sasaran pasarnya adalah segmen pasar Korporasi terutama melalui jalur distribusi Broker.
2. Membuat Produk Khusus yang pembelian dan pelayanannya dapat dilakukan via internet yang diawali dengan produk "Bintang e-Cargo" yang akan memungkinkan nasabah/broker/agen dapat menerbitkan sertifikat/polis asuransi cargo kapan saja dan dimana saja saat dibutuhkan. Produk dengan penjualan melalui proses internet (*on line*) untuk tahap pertama hanya ditujukan bagi pasar Korporasi melalui jalur distribusi Broker.
3. Mendirikan Cabang Syariah guna mendukung proteksi asuransi bagi nasabah Bank-Bank Syariah. Sasaran pasarnya adalah retail melalui jalur distribusi "Perbankan Syariah".

b. Strategi Jangka Panjang:

Perseroan akan menaruh perhatian besar pada pembangunan pangsa pasar *retail/individual* dengan menggunakan dua jalur distribusi dimana *profit margin*-nya masih dinilai baik, yaitu agen dan *direct sales* (yaitu tenaga penjual dan *telemarketing/ customer service*), yang akan didukung oleh sistem otomatisasi komputer (*System 2010 NextG*) yang dapat diakses oleh siapapun melalui internet.

Penawaran Umum Terbatas I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 40.450.186 (empat puluh juta empat ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh enam) saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp. 20.225.093.000,- (dua puluh miliar dua ratus dua puluh lima juta sembilan puluh tiga ribu Rupiah).

Setiap pemegang 7 (tujuh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana setiap 1(satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1(satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp.500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Perseroan memiliki modal dasar Rp. 160.000.000.000,- (seratus enam puluh miliar Rupiah) yang terdiri dari 320.000.000 (tiga ratus dua puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Komposisi modal saham Perseroan pada saat prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor :			
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.83
PT. Warisan Kasih Bunda	28,450,346	14,225,173,000	20.10
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat *)	10,271,204	5,135,602,000	7.25
	29,231,942	14,615,971,000	20.65
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5 % (lima persen).

Dengan berasumsi bahwa seluruh HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I diambil bagian oleh para pemegang saham perseroan maka secara proforma struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000		320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor:						
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.82	59,763,454	29,881,727,000	32.82
PT. Warisan Kasih Bunda	28,275,346	14,137,673,000	19.97	36,354,016	18,177,008,000	19.97
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17	34,893,621	17,446,810,500	19.17
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat*)	10,271,204	5,135,602,000	7.25	13,205,833	6,602,916,500	7.25
	29,406,942	14,703,471,000	20.77	37,808,924	18,904,462,000	20.77
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00	182,025,848	91,012,924,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000		137,974,152	68,987,076,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5 % (lima persen).

Pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 14 Desember 2006 sampai dengan tanggal 20 Desember 2006 melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta di luar bursa, sesuai dengan peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Bila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka sisa saham tersebut tidak akan diterbitkan dan akan dikembalikan ke dalam portepel.

PT. Ngrumat Bondo Utomo dan PT. Warisan Kasih Bunda telah menyatakan kesanggupan untuk membeli saham yang menjadi haknya pada harga penawaran yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu Rp.500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 40.450.186 (empat puluh juta empat ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh enam) saham, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 22,2 % (dua puluh dua koma dua persen).

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya Penawaran Umum Terbatas I ini.

Saham yang diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Penggunaan Dana Dari Hasil Penawaran Umum Terbatas I

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dialokasikan sebagai berikut :

1. Sebesar 95 % (sembilan puluh lima persen) kurang lebih Rp.18.600.000.000,- (delapan belas miliar enam ratus juta Rupiah) akan dipergunakan untuk meningkatkan kapasitas Perseroan untuk menahan risiko. Dana tersebut akan ditempatkan dalam instrumen-instrumen investasi seperti deposito, obligasi, reksadana, saham dan lainnya yang diperkenankan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Sebesar 5 % (lima persen) kurang lebih Rp.1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) akan dipergunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi Perseroan.

Seandainya jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi lebih kecil dari jumlah dana yang direncanakan yang akan diterima, maka alokasi penggunaan dana untuk meningkatkan kapasitas Perseroan untuk menahan risiko akan disesuaikan dengan jumlah dana yang diterima. Sedangkan alokasi untuk pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi akan tetap sebesar kurang lebih Rp.1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).

Keterangan secara terperinci mengenai Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I ini dapat dilihat di dalam Bab II Prospektus ini.

Pernyataan Hutang

Sesuai dengan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2006 yang datanya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdyanan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp. 97,570 juta. Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut (seluruhnya kepada pihak ketiga) adalah sebagai berikut :

	(dalam jutaan Rupiah) (Audited) 30 Juni 2006
KEWAJIBAN	
Hutang Klaim	5,680
Estimasi klaim retensi sendiri	26,009
Premi yang belum merupakan pendapatan	29,357
Hutang reasuransi	17,348
Hutang komisi	2,329
Hutang pajak	170
Biaya masih harus dibayar	5,190
Uang muka premi jangka panjang	5,622
Hutang lain-lain	5,865
JUMLAH KEWAJIBAN	97,570

Risiko Usaha

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Risiko Klaim
2. Risiko Operasional
3. Risiko Investasi
4. Risiko Sumber Daya Manusia
5. Risiko Kualitas Pelayanan
6. Risiko Teknologi
7. Risiko Persaingan
8. Risiko Kebijakan Pemerintah
9. Risiko Valuta Asing
10. Risiko Ekonomi

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah Risiko klaim tertanggung dimana apabila terjadi beberapa klaim dengan akumulasi jumlah klaim yang besar dan dalam waktu yang relatif bersamaan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan Perseroan. Penjelasan risiko usaha lainnya dapat dilihat pada Bab V Tentang Risiko Usaha dalam Prospektus ini.

Kebijakan Dividen

Pemegang saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Pemegang Saham lama termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham sekali dalam satu tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak tahun 1995 Perseroan memiliki kebijakan untuk membayar dividen tunai sekurang-kurangnya 30 % dari Laba Bersih Setelah Pajak, dan begitu juga untuk tahun 2006 dan seterusnya, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 40.450.186 (empat puluh juta empat ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh enam) saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp. 20.225.093.000,- (dua puluh miliar dua ratus dua puluh lima juta sembilan puluh tiga ribu Rupiah).

Setiap pemegang 7 (tujuh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Bila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka sisa saham tersebut tidak akan diterbitkan dan akan dikembalikan ke dalam portepel.



PT. ASURANSI BINTANG Tbk

BIDANG USAHA

Menyelenggarakan usaha-usaha di bidang asuransi umum termasuk asuransi syariah
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Jl. RS. Fatmawati No. 32, Jakarta 12430

Telp. : (021) 75902777 (Hunting)

Faksimili : (021) 75902555

Website : www.asuransibintang.com

E-mail : bintang@asuransibintang.com

Kantor Cabang

10 Kantor Cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Medan,
Semarang, Denpasar, Pekanbaru

Kantor Perwakilan

1 Kantor Perwakilan yang terletak di Solo

Kantor Penjualan : 3 Kantor Penjualan yang terletak di Bandar Lampung, Purwokerto, Cirebon

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KLAIM TERTANGGUNG
DIMANA APABILA TERJADI BEBERAPA KLAIM DENGAN AKUMULASI JUMLAH KLAIM YANG BESAR
DAN DALAM WAKTU YANG RELATIF BERSAMAAN DAPAT MENGAKIBATKAN MENURUNNYA
KINERJA KEUANGAN PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V
TENTANG TENTANG RISIKO USAHA PADA BAB INI.**

Risiko usaha lainnya dapat dilihat dalam Bab V mengenai "Risiko Usaha" di dalam Prospektus ini

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 63 tanggal 17 Maret 1955. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/40/6 tanggal 5 Mei 1955, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1077 tanggal 16 Mei 1955, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 1083 tanggal 21 Oktober 1955.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 29 Agustus 2006 mengenai perubahan kegiatan Perseroan bahwa maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha asuransi kerugian dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan Prinsip Syariah, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha mengadakan dan menutup perjanjian-perjanjian asuransi kerugian serta reasuransi baik konvensional maupun syariah, yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00808 HT.01.04-TH.2006 tanggal 21 September 2006 dan akan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2006 No. 89 Tambahan No.1148/L/2006 serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 21 tanggal 19 September 2006 mengenai perubahan struktur modal Perseroan yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 28 September 2006 dengan No. W7-HT.01.04-1501 dan akan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2006 No. 89 Tambahan No.11.642/2006.

Sebelum Penawaran Umum Terbatas I ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti tertera dalam tabel berikut ini :

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Tambahan Saham (lembar)	Akumulasi Jumlah Saham yang dicatatkan (lembar)	Nominal Saham per lembar (Rp)	Total Nominal Saham yang dicatatkan (Rp)
Penawaran Umum Perdana	20 Nop.1989	1,000,000	1,000,000	1,000	1,000,000,000
Pencatatan Saham Pendiri	13 April 1994	3,600,000	4,600,000	1,000	4,600,000,000
Pembagian Saham Bonus dan pemecahan nilai nominal saham	13 Okt. 1997	18,400,000	23,000,000	500	11,500,000,000
Pembagian Saham Bonus	1 Nop. 2000	57,499,994	80,499,994	500	40,249,997,000
Pembagian Saham Dividen	22 Sept. 2006	61,075,668	141,575,662	500	70,787,831,000

Penawaran Umum Perdana telah mendapat Pernyataan Efektif dari Badan Pelaksana Pasar Modal pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan Surat No. SI-061/SHM/MK.10/1989.

Komposisi modal saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor :			
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.83
PT. Warisan Kasih Bunda	28,450,346	14,225,173,000	20.10
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat *)	10,271,204	5,135,602,000	7.25
	29,231,942	14,615,971,000	20.65
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5% (lima persen).

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan maka secara proforma struktur pemodal Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000		320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor :						
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.83	59,763,454	29,881,727,000	32.83
PT. Warisan Kasih Bunda	28,450,346	14,225,173,000	20.10	36,579,016	18,289,508,000	20.10
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17	34,893,621	17,446,810,500	19.17
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat*)	10,271,204	5,135,602,000	7.25	13,205,833	6,602,916,500	7.25
	29,231,942	14,615,971,000	20.65	37,583,924	18,791,962,000	20.65
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00	182,025,848	91,012,924,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000		137,974,152	68,987,076,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5 % (lima persen).

Apabila Pemegang Saham yang berhak atas HMETD selain Pemegang Saham yang menyatakan komitmen untuk melaksanakan haknya tidak mengambil haknya, maka secara proforma struktur pemodal Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	320,000,000	160,000,000,000		320,000,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan Dan Disetor :						
PT. Srihana Utama	46,482,687	23,241,343,500	32.83	46,482,687	23,241,343,500	29.52
PT. Warisan Kasih Bunda	28,450,346	14,225,173,000	20.10	36,579,016	18,289,508,000	23.23
PT. Ngrumat Bondo Utomo	27,139,483	13,569,741,500	19.17	34,893,621	17,446,810,500	22.16
PT. Dana Harta Keluarga Masyarakat*)	10,271,204	5,135,602,000	7.25	10,271,204	5,135,602,000	6.52
	29,231,942	14,615,971,000	20.65	29,231,942	14,615,971,000	18.57
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor	141,575,662	70,787,831,000	100.00	157,458,470	78,729,235,000	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	178,424,338	89,212,169,000		162,541,530	81,270,765,000	

*) Adalah para pemegang saham yang memiliki saham di bawah 5 % (lima persen).

Pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 14 Desember 2006 sampai dengan tanggal 20 Desember 2006 melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta di luar bursa, sesuai dengan peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Bila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka sisa saham tersebut tidak akan diterbitkan dan akan dikembalikan ke dalam portepel.

Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke atas yang terdekat.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 22,2 % (dua puluh dua koma dua persen).

Seluruh saham baru hasil Penawaran Umum Terbatas I ini akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.



Peseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya Penawaran Umum Terbatas I ini.

Saham yang diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Peseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dialokasikan sebagai berikut :

1. Sebesar 95 % (sembilan puluh lima persen) kurang lebih Rp.18.600.000.000,- (delapan belas miliar enam ratus juta Rupiah) akan dipergunakan untuk meningkatkan kapasitas Perseroan untuk menahan risiko. Dana tersebut akan ditempatkan dalam instrumen-instrumen investasi seperti deposito, obligasi, reksadana, saham dan lainnya yang diperkenankan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Sebesar 5 % (lima persen) kurang lebih Rp.1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) akan dipergunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi Perseroan.

Seandainya jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi lebih kecil dari jumlah dana yang direncanakan yang akan diterima, maka alokasi penggunaan dana untuk meningkatkan kapasitas Perseroan untuk menahan risiko akan disesuaikan dengan jumlah dana yang diterima. Sedangkan alokasi untuk pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi akan tetap sebesar kurang lebih Rp.1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan Bapepam-LK secara periodik sesuai dengan peraturan Bapepam No X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-81/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I ini, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham.

III. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdjaman per tanggal 30 Juni 2006 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan dan anak Perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang seluruhnya berjumlah Rp 97.570 juta.

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut (seluruhnya kepada pihak ketiga) adalah sebagai berikut :

	(dalam jutaan Rupiah) (Audited) 30 Juni 2006
KEWAJIBAN	
Hutang Klaim	5,680
Estimasi klaim retensi sendiri	26,009
Premi yang belum merupakan pendapatan	29,357
Hutang reasuransi	17,348
Hutang komisi	2,329
Hutang pajak	170
Biaya masih harus dibayar	5,190
Uang muka premi jangka panjang	5,622
Hutang lain-lain	5,865
JUMLAH KEWAJIBAN	97,570

1. Hutang Klaim

Saldo hutang klaim Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar Rp.5.680 juta merupakan hutang yang timbul sehubungan adanya persetujuan atas klaim yang di ajukan oleh tertanggung yang belum di bayar Perseroan.

Rincian hutang klaim berdasarkan tertanggung, per jenis asuransi dan per mata uang adalah sebagai berikut :

Per Tertanggung	(dalam jutaan Rupiah) (Audited) 30 Juni 2006
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,755
PT. Jawa Plasindo	547
PT. Bank Niaga Tbk	312
PT. Asuransi Astra Buana	271
Agung Hadisaputro	210
PT. Perkebunan Nusantara V	173
Askindo	140
PT. Shamrock Manufacture	129
PT. Biratex	109
PT. Saseka	102
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100,-)	1,932
	5,680

per jenis asuransi	Dalam jutaan rupiah	per mata uang	Dalam ribuan	Dalam jutaan Rupiah
Kebakaran	3,774	USD	113.00	1,051
Kendaraan bermotor	1,443	EUR	0.08	1
Pengangkutan	228	IDR	-	4,628
Rekayasa	228			
Rangka kapal	1			
Aneka	6			
Jumlah	5,680	Jumlah		5,680

2. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Saldo estimasi klaim retensi sendiri dan kewajiban klaim pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar Rp.26.009 juta. Estimasi klaim retensi sendiri adalah jumlah yang menjadi tanggungan Perseroan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported / IBNR*).

Rincian estimasi klaim retensi sendiri berdasarkan tertanggung, per jenis asuransi dan per mata uang adalah sebagai berikut:

Per Tertanggung	(dalam jutaan Rupiah) (Audited) 30 Juni 2006
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,419
PT. Finhan Jaya	2,000
PT. Bank Niaga Tbk	2,170
PT. Pura Baru Tama	813
PT. Astarka Stuarindo	750
PT. Bentara Sinar Prima	643
PT. Great River Indonesia	465
PT. Perkebunan Nusantara III	430
PT. Perkebunan Nusantara IV	415
PT. Golde mulyono Pratama	341.00
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100,-)	14,563
	<u>26,009</u>

per jenis asuransi	Dalam jutaan Rupiah	per mata uang	Dalam ribuan	Dalam jutaan Rupiah
Kebakaran	16,845	USD	334.00	3,108
Kendaraan bermotor	4,131	EUR	6.73	80
Pengangkutan	2,673	JPY	0.02	0
Rekayasa	1,557	SGD	50.02	293
Rangka kapal	348	IDR	-	22,530
Aneka	455			
Jumlah	26,009	Jumlah		26,009

3. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Saldo premi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar Rp.29.357 juta. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan premi diterima dalam tahun berjalan yang memiliki masa pertanggungan (polis) sampai dengan tahun berikutnya. Perseroan menerapkan perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 yaitu 40% dari jumlah premi netto.

Rincian premi belum merupakan pendapatan berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

	Dalam jutaan rupiah
Kebakaran	18,347
Kendaraan bermotor	6,248
Pengangkutan	2,024
Rekayasa	1,029
Rangka kapal	52
Aneka	1,657
Jumlah	29,357

4. Hutang Reasuransi

Adalah kewajiban kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi. Saldo hutang reasuransi pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar Rp.17.348 juta merupakan hutang kepada reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi sebagai hasil perhitungan dari premi, komisi dan klaim dengan perincian sebagai berikut :

	(dalam jutaan Rupiah) (Audited) 30 Juni 2006
Reasuransi Luar Negeri - pihak ketiga	
Willis Faber, Inggris	6,029
Asianet Ins & Reins Brokers Ltd, Thailand	2,638
JLT Risk Solution Asia Private Ltd., Singapura	1,391
Gerling Global, Malaysia	747
Vitasia Ltd., Hong Kong	434
Willis Limited, Inggris	207
Swiss Re/ex Union, Singapura	155
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,-)	305
Jumlah Reasuradur Luar Negeri	11,906
Reasuransi Dalam Negeri - pihak ketiga	
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	1,323
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1,032
PT Reasuransi Internasional Indonesia	950
Pool Asuransi Gempa Bumi	402
Badan Pengelola Pusat Data Asuransi Nasional	325
PT Insurance Broking Services	232
PT Asuransi Jasa Indonesia	154
Mega Jasa Reins Brokers	153
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	109
PT Asuransi Bangun Askrida	107
PT Lippo General Insurance	104
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100,-)	551
Jumlah Reasuradur Dalam Negeri	5,442
Jumlah	17,348

Rincian hutang reasuransi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Dalam ribuan	Dalam jutaan Rupiah
USD	315.59	2,935
EUR	3.81	45
JPY	165.89	13
SGD	0.33	2
GBP	0.18	3
AUD	1.18	8
MIR	0.07	0
CHF	0.00	0
NOK	0.02	0
CAD	(0.10)	(1)
IDR		14,342
Jumlah		17,348

5. Hutang Komisi

Saldo hutang komisi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 berjumlah Rp.2.329 juta merupakan hutang yang timbul akibat dari penjualan polis-polis asuransi yang dilakukan melalui perantara asuransi seperti broker asuransi dan agen asuransi. Hutang Komisi ini timbul bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi yang dijual melalui perantara asuransi.

Rincian hutang komisi berdasarkan jenis asuransi dan mata uang adalah sebagai berikut :

a) per jenis asuransi		b) per mata uang	Dalam ribuan	Dalam jutaan Rupiah
	Dalam jutaan rupiah			
Kebakaran	1,319	USD	25.74	239
Kendaraan bermotor	661	EUR	1.20	14
Pengangkutan	176	JPY	1.30	0
Rekayasa	77	SGD	0.22	1
Rangka kapal	2	GBP	0.02	0
Aneka	94	AUD	0.00	0
Jumlah	2,329	MIR	0.15	0
		CAD	0.12	1
		IDR		2,072
		Jumlah		2,329

6. Hutang Pajak

Posisi hutang pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 merupakan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 17 juta, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp.136 juta dan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 12 juta yang sudah ditarik dan akan disetorkan pada bulan berikutnya dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp.5 juta.

7. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Posisi biaya yang masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 berjumlah Rp.5.190 juta. Dari jumlah tersebut sebesar Rp.4.958 juta merupakan kewajiban imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang mengacu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 24 (Revisi 2004) tentang imbalan pasca kerja.

8. Uang Muka Premi Jangka Panjang

Uang Muka Premi Jangka Panjang merupakan pendapatan premi Asuransi atas polis yang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang pengakuan pendapatan tersebut dilakukan per tahun sesuai dengan jangka waktu polis, dengan jumlah Rp. 5.622 juta.

9. Hutang lain - lain

Posisi hutang lain-lain Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 berjumlah Rp.5.865 juta dengan perincian sebagai berikut :

	Dalam jutaan Rupiah
Hutang dividen	1,834
Pendapatan sewa diterima dimuka	471
Lain-lain	3,560
Jumlah	5,865

Akun lain-lain pada hutang lain-lain sebagian besar merupakan penerimaan premi dari ceding company dalam hubungannya dengan produksi angsumg dan reasuransi yang dibayar secara offset (kompensasi) tanpa rincian.

Seluruh kewajiban Perseroan per tanggal 30 Juni 2006 telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi serta diungkapkan dalam prospektus ini.



Dari tanggal 30 Juni 2006 sampai dengan tanggal laporan Auditor Independen, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban dan ikatan-ikatan baru selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi dan Prospektus ini.

Dari tanggal laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban dan ikatan-ikatan baru selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi dan Prospektus ini.

Manajemen Perseroan sanggup untuk menyelesaikan seluruh kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan dan dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Umum

Perseroan didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 di Jakarta, dan pada bulan Nopember 1989 melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat. Seluruh saham Perseroan yang ditempatkan resmi terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian dengan menyelenggarakan usaha-usaha di bidang asuransi kerugian baik konvensional maupun syariah dalam bentuk dan jenis menurut dan tunduk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Perseroan telah beroperasi sejak didirikannya dan sampai dengan tanggal 30 Juni 2006, memiliki karyawan (tetap dan tidak tetap) sebanyak 308 (tiga ratus delapan) orang yang tersebar pada 1 (satu) kantor pusat, 10 (sepuluh) kantor cabang, 1(satu) kantor perwakilan dan 3 (tiga) kantor penjualan yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

2. Keuangan

Berikut ini ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk 6(enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdyaman, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, sebagai berikut :

(dalam: jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
Premi bruto	78,767	170,039	159,739	196,003
Pendapatan Premi Bersih	42,315	90,651	85,348	119,305
Beban <i>Underwriting</i>	31,428	61,707	59,789	95,705
Hasil <i>Underwriting</i>	10,887	28,944	25,557	23,600
Hasil Investasi	1,613	5,148	8,107	8,771
Beban Usaha				
Beban Pemasaran	1,576	2,719	2,158	717
Beban Umum dan Administrasi	14,855	32,731	32,471	28,563
Laba (Rugi) Usaha	(3,932)	(1,358)	(965)	3,090
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Laba / Rugi Selisih Kurs	(345)	1,595	1,676	555
Pendapatan Administrasi Polis	260	534	519	582
Penghapusan Hutang lain-lain	104	1,165	1,877	394
Keuntungan (Kerugian)				
Penjualan/Pelepasan Aktiva Tetap	(0,3)	417	408	625
Lain-lain	(74)	(132)	(236)	(175)
Laba (Rugi) Bersih	(2,205)	3,206	1,933	5,383
Jumlah Ekuitas	70,741	74,470	77,729	78,181
Jumlah Aktiva	168,335 -	174,682	165,895	192,248

Berikut ini disajikan analisa keuangan Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2003 sampai dengan 30 Juni 2006.

A. Pertumbuhan Premi

I. Premi bruto

Perolehan premi bruto untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.78.767 juta, tumbuh 0,75 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Perolehan premi bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp.170.039 juta, mengalami pertumbuhan sebesar 6,45 % dibandingkan dengan tahun 2004. Hal ini mengindikasikan bahwa *trend* pertumbuhan premi bruto telah berbalik arah setelah penurunan yang dialami pada tahun 2004. Pertumbuhan ini disumbangkan oleh jenis asuransi kebakaran sebesar 7,52% dan asuransi varia 120%. Sedangkan untuk jenis asuransi kendaraan relatif tidak tumbuh, dan asuransi pengangkutan mengalami penurunan sebesar 8,42 %.

Premi bruto kendaraan tidak tumbuh karena beberapa alasan diantaranya pembangunan Motor Claim Center (MCC) yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan pengendalian *claim handling* Perseroan dipahami kurang tepat khususnya oleh saluran distribusi agen terutama karena kurangnya kebebasan memilih bengkel. Sosialisasi terus dilakukan oleh Perseroan antara lain mengenai jaminan kualitas perbaikan kendaraan, kecepatan waktu respons dan sarana bengkel yang memadai. Biaya akuisisi pada saluran perbankan dan leasing yang dikenal dengan nama komisi yang sangat tinggi menyebabkan Perseroan membatasi penutupan pada saluran distribusi tersebut dengan menerapkan kebijakan umur kendaraan.

Pertumbuhan jenis asuransi varia yang cukup signifikan banyak dipengaruhi oleh hadirnya Telesales melalui *Call Center*.

Dampak perang tarif sepanjang tahun 2004 menyebabkan perolehan premi bruto pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 18,5% sehingga menjadi Rp.159.739 juta dibandingkan dengan tahun 2003. Penurunan ini terjadi pada jenis asuransi kebakaran sebesar 15%, asuransi kendaraan 30,4% dan asuransi varia 35,6%. Untuk menyikapi kondisi seperti ini manajemen menempuh strategi dengan melakukan konsolidasi bisnis yang meliputi antara lain: kembali menerapkan prinsip *underwriting* yang "*prudent*" sehingga lahir kebijakan-kebijakan teknis *underwriting* yang *prudent* pada proses akseptasi risiko, mengaktualkan visi Perseroan untuk mengembangkan bisnis retail (*personal line*), konsolidasi SDM dengan prioritas pengisian jabatan posisi kunci yang kosong atau yang dirangkap dengan merekrut tenaga baru ataupun merelokasi tenaga-tenaga yang kompeten secara internal, *review cost and benefit* keberadaan kantor-kantor cabang untuk efisiensi biaya, dan lain-lain.

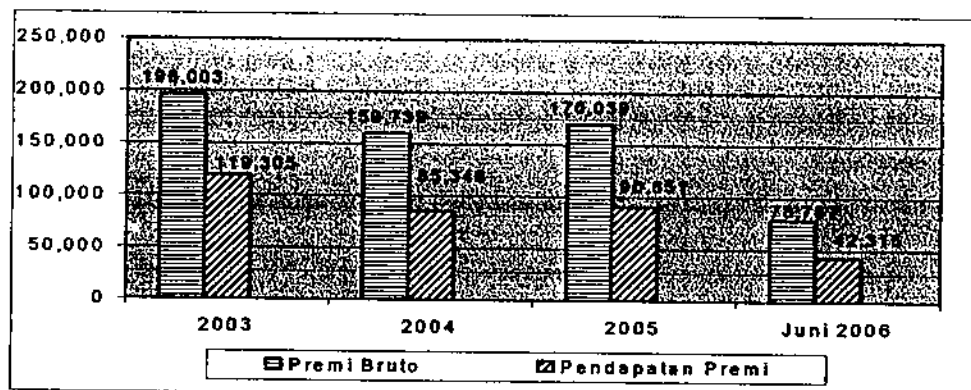
II. Pendapatan Premi Bersih.

Pendapatan premi bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp. 42.315 juta.

Pendapatan premi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 90.651 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp.5.305 juta atau 6.2% dari pendapatan premi tahun 2004 sebesar Rp.85.346 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh turunnya beban premi reasuransi sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini dicapai berkat usaha Perseroan dalam memasarkan produknya yang lebih difokuskan pada jenis asuransi kebakaran, pengangkutan dan varia dengan melakukan promosi di berbagai media yang ada seperti radio, surat kabar, majalah, pameran-pameran, dan mulai berkembangnya departemen Telesales yang baru berumur dua tahun. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pendapatan premi bersih jenis asuransi kebakaran dari Rp.55.770 juta tahun 2004 menjadi Rp.59.009 juta pada tahun 2005. Demikian pula halnya peningkatan pendapatan premi bersih jenis asuransi pengangkutan dari Rp 4.921 juta pada tahun 2004 menjadi Rp.7.271 juta pada tahun 2005. Untuk jenis asuransi varia pendapatan premi bersih juga mengalami peningkatan dari Rp 883 juta pada tahun 2004 menjadi Rp.2.318 juta pada tahun 2005.

Perolehan premi bersih pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar Rp.33.959 juta atau 28.5% dari pendapatan premi bersih tahun 2003 sebesar Rp.119.305 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban premi reasuransi sebesar 19.3% dibanding tahun sebelumnya.

**Grafik Pertumbuhan Premi Bruto dan Pendapatan Premi
31 Desember 2003, 2004, 2005 dan 30 Juni 2006 (Dalam Miliar Rupiah)**



B. Beban Underwriting

Beban *underwriting* merupakan penjumlahan dari beban komisi dan beban klaim. Perhitungan beban *underwriting* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
Beban Klaim	19,266	38,249	41,683	66,784
Beban Komisi	12,162	23,458	18,106	28,921
Total Beban Underwriting	31,428	61,707	59,789	95,705

Beban *underwriting* Perseroan untuk enam bulan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.31.428 juta.

Beban *underwriting* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp.61.707 juta yang mengalami peningkatan sebesar Rp.1.918 juta atau 3.2% dari beban *underwriting* tahun 2004 sebesar Rp.59.789 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban komisi khususnya untuk jenis asuransi kebakaran dan jenis asuransi kendaraan bermotor.

Beban *underwriting* tahun 2004 dibandingkan terhadap tahun 2003 yang sebesar Rp.95.705 juta mengalami penurunan sebesar Rp.35.916 juta atau 37,5%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban klaim dan beban komisi pada hampir semua jenis asuransi yang merupakan hasil nyata dari kebijakan *underwriting* yang ketat untuk menghasilkan pertanggungungan yang cukup baik.

C. Pertumbuhan Hasil Underwriting dan Laba Bersih

1. Hasil Underwriting

Hasil *underwriting* adalah merupakan hasil setelah pendapatan premi dikurangi dengan beban *underwriting* sebagaimana diilustrasikan dalam tabel dibawah ini

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
Pendapatan Premi Bersih	42,315	90,651	85,346	119,305
Beban Underwriting	31,428	61,707	59,789	95,705
Hasil Underwriting	10,887	28,944	25,557	23,600

Hasil *underwriting* Perseroan untuk enam bulan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.10.887 juta.

Hasil *underwriting* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp.28.944 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp.3.387 juta atau 13.3% dari hasil *underwriting* tahun 2004 sebesar Rp.25.557 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan premi bersih yang relatif lebih besar dibandingkan peningkatan beban *underwriting* (komisi) walaupun dengan beban klaim yang menurun, terutama untuk jenis asuransi kebakaran, pengangkutan dan varia yang

merupakan hasil dari diterapkannya kebijakan *underwriting* yang ketat yang berhasil menekan beban klaim.

Hasil *underwriting* untuk tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.957 juta atau sebesar 8.3% dibandingkan terhadap tahun 2003 sebesar Rp.23.600 juta. Faktor utama yang mempengaruhi kenaikan ini adalah kebijakan *underwriting* yang *prudent* di tahun 2004 yang berdampak positif bagi penurunan beban klaim, penurunan beban komisi karena meningkatnya pendapatan premi reasuransi dan adanya pencairan cadangan premi akibat pertumbuhan negatif produksi premi bruto yang terjadi.

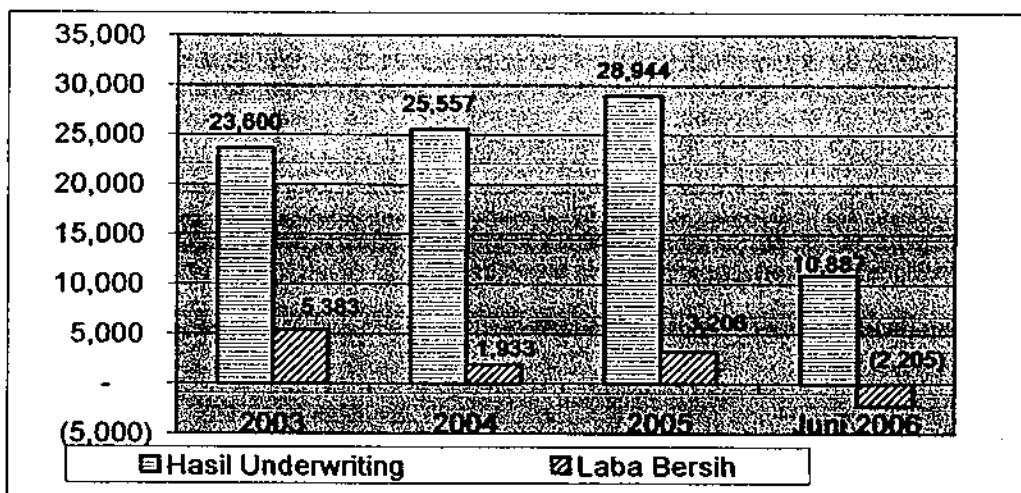
II. Laba Bersih

Labas bersih Perseroan untuk 6(enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar negatif Rp.2.205 juta.

Labas bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp.3.206 juta. Labas bersih yang terjadi pada tahun 2005 mengalami peningkatan dibandingkan labas bersih tahun 2004 sebesar Rp.1.933 juta disebabkan terutama adanya perhitungan pajak tangguhan yang menghasilkan pendapatan pajak tangguhan dimana pada tahun 2004 menghasilkan beban pajak tangguhan.

Labas bersih pada tahun 2004 adalah sebesar Rp.1.933 juta, mengalami penurunan sebesar Rp.3.450 juta dibandingkan labas bersih tahun 2003 sebesar Rp.5.383 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan beban usaha sebesar Rp.5.349 juta. Kebijakan *underwriting* yang selektif dilakukan untuk memperbaiki posisi perusahaan untuk menghentikan trend penurunan kinerja yang sudah terlihat sejak beberapa tahun yang lalu. Hasilnya adalah adanya peningkatan hasil *underwriting* tahun 2005 dibandingkan tahun 2004. Walaupun terjadi peningkatan hasil *underwriting*, pendapatan lain-lain dan perhitungan pajak tangguhan yang menghasilkan pendapatan pajak tangguhan, tidak dapat membendung peningkatan beban usaha tersebut di atas.

Grafik Pertumbuhan Hasil *Underwriting* dan Labas Bersih
31 Desember 2003, 2004, 2005 dan 30 Juni 2006



D. Pertumbuhan Jumlah Ekuitas, Kewajiban dan Aktiva

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2006	2005	2004	2003
Jumlah Ekuitas	70,741	74,470	77,729	78,181
Jumlah Kewajiban	97,594	100,212	88,166	114,067
Jumlah Aktiva	168,335	174,682	165,895	192,248

I. Pertumbuhan Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.70.741 juta. Selama enam bulan pada tahun 2006, ekuitas Perseroan menurun sebesar Rp.3.729 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo laba akibat rugi bersih sampai dengan bulan Juni 2006 sebesar

Rp.2.205 juta dan pembagian dividen tunai sebesar Rp.1.610 juta, walaupun disisi lain komponen ekuitas yaitu penurunan harga pasar yang belum direalisasi mengalami penurunan sebesar Rp.255 juta jika dibandingkan dengan saldo pada akhir tahun 2005.

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp.74.470 juta, mengalami penurunan sebesar Rp.3.259 juta atau 4,2% dari ekuitas tahun 2004 yang sebesar Rp.77.729 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan penurunan harga pasar yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual sebesar Rp.4.687 juta jika dibandingkan dengan tahun 2003, walaupun saldo laba mengalami peningkatan sebesar Rp.3.206 juta dari laba bersih tahun 2004.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar Rp.452 juta atau 0,6% dibandingkan ekuitas tahun 2003 sebesar Rp.78.181 juta. Hal ini disebabkan terutama oleh adanya penurunan saldo laba akibat adanya pembagian dividen tunai atas laba tahun 2003 lebih besar dari laba bersih tahun 2004.

II. Pertumbuhan Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.97.594 juta. Selama 6 (enam) bulan pertama tahun 2006, terjadi penurunan sebesar Rp.2.618 juta yang terutama disebabkan oleh penurunan premi yang belum merupakan pendapatan. Akun-akun utama yang mempengaruhi jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 seperti hutang klaim, estimasi retensi sendiri, premi belum merupakan pendapatan dan hutang reasuransi mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.0,13 juta, Rp.0,52 juta, Rp.1,7 juta dan Rp.0,77 juta. Penurunan jumlah hutang klaim terutama disebabkan adanya pembayaran klaim yang cukup besar baik untuk saldo awal maupun mutasi beban klaim yang terjadi. Pembayaran beban klaim ini mengakibatkan penurunan jumlah aktiva Perseroan terutama investasi. Penurunan estimasi klaim retensi sendiri disebabkan selisih mutasi klaim baru yang masuk dengan mutasi klaim sementara yang menjadi pasti (*settled*) pada tahun 2006 lebih kecil dibandingkan tahun 2005. Penurunan premi belum merupakan pendapatan merupakan akibat menurunnya pendapatan premi tahun 2006 dibandingkan periode yang sama tahun 2005. Hutang reasuransi mengalami penurunan terutama disebabkan adanya pembayaran yang dilakukan Perseroan yang berakibat turunnya aktiva Perseroan khususnya investasi.

Jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp.100.212 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp.12.046 juta atau 13,7% dari kewajiban tahun 2004 sebesar Rp.88.166 juta. Peningkatan ini terutama terjadi pada premi yang belum merupakan pendapatan dan hutang reasuransi masing-masing sebesar Rp.10.659 juta atau sebesar 52 % dan Rp.4.328 juta atau sebesar 31,39 %. Peningkatan akun premi belum merupakan pendapatan merupakan dampak langsung dari peningkatan premi bruto dimana premi belum merupakan pendapatan dihitung sebesar 40% dari premi netto sebagaimana disebutkan dalam No.424/KMK.06/2003. Akun hutang reasuransi meningkat disebabkan mutasi produksi reasuransi yang lebih besar dari mutasi pembayaran hutang reasuransi. Disisi lain, akun utama lain yaitu hutang klaim dan estimasi klaim retensi sendiri mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.2.203 juta atau sebesar 27,5 % dan sebesar Rp.1.328 juta atau sebesar 4,7 %. Penurunan hutang klaim disebabkan membaiknya jumlah beban klaim tahun 2005 dibandingkan tahun 2006 dengan pembayaran hutang klaim yang cukup baik. Sejalan dengan penurunan beban klaim, estimasi klaim retensi sendiri pun mengalami penurunan.

Jumlah kewajiban Perseroan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar Rp.25.901 juta atau 22,7% dibandingkan kewajiban tahun 2003 sebesar Rp.114.067 juta. Hal ini terutama terjadi pada akun estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan sebagai efek langsung penurunan beban klaim dan pendapatan premi. Akun utama lain yaitu hutang klaim mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.481 juta atau sebesar 76,8% dan hutang reasuransi yang mengalami peningkatan sebesar Rp 1.231 juta atau 9,8%. Peningkatan hutang klaim terutama disebabkan terjadi beban klaim yang cukup besar pada akhir tahun 2004 akibat tsunami. Hutang reasuransi mengalami peningkatan sehubungan dengan meningkatnya premi reasuransi.

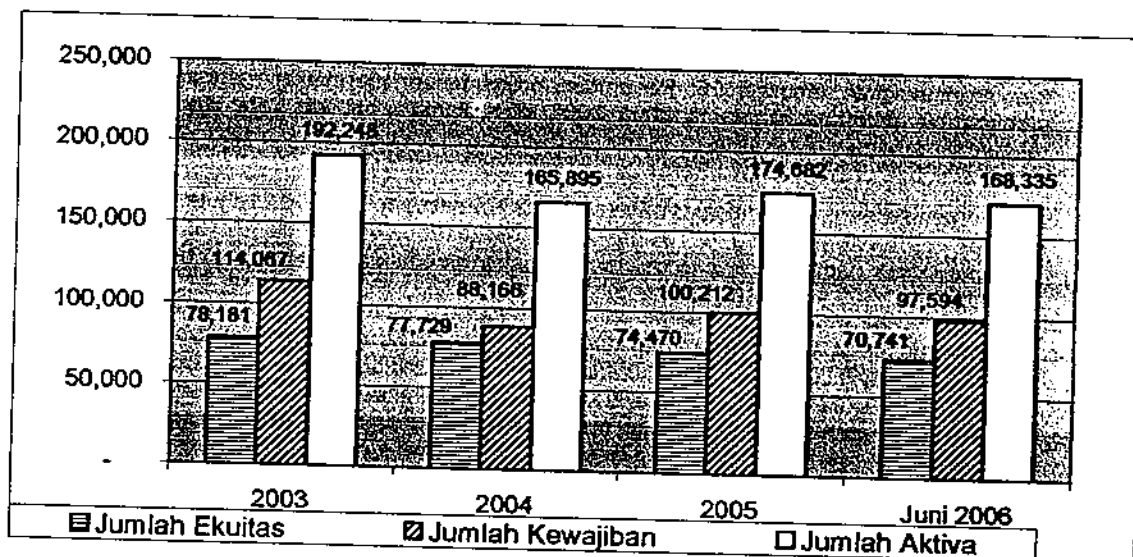
III. Pertumbuhan Jumlah Aktiva

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebesar Rp.168.335 juta. Sampai dengan 30 Juni 2006, aktiva Perseroan telah mengalami penurunan sebesar Rp.6.347 juta yang terutama disebabkan oleh penurunan investasi, piutang premi dan piutang reasuransi masing-masing sebesar Rp. 3.152, Rp.3.855 juta dan Rp.2.161 juta. Penurunan investasi disebabkan adanya pencairan untuk pembayaran klaim yang cukup besar yang mengakibatkan jumlah hutang klaim menurun. Piutang premi mengalami penurunan akibat produksi premi bruto yang menurun dan penagihan yang dilakukan Perseroan cukup baik, namun terdapatnya pembayaran klaim dan premi reasuransi yang cukup besar mengakibatkan aktiva Perseroan secara keseluruhan tetap menurun. Piutang reasuransi juga mengalami penurunan akibat klaim reasuransi yang berkurang dan fungsi penagihan yang cukup baik.

Jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp.174.682 juta yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp.8.787 juta atau 5,3% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp.165.895 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh investasi, piutang premi dan piutang reasuransi masing-masing sebesar Rp.2.621 juta, Rp.4.863 juta dan Rp.3.626 juta. Kenaikan investasi dan piutang premi terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan premi bruto maupun pendapatan premi bersih tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2004. Piutang reasuransi mengalami kenaikan dikarenakan klaim reasuransi yang meningkat yang secara keseluruhan mengurangi beban klaim netto dan meningkatkan laba Perseroan.

Jumlah aktiva Perseroan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar Rp 26.353 juta atau 13,7% dibandingkan aktiva tahun 2003 sebesar Rp 192.248 juta. Hal ini terutama terjadi akibat penurunan investasi, piutang reasuransi dan pajak dibayar di muka masing-masing sebesar Rp.16.619 juta, Rp. 2.261 juta dan Rp 6.481 juta. Pada tahun 2004 Perseroan mendapatkan restitusi pajak sebesar Rp.6.854 juta sehingga terjadi penurunan pajak dibayar di muka yang kemudian dilakukan untuk melakukan pembayaran klaim yang cukup besar dimana sebagian juga dibayar melalui pencairan investasi sehingga saldo hutang klaim menurun pada tahun yang bersangkutan dan investasi mengalami penurunan. Sementara itu piutang premi mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.129 juta atau sebesar 9,4%. Peningkatan ini terutama disebabkan banyaknya premi cicilan dan agak sulitnya penagihan akibat kondisi ekonomi secara keseluruhan yang kurang menguntungkan tertanggung.

**Grafik Pertumbuhan Jumlah Ekuitas , Kewajiban dan Aktiva
31 Desember 2003, 2004, 2005 dan 30 Juni 2006 (Dalam Miliar Rupiah)**



E. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada 30 Juni 2006, 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut : *

Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing per 30 Juni 2006

Keterangan	USD	EUR	GBP	JPY	CHF	MYR	THB	CAD
Aktiva								
Investasi	905	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan Bank	24	13.95	0.55	2,424.00	0.09	0.06	1.50	-
Piutang Premi	1,288	9.72	0.35	36.13	0.02	0.74	-	0.92
Piutang Reasuransi	301	1.28	10.48	512.29	0.11	-	-	-
Piutang Lain-lain	5	-	-	-	-	-	-	-
Total Aktiva	2,523	24.95	11.38	2,972.42	0.22	0.80	1.50	0.92
Kewajiban								
Hutang Klaim	113	0.08	-	-	-	-	-	-
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	334	6.73	-	0.02	-	-	-	-
Hutang Reasuransi	315	3.81	0.17	165.89	-	0.07	-	(0.10)
Hutang Komisi	26	1.18	0.02	1.30	-	0.10	-	0.10
Hutang Lain-lain	187	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	975	11.80	0.19	167.21	-	0.17	-	-
Jumlah Bersih	1,548	13.15	11.19	2,805.21	0.22	0.63	1.50	0.92

Keterangan	SGD	HKD	AUD	SEK	Ekuivalen Rupiah	% *)
Aktiva						
Investasi	-	-	-	-	8,416.81	5.0
Kas dan Bank	-	-	-	-	596.84	0.4
Piutang Premi	1.16	0.99	2.25	-	12,136.44	7.2
Piutang Reasuransi	(0.22)	-	(0.03)	(0.03)	3,039.26	1.8
Piutang Lain-lain	-	-	-	-	51.46	0.0
Total Aktiva	0.94	0.99	2.22	(0.03)	24,240.80	14
Kewajiban						
Hutang Klaim	-	-	-	-	1,050.00	0.6
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	50.02	-	-	-	3,478.32	2.1
Hutang Reasuransi	0.32	-	1.18	-	3,005.93	1.8
Hutang Komisi	0.22	-	-	-	256.29	0.2
Hutang Lain-lain	-	-	-	-	1,741.65	1.0
Total Kewajiban	50.56	-	1.18	-	9,532.19	6
Jumlah Bersih	(49.62)	0.99	1.04	(0.03)	14,708.61	

Berdasarkan kurs dalam Laporan Keuangan Perseroan : Rp. 9,300,- Rp. 11,823.17,- Rp.17,050.16,- Rp. 80.96,- Rp. 7,545.65,- Rp. 2,530.28,- Rp. 243.17,- Rp. 8,382.54,- Rp. 5,853.67,- Rp. 1,197.36,- Rp. 6,894.10,- Rp. 1,280.78 masing-masing untuk 1USD, 1EUR, 1GBP, 1JPY, 1CHF, 1MYR, 1THB, 1CAD, 1SGD, 1HKD, 1AUD, 1SEK untuk periode Juni 2006.

*) Diperbandingkan terhadap Total Aktiva sebesar Rp 168.335 juta pada periode Laporan Keuangan Juni 2006

**Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing
per 31 Desember 2005**

Keterangan	USD	EUR	GBP	JPY	CHF	MYR	THB	CAD
Aktiva								
Investasi	1,641	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan Bank	33	6.00	0.55	512.00	0.09	0.06	1.50	-
Piutang Premi	1,386	20.00	0.24	2,541.51	-	1.64	3.23	0.98
Piutang Reasuransi	237	-	11.35	(10.00)	0.11	-	-	-
Piutang Lain-lain	6	-	-	-	-	-	-	-
Total Aktiva	3,303	26.00	12.14	3,043.51	0.20	1.70	4.73	0.98
Kewajiban								
Hutang Klaim	110	-	-	4.71	-	-	-	-
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	465	1.00	-	712.69	-	-	-	-
Hutang Reasuransi	308	7.00	(0.03)	349.50	0.07	0.07	-	(0.10)
Hutang Komisi	73	0.40	-	299.00	-	0.30	-	0.10
Hutang Lain-lain	86	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	1,042	8.40	(0.03)	1,365.90	0.07	0.37	-	-
Jumlah Bersih	2,261	17.60	12.17	1,677.61	0.13	1.33	4.73	0.98

Keterangan	SGD	AUD	SEK	Ekuivalen Rupiah	% *)
Aktiva					
Investasi	-	-	-	16,132.33	9.2
Kas dan Bank	-	-	-	440.39	0.3
Piutang Premi	8.58	0.58	-	14,142.86	8.1
Piutang Reasuransi	2.90	(0.03)	(0.05)	2,535.39	1.5
Piutang Lain-lain	-	-	-	61.17	0.0
Total Aktiva	11.48	0.55	(0.05)	33,312.14	19
Kewajiban					
Hutang Klaim	-	-	-	1,113.86	0.6
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	50.02	-	-	4,943.61	2.8
Hutang Reasuransi	0.95	0.01	-	3,149.52	1.8
Hutang Komisi	1.22	-	-	758.53	0.4
Hutang Lain-lain	-	-	-	843.66	0.5
Total Kewajiban	52.19	0.01	-	10,809.18	6
Jumlah Bersih	(40.71)	0.54	(0.05)	22,502.96	

Berdasarkan kurs dalam Laporan Keuangan Perseroan : Rp. 9,830,- Rp. 11,659.87,- Rp.16,946.93,- Rp. 83.42,- Rp. 7,490.39,- Rp. 2,600.74,- Rp. 239.32,- Rp. 8,448.30,- Rp. 5,906.57,- Rp. 7,206.88,- Rp. 1,238.78, masing-masing untuk 1USD, 1EUR, 1GBP, 1JPY, 1CHF, 1MYR, 1THB, 1CAD, 1SGD, 1AUD, 1SEK untuk tahun 2005.

*) Diperbandingkan terhadap total aktiva sebesar Rp 174.682 juta pada periode Laporan Keuangan tahun 2005

**Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing
per 31 Desember 2004**

Keterangan	USD	EUR	GBP	JPY	CHF	MYR	CAD	SGD
Aktiva								
Investasi	652	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan Bank	31	5.00	-	-	-	-	-	-
Piutang Premi	1,258	-	0.08	23.80	0.69	1.44	0.91	7.51
Piutang Reasuransi	1,077	-	0.40	68.10	(0.02)	-	-	8.10
Piutang Lain-lain	84	-	-	-	-	-	-	-
Total Aktiva	3,102	5.00	0.48	91.90	0.67	1.44	0.91	15.61
Kewajiban								
Hutang Klaim	381	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	603	4.00	-	712.69	-	-	-	-
Hutang Reasuransi	407	0.70	(0.03)	45.80	0.50	0.05	(0.10)	1.25
Hutang Komisi	41	0.60	-	13.60	-	0.31	-	0.05
Hutang Lain-lain	238	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	1,650	5.30	(0.03)	772.09	0.50	0.36	(0.10)	1.30
Jumlah Bersih	1,452	(0.30)	0.51	(860.19)	0.17	1.08	1.01	14.31

Keterangan	HKD	AUD	SEK	NOK	Ekuivalen Rupiah	% *)
Aktiva						
Investasi	-	-	-	-	6,059.33	3.7
Kas dan Bank	-	-	-	-	376.64	0.2
Piutang Premi	0.95	2.21	-	-	11,824.66	7.1
Piutang Reasuransi	-	(0.09)	(0.01)	-	10,111.95	6.1
Piutang Lain-lain	-	-	-	-	779.69	0.5
Total Aktiva	0.95	2.12	(0.01)	-	29,152.27	18
Kewajiban						
Hutang Klaim	-	-	-	-	3,373.76	2.0
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	-	-	-	-	5,682.05	3.4
Hutang Reasuransi	-	0.15	-	0.22	3,847.00	2.3
Hutang Komisi	-	-	-	-	392.46	0.2
Hutang Lain-lain	-	-	-	-	2,232.60	1.3
Total Kewajiban	-	0.15	-	0.22	15,527.86	9
Jumlah Bersih	0.95	1.97	(0.01)	(0.22)	13,624.41	

Berdasarkan kurs dalam Laporan Keuangan Perseroan : Rp. 9,290,- Rp. 12,652.06,- Rp. 17,888.39,- Rp. 90.42,- Rp. 8,194.78,- Rp. 2,444.74,- Rp. 7,716.92,- Rp. 5,685.45,- Rp. 1,194.67,- Rp. 7,242.03,- Rp. 1,402.56, Rp. 1,535.7 masing-masing untuk 1USD, 1EUR, 1GBP, 1JPY, 1CHF, 1MYR, 1CAD, 1SGD, 1HKD, 1AUD, 1SEK, 1NOK untuk tahun 2004.

*) Diperbandingkan terhadap total aktiva sebesar Rp 165.895 juta pada periode Laporan Keuangan tahun 2004.

**Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing
per 31 Desember 2003**

Keterangan	USD	EUR	JPY	SGD	AUD	Ekuivalen Rupiah	% *)
Aktiva							
Investasi	1,679	-	-	-	-	14,206.07	7.4
Kas dan Bank	44	4	339	2.45	-	456.01	0.2
Piutang Premi	939	6	140.94	18.64	1.44	8,125.53	4.2
Piutang Reasuransi	276	7	184.49	0.23	-	2,425.84	1.3
Piutang Lain-lain	92	-	-	-	-	776.81	0.4
Total Aktiva	3,030	17.11	663.97	21.33	1.44	25,990.26	14
Kewajiban							
Hutang Klaim	104	2	-	(3.14)	-	886	0.5
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	1,354	6	2,480	6.67	-	11,755	6.1
Hutang Reasuransi	383	0.80	188	0.50	-	3,268	1.7
Hutang Komisi	55	0.60	10	0.28	130	1,300	0.7
Hutang Lain-lain	164	-	-	-	-	1,385	0.7
Total Kewajiban	2,060	9.40	2,677.86	4.32	130.13	18,593.51	10
Jumlah Bersih	970	7.71	(2,013.89)	17.01	(128.69)	7,396.75	

Berdasarkan kurs dalam Laporan Keuangan Perseroan : Rp. 8,465,- Rp. 10,643.06,- Rp.79.17,- Rp. 4,976.5,- Rp. 6,346.65 masing-masing untuk 1USD, 1EUR, 1JPY, 1SGD, 1AUD untuk tahun 2004.

*) Diperbandingkan terhadap total aktiva sebesar Rp 192.248 juta pada periode Laporan Keuangan tahun 2003.

Aktiva dalam valuta asing

Jumlah aktiva dalam valuta asing utama pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar USD 2.523.000 dan EUR 24.950, sedangkan aktiva dalam valuta asing lainnya terdiri dari berbagai valuta asing yang jumlahnya dalam ekuivalen Rupiah sebesar Rp.481 juta.

Jumlah aktiva dalam valuta asing Dollar Amerika pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar USD 3.303.000, meningkat USD 201.000 atau 6.48% dari aktiva dalam Dollar Amerika tahun 2004 yang sebesar USD 3.102.000 yang terutama terjadi pada peningkatan investasi dan piutang premi dalam mata uang tersebut.

Jumlah aktiva dalam valuta asing Euro pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar EUR 26.000, meningkat EUR 21.000 atau 420% dari aktiva dalam valuta asing tahun 2004 yang sebesar EUR 5.000 yang terutama terjadi pada peningkatan piutang premi dan kas dan bank.

Jumlah aktiva dalam valuta asing Dollar Amerika pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar USD 3.102.000 berarti aktiva dalam Dollar Amerika tahun 2004 meningkat sebesar USD 72.000 atau 2,37% disebabkan terjadinya peningkatan pada piutang premi dan piutang reasuransi.

Jumlah aktiva dalam valuta asing Euro pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar EUR 5.000 berarti aktiva dalam valuta asing dalam Euro tahun 2004 menurun sebesar EUR 12.110 atau 70.77% disebabkan terjadinya penurunan pada piutang premi dan piutang reasuransi.

Kewajiban dalam valuta asing

Jumlah kewajiban dalam valuta asing utama pada tanggal 30 Juni 2006 sebesar USD 975.000 dan EUR 11.800 sedangkan kewajiban dalam valuta asing lainnya terdiri dari berbagai valuta asing yang jumlahnya dalam ekuivalen Rupiah sebesar Rp.325 juta.

Jumlah kewajiban dalam valuta asing Dollar Amerika pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar USD 1.042.000, menurun USD 608.000 atau 36.85% dari kewajiban dalam Dollar Amerika tahun 2004 yang sebesar USD 1.650.000 yang disebabkan oleh penurunan pada hampir seluruh akun, terutama pada

hutang klaim, estimasi klaim retensi sendiri dan hutang klaim reasuransi sebagai pengaruh dari membaiknya klaim pada tahun tersebut.

Jumlah kewajiban dalam valuta asing Euro pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar EUR 8.400, mengalami kenaikan sebesar EUR 3.100 atau 58,49% dari kewajiban dalam valuta asing Euro tahun 2004 yang sebesar EUR 5.300 yang disebabkan oleh kenaikan pada hutang reasuransi.

Jumlah kewajiban dalam valuta asing Dollar Amerika pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar USD 1.650.000, menurun USD 410.000 atau 19,9% dari kewajiban dalam Dollar Amerika tahun 2004 yang sebesar USD 2.060.000 yang disebabkan oleh penurunan pada estimasi klaim retensi sendiri sebagai pengaruh dari membaiknya klaim pada tahun tersebut.

Jumlah kewajiban dalam valuta asing Euro tahun 2004 sebesar EUR 5.300 yang berarti pada tahun 2004 kewajiban dalam valuta asing menurun sebesar EUR 4.100 atau 43,61% dari tahun 2003 terutama disebabkan oleh menurunnya estimasi klaim retensi sendiri dan hutang reasuransi sebagai akibat *prudent underwriting* yang dijalankan Perseroan menghasilkan klaim yang cukup rendah.

Upaya yang dilakukan Perseroan dalam mengelola aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing telah dijalankan sesuai dengan pasal 30 Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 sebagaimana yang telah diubah dengan No. 135/PMK.05/2005, yang mana posisi total aktiva ekuivalen Rupiah lebih besar dari pada total kewajiban ekuivalen Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2006 Perseroan tidak melakukan *hedging* (lindung nilai) terhadap aktiva maupun kewajiban dalam valuta asingnya, mengingat jumlah aktiva dan kewajiban dalam valuta asingnya relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan aktiva Perseroan.

F. Solvabilitas

Dalam industri asuransi solvabilitas perusahaan dinilai berdasarkan *Risk Based Capital (RBC)* seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 sebagaimana yang telah diubah dengan No.135/PMK.05/2005. Tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi perusahaan asuransi sesuai keputusan tersebut sekurang-kurangnya sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Untuk mencapai tingkat solvabilitas ini dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- a. Sejak akhir triwulan pertama tahun 2000 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 5% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- b. Sejak akhir tahun 2000 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 15% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- c. Sejak akhir tahun 2001 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 40% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- d. Sejak akhir tahun 2002 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 75% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- e. Sejak akhir tahun 2003 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100% dari batas tingkat solvabilitas minimum.
- f. Sejak akhir tahun 2004 batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum.

Untuk pencapaian batas tingkat solvabilitas tersebut diatas, Perseroan pada akhir bulan Juni 2006 mencapai 155,38%, pada akhir tahun 2005 mencapai 182,03% , pada akhir tahun 2004 mencapai 167,53%, dan pada akhir tahun 2003 mencapai 118,43%.

G. Kekayaan yang diperkenankan

Pada tanggal 30 Juni 2006, besarnya kekayaan yang diperkenankan adalah Rp.144.187 juta atau ekuivalen dengan 85,7% dari total aktiva sebesar Rp.168.335 juta. Sebagian besar dari kekayaan yang diperkenankan berasal dari investasi deposito, saham, obligasi dan reksadana.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, jumlah kekayaan yang diperkenankan Rp.154.418 juta atau ekuivalen dengan 88,4% dari total aktiva sebesar Rp.174.682 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp.10.814 juta atau 7,5% dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu sebesar Rp.143.604 juta disebabkan terutama oleh peningkatan investasi sebesar Rp 4.194 juta, peningkatan piutang premi sebesar Rp.2.204 juta dan peningkatan piutang reasuransi sebesar Rp.2.111 juta karena peningkatan premi bruto serta peningkatan aktiva tetap karena peningkatan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebesar Rp.2.214 juta.

Kekayaan yang diperkenankan pada tahun 2004 sebesar Rp.143.604 juta atau ekuivalen dengan 86,6% dari total aktiva sebesar Rp.165.895 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 9.500 juta dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 153.104 juta, hal ini terutama terjadi karena penurunan investasi sebesar Rp 6.269 juta untuk pembayaran klaim, penurunan aktiva tetap sebesar Rp.3.344 juta yang direklasifikasi ke akun investasi tanah dan bangunan. Secara implisit seluruh penurunan kekayaan yang diperkenankan pada tahun 2004 disebabkan oleh penurunan investasi.

Adapun kekayaan yang diperkenankan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.153.104 juta atau ekuivalen dengan 79,64% dari total aktiva sebesar Rp.192.248 juta.

Tabel berikut merupakan perbandingan antara jumlah kekayaan yang diperkenankan terhadap total aktiva Perseroan.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
Kekayaan yang diperkenankan	144,187	154,418	143,604	153,104
Total aktiva	168,335	174,682	165,895	192,248
Persentase kekayaan yang diperkenankan terhadap total aktiva	85.7	88.4	86.6	79.6

H. Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Aktiva

Rasio imbal hasil ekuitas (*Return on Owner's Equity*) adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan dari perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Imbal hasil ekuitas (*Return on equity*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 31 Desember 2004, dan 31 Desember 2003 masing-masing adalah 4,3%, 2,5% dan 6,9%. Penurunan imbal hasil ekuitas pada tahun 2004 terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih Perseroan sebesar 67% yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan jumlah ekuitas sebesar 2%. Penurunan laba bersih Perseroan pada tahun 2004 disebabkan terutama menurunnya pendapatan premi sebesar 28% dan peningkatan beban usaha sebesar 21%. Kenaikan imbal hasil ekuitas pada tahun 2005 terutama disebabkan peningkatan pendapatan laba bersih Perseroan sebesar 65% sementara jumlah ekuitas mengalami penurunan sebanyak 5%. Peningkatan pendapatan bersih terutama disebabkan adanya kenaikan pendapatan premi sebesar Rp. 5 miliar atau sebesar 6,2% dan penurunan beban klaim bersih sebesar Rp. 3,4 miliar atau sebesar 8%.

Rasio imbal hasil investasi (*Return on Investment*) adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total aktiva. Imbal hasil aktiva (*Return on Assets*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003 masing-masing adalah 1,8%, 1,2% dan 2,8%. Penurunan imbal hasil aktiva pada tahun 2004 terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 67% yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan jumlah aktiva sebesar 13,4%. Penurunan jumlah aktiva pada tahun 2004 terutama disebabkan penurunan jumlah investasi sebesar 17%. Peningkatan imbal hasil aktiva pada tahun 2005 terutama disebabkan peningkatan laba bersih Perseroan 65% sementara jumlah aktiva hanya mengalami peningkatan sebesar 3%.

I. Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Likuiditas Perseroan yang diukur dengan perbandingan Kekayaan Lancar dengan Kewajiban Lancar pada tanggal 30 Juni 2006, 31 Desember 2005, 2004, dan 2003 masing-masing sebesar 109,27%, 114,62%, 113,70% dan 104,69%.

Likuiditas Perseroan apabila dilihat dari arus kas operasional Perseroan per 30 Juni 2006 selama enam bulan adalah sebesar Rp.(4.650) Juta. Arus kas operasional keluar yang relatif besar tersebut terutama dipergunakan untuk pembayaran hutang reasuransi dan hutang klaim yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan premi dan penerimaan klaim recovery.

Pada tahun 2005, arus kas operasional perusahaan sebesar Rp.6.343 juta atau meningkat sebesar Rp.29.420 juta dibanding tahun 2004. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya penerimaan premi dan klaim reasuransi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pembayaran premi dan klaim reasuransi.

Sementara pada tahun 2004, arus kas operasional Perseroan sebesar Rp.(23.077) juta atau menurun signifikan sebesar Rp.32.873 juta dibanding tahun 2003, hal tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan premi dan klaim reasuransi yang relatif besar.

Adapun sumber pendanaan Perseroan sebagian besar berasal dari premi asuransi dan laba yang dihasilkan.

J. Belanja Modal

Belanja modal Perseroan untuk 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
Tanah dan Bangunan	18,405	556,704	904,867	1,249,886
Teknologi Informasi	143,965	575,401	637,041	589,916
Peralatan Kantor	47,875	168,148	134,052	197,024
Lain-lain	72,283	110,666	406,605	2,608,491
Total	282,528	1,410,919	2,082,565	4,645,317

3. Tanah dan Bangunan serta kendaraan bermotor

Perseroan saat ini memiliki beberapa aktiva berupa tanah dan bangunan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, yaitu:

No	Lokasi Tanah dan Bangunan	Status Milik	Luas Tanah dan Bangunan (*)	Masa Berakhir HGB	Nilai Jual Objek Pajak (Rp)
Kelompok Aktiva Tetap					
1	Jl. Anuraga, Cilandak, Jakarta Selatan	HGB	3.475 M2	16 Nop. 2017	6.470.450.000
2	Jl. TB Simatupang, Jakarta Selatan	HGB	815 M2	18 Juni 2018	2.761.638.000
3	Jl. Lembong No. 20, Bandung	HGB	1.460 M2	21 Agut. 2021	4.231.760.000
4	Jl. DR. Sutomo No. 47, Yogyakarta	HGB	376 M2	23 Sept. 2022	395.024.000
5	Jl. Kepodang No. 29-31 Purwodinatan, Semarang	HGB	985 M2	14 Maret 2026	771.559.000
6	Jl. Sumatera No. 92 -Gubeng, Surabaya	HGB	1.183 M2	26 Juni 2007	3.102.240.000
7	Jl. Hayam Wuruk No. 125 D, Denpasar	HGB	192 M2	24 Sept. 2029	143.220.000
8	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 QR, Medan	HGB	576 M2	28 Juni 2010	881.280.000
9	Jl. Anuraga 3, Cilandak, Jakarta Selatan	HGB	2.901 M2	16 Nop. 2017	5.057.046.000
10	Jl. RS Fatmawati No. 32 Jakarta Selatan	HGB	2.533 M2	2 Maret 2012	7.423.153.000
Kelompok Investasi					
11	Jl. Majapahit No. 30 Jakarta Pusat	HGB	2.914 M2	22 April 2025	14.362.164.000
12	Jl. Pemuda 4, Surabaya	HGB	810 M2	3 Jan. 2013	567.000.000
13	Jl. Raya PD Gede 18-A, Jakarta timur	HGB	400 M2	8 Agust 2008	498.792.000
14	Jl. Kodam Bintaro Raya, Jakarta Selatan	HM	6.415 M2	-	1.171.555.000
15	Jl. Raya Muhtar, Sawangan, Depok	HM	16.132 M2	-	6.375.505.000

*) Berdasarkan SPT PBB Tahun 2006

Perseroan juga memiliki aktiva tetap kendaraan bermotor dengan total nilai buku sebesar Rp 1.322 juta. Dari jumlah tersebut sebesar Rp 1.245 juta merupakan nilai buku kendaraan roda empat dan sisanya sebesar Rp 77 juta merupakan nilai buku kendaraan roda dua. Seluruh aktiva tetap kendaraan bermotor dimiliki atas nama Perseroan.

V. RISIKO USAHA

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Risiko Klaim

Sebagai asuransi umum, risiko yang dihadapi Perseroan adalah memberi ganti kerugian apabila telah terjadi peristiwa yang dipertanggungjawabkan yang menimpa tertanggung sebesar kerugian yang diderita dengan maksimum sebesar jumlah yang telah disepakati bersama sebagai nilai pertanggungan. Jumlah penggantian kerugian yang dapat diterima oleh tertanggung relatif tinggi, apabila dibandingkan dengan premi yang dibayarkannya. Apabila terjadi beberapa klaim dengan akumulasi jumlah klaim yang besar dari sejumlah tertanggung dalam waktu yang bersamaan atau relatif bersamaan, mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan Perseroan dalam hal ini arus kas Perseroan. Sebagai gambaran, untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 klaim bruto yang menjadi beban perseroan sebesar 36,9 % dari jumlah premi bruto pada periode tersebut.

2. Risiko Operasional

Tujuan Perseroan dalam mengembangkan usahanya harus diimbangi dengan kemampuan menganalisa pasar dan mengantisipasi kebutuhan sebagian besar masyarakat. Dalam hal ini kedekatan dengan pelanggan, penyediaan sumber data statistik yang cepat dan akurat serta kehandalan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengantisipasi kebutuhan pasar akan sangat mempengaruhi kelancaran operasional Perseroan. Dampak keterlambatan Perseroan dalam mengantisipasi kebutuhan pasar akan mengakibatkan hilangnya potensi untuk mendapatkan keuntungan.

3. Risiko Investasi

Kondisi perekonomian yang belum stabil saat ini, menuntut Perseroan untuk sangat berhati-hati dalam melakukan investasi. Pada kenyataannya investasi yang paling aman saat ini yaitu deposito dan surat utang negara, hanya memberikan *return* atau pendapatan yang relatif kecil dibandingkan dengan menempatkan dana pada saham, surat hutang / obligasi yang risikonya walaupun lebih tinggi tetapi memberikan *return* / pendapatan yang lebih tinggi pula. Hasil Investasi memiliki porsi sebesar 14,8 % dari seluruh Pendapatan Usaha Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006. Penurunan nilai investasi perseroan akan berdampak pada turunnya kinerja Perseroan.

4. Risiko Sumber Daya Manusia

Dalam industri asuransi, sumber daya manusia sangat berperan dalam menjaga kelangsungan usaha. Industri asuransi merupakan bisnis kepercayaan, sehingga perlu untuk mempunyai sumber daya manusia yang profesional. Apabila tidak mempunyai sumber daya manusia yang handal, maka hal ini mengakibatkan benturan proses bisnis internal dan eksternal sehingga mempengaruhi kinerja Perseroan yang berdampak pada pendapatan Perseroan.

5. Risiko Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan sangat mempengaruhi *image* dan kelangsungan hidup Perseroan. Dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang menawarkan produk-produk yang hampir sama, maka hanya kualitas pelayanan yang membedakan satu perusahaan asuransi dengan perusahaan asuransi lainnya. Kualitas pelayanan ini terutama tercermin dalam pembayaran klaim yang cepat dan akurat, keadaan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam mengelola arus kas. Dampak turunnya kualitas pelayanan adalah berpindahnya tertanggung ke perusahaan pesaing.

6. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan untuk mengelola data dan administrasi atau *customer data base* yang cepat dan akurat. Dengan semakin tingginya persaingan antara pelaku bisnis asuransi umum, maka teknologi menjadi suatu hal yang mendasar untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja serta melaksanakan prinsip *customer satisfaction*. Apabila Perseroan tidak mengikuti dan melakukan pengembangan teknologi, maka akan menurunkan pelayanan kepada tertanggung yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

7. Risiko Persaingan

Dengan semakin banyaknya pelaku bisnis asuransi umum yang dimiliki oleh kelompok usaha yang besar/kuat, maka dengan sendirinya mengakibatkan semakin tinggi persaingan pada bisnis asuransi umum. Sejalan dengan itu terjadi pula persaingan yang kurang sehat di pasar asuransi, antara lain penurunan tarif premi, potongan harga lebih besar dan perluasan jaminan. Sebagai akibatnya apabila hal ini terjadi dan berkelanjutan dalam waktu yang relatif lama, maka akan memberikan dampak penurunan atas pemasaran produk asuransi Perseroan yang pada akhirnya menurunkan laba Perseroan.

8. Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mempengaruhi kondisi perekonomian pada umumnya dan kegiatan usaha Perseroan pada khususnya. Peraturan Pemerintah mengenai kebijakan dalam bidang asuransi yang sering berubah-ubah mempengaruhi rencana manajemen dan struktur permodalan Perseroan.

Salah satu contoh kebijakan pemerintah yang mempengaruhi langsung pada kinerja Perseroan adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dalam memenuhi tingkat solvabilitas minimum yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, dampaknya akan terjadi penyesuaian pada tingkat solvabilitas (*RBC*) Perseroan.

9. Risiko Valuta Asing

Sehubungan dengan adanya sebagian pertanggungan (polis) yang diterbitkan dalam mata uang asing, maka apabila terjadi perubahan pada kurs mata uang asing terhadap rupiah akan memberatkan pembayaran klaim yang harus dilakukan dalam mata uang asing tersebut, sehingga pada akhirnya mempengaruhi laba Perseroan.

10. Risiko Ekonomi

Faktor risiko yang berasal dari luar Perseroan antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi, sosial dan politik baik nasional maupun internasional yang berakibat kurang baik bagi dunia usaha pada umumnya. Apabila terjadi penurunan kondisi perekonomian dan mengingat industri asuransi umum bagi sebagian masyarakat di Indonesia pada saat ini belum merupakan kebutuhan utama, maka akan mempengaruhi pemasaran produk Perseroan yang pada akhirnya menurunkan laba Perseroan.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang signifikan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan diterbitkannya Prospektus ini.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat

Perseroan adalah perusahaan asuransi umum yang didirikan oleh bekas pejuang kemerdekaan 1945 yaitu: Idham (alm.), Soedarpo Sasrosatomo, Wibowo (alm.), Pang Lay Kim (alm.), Ali Algadri (alm.), Roestam Moenaf (alm.), J.R. Koesman (alm.) dan Ismet (alm.).

Perseroan didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 dengan nama awal "PT. Asuransi Bintang" berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 63 yang dibuat dihadapan R. Meester Soewandi, Notaris di Jakarta. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan tanggal 5 Mei 1955 No.J.A.5/40/6 dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri di Jakarta di bawah No.1077 pada tanggal 16 Mei 1955 serta telah diumumkan dalam Tambahan No.1083 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 21 Oktober 1955.

Perseroan melakukan perubahan nama menjadi "PT. Asuransi Bintang" berdasarkan Akta No. 57 tanggal 19 Mei 1981 dihadapan Abdul Latief, Notaris di Jakarta yang dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 13 April 1982 No. 30, Tambahan No. 448. Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 199 tanggal 30 Juni 1997 dari Nyonya Indah Fatmawati S.H., Notaris pengganti di Jakarta yang dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 07 Oktober 1997 No.80, nama Perseroan berubah menjadi "PT Asuransi Bintang Tbk".

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dengan Akta No. 70 tanggal 21 September 1989 dan No. 2 tanggal 2 Oktober 1989 yang dibuat di hadapan Abdul Latief, Notaris di Jakarta yang dimuat dalam Tambahan No. 2893 Berita Negara RI No. 89 tanggal 7 Nopember 1989. Perubahan pada tanggal 18 Juni 1991 dengan Akta No. 71 dan tanggal 28 Januari 1992 dengan Akta No. 30 yang dibuat di hadapan Notaris Abdul Latief, dimuat dalam Tambahan No. 58 Berita Negara RI No. 89 tanggal 21 Juli 1992. Kemudian dalam Tambahan No. 123 Berita Negara RI No. 1 tanggal 2 Januari 1996 dimuat Akta Perubahan No. 87 tanggal 22 Pebruari 1994 dan Akta No. 42 tanggal 22 Maret 1995 yang dibuat di hadapan Notaris Abdul Latief. Kemudian perubahan pada tanggal 30 Juni 1997 dengan Akta No.199 yang dimuat dalam Tambahan No. 4618 Berita Negara RI No.80 tanggal 07 Oktober 1997 dan Akta No.98 tanggal 24 Juli 1997 yang dimuat dalam Tambahan No. 8 Berita Negara RI No. 2 tanggal 6 Januari 1998, kedua Akta dibuat dihadapan Nyonya Indah Fatmawati S.H., Notaris pengganti dari Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan dengan Akta yang dibuat dihadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta pada tanggal 14 Nopember 2000 dengan Akta No.33 yang dimuat dalam Tambahan No. 2688 Berita Negara RI No.34 tanggal 27 April 2001 dan perubahan pada tanggal 27 April 2001 dengan Akta No.89 yang dimuat dalam Tambahan No. 426 Berita Negara RI No.89 tanggal 6 Nopember 2001 yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-03442HT.01.04.TH.2001 tanggal 17 Juli 2001. Perubahan Terakhir adalah melalui Akta yang dibuat di hadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta No. 42 tanggal 29 Agustus 2006 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W7-00808 HT.01.04-TH.2006 tanggal 21 September 2006 serta Akta No. 21 tanggal 19 September 2006 yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sismibakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 28 September 2006 dengan No. W7-HT.01.04-1501.

Perseroan merupakan Perusahaan Publik, dimana pada tahun 1989 melalui Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia telah ditawarkan sebanyak 1.000.000 (satu juta) saham atas nama dengan nilai nominal Rp.1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp.7.960,- (tujuh ribu sembilan ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.

Kegiatan awal Perseroan adalah mengadakan dan menutup perjanjian segala macam asuransi termasuk pula reasuransi, kecuali pertanggungan jiwa serta memberikan perantara dalam penutupan segala macam Asuransi termasuk pula pertanggungan jiwa. Kegiatan Perseroan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan berdasarkan Akta No. 199 tanggal 30 Juni 1997 bahwa maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang Asuransi dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha mengadakan dan menutup perjanjian-perjanjian Asuransi kerugian yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Perubahan terakhir berdasarkan Akta 42 tanggal 29 Agustus 2006 bahwa maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha asuransi kerugian dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan Prinsip Syariah, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha mengadakan dan menutup perjanjian-perjanjian asuransi kerugian serta reasuransi baik konvensional maupun syariah, yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya Perseroan telah memperoleh izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Direktur Lembaga Keuangan atas nama Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri No.Kep-6648/MD/1986 tanggal 13 Oktober 1986.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseroan hingga Penawaran Umum Perdana telah diuraikan pada Prospektus yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 1989. Berikut ini adalah perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak melakukan Penawaran Umum Perdana sampai dengan saat sebelum Penawaran Umum Terbatas I ini dilaksanakan.

Tahun 1989

Sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun 1989 yang berakhir tanggal 31 Desember 1989 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Siddharta & Siddharta maka struktur pemodal dan kepemilikan atas saham Perseroan per tanggal 31 Desember 1989 setelah dilakukannya Penawaran Umum Perdana adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	1.391.040	1.391.040.000	30,24
2. Soedarpo Sastrosatomo	899.280	899.280.000	19,55
3. Yayasan Dan Kesejahteraan Bintang	267.800	267.800.000	5,82
4. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	240.000	240.000.000	5,22
5. Masyarakat lainnya	1.801.880	1.801.880.000	39,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.600.000	4.600.000.000	100,00

Tahun 1990

Selama tahun 1990 tidak terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan oleh pemegang saham yang memiliki saham di atas 5 %.

Tahun 1991

Pada tahun 1991 kepemilikan Idham bertambah menjadi 1.430.300 (satu juta empat ratus tiga puluh ribu tiga ratus) saham sehingga struktur pemodal dan kepemilikan atas saham Perseroan per tanggal 31 Desember 1991 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1991 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Siddharta & Siddharta menjadi sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	1.430.300	1.430.300.000	31,09
2. Soedarpo Sastrosatomo	899.280	899.280.000	19,55
3. Yayasan Dan Kesejahteraan Bintang	267.800	267.800.000	5,82
4. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	240.000	240.000.000	5,22
5. Masyarakat lainnya	1.762.620	1.762.620.000	38,32
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.600.000	4.600.000.000	100,00

Tahun 1992 dan 1993

Selama tahun 1992 dan 1993 tidak terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan oleh pemegang saham yang memiliki saham di atas 5 %.

Tahun 1994

Pada tahun 1994 saham Idham dan Soedarpo Sastrosatomo masing-masing secara berturut-turut berkurang sebesar 30.000 (tiga puluh ribu) saham dan 16.000 (enam belas ribu) saham yang dialihkan kepada Koperasi Karyawan Asuransi Bintang dan KUD Mina Bojonegoro.

Struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan pada akhir tahun 1994 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1994 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Siddharta & Siddharta adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	1.400.300	1.400.300.000	30,44
2. Soedarpo Sastrosatomo	883.280	883.280.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	267.800	267.800.000	5,82
4. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	240.000	240.000.000	5,22
5. Masyarakat lainnya	1.808.620	1.808.620.000	39,32
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.600.000	4.600.000.000	100,00

Tahun 1995

Pada tahun 1995 BBH Boston S/A Bank of NT Botterfield & Son Ltd., tercatat memiliki saham lebih dari 5 % dengan memiliki 242.500 (dua ratus empat puluh dua ribu lima ratus) saham. Sehingga struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan pada akhir tahun 1995 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1995 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	1.400.300	1.400.300.000	30,44
2. Soedarpo Sastrosatomo	883.280	883.280.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	267.800	267.800.000	5,82
4. BBH Boston S/A Bank of NT Botterfield & Son Ltd	242.500	242.500.000	5,27
5. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	240.000	240.000.000	5,22
6. Masyarakat lainnya	1.566.120	1.566.120.000	34,05
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.600.000	4.600.000.000	100,00

Tahun 1996

Pada tahun 1996 BBH Boston S/A Bank of NT Botterfield & Son Ltd. menambah kepemilikannya atas saham Perseroan sebesar 11.000 (sebelas ribu) saham, sehingga kepemilikannya atas saham Perseroan menjadi 253.500 (dua ratus lima puluh tiga ribu lima ratus) saham.

Pada tahun yang sama juga terjadi pengalihan saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Soedarpo Sastrosatomo sehingga menjadi dimiliki PT. Ngrumat Bondo Utomo, yang telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagaimana temyata pada surat sebagai berikut :

Surat Perseroan No. 120/SK/DIR-DM/IX/1996 tanggal 6 September 1996 kepada BAPEPAM, yang menerangkan mengenai penyampaian laporan bahwa saham Perseroan yang dimiliki oleh Soedarpo Sastrosatomo sebanyak 883.280 (delapan ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus delapan puluh) saham telah diinbrenkan kepada PT. Ngrumat Bondo Utomo sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Pemasukan (Akta Inbrenng Saham Dalam Perseroan Terbatas "PT. Ngrumat Bondo Utomo" No. 273 tertanggal 26 Desember 1994 yang mengalami perbaikan dengan Akta No. 82 tertanggal 13 Desember 1995).

Pengalihan tersebut juga telah diumumkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui Pengumuman No. PENG-28/BEJ-3.1/0996 tanggal 10 September 1996.

Struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan pada akhir tahun 1996 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	1.400.300	1.400.300.000	30,44
2. PT Ngrumat Bondo Utomo	883.280	883.280.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	267.800	267.800.000	5,82
4. BBH Boston S/A Bank of NT Botterfield & Son Ltd.	253.500	253.500.000	5,51
5. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua			
Bank Niaga	240.000	240.000.000	5,22
6. Masyarakat lainnya	1.555.120	1.555.120.000	33,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.600.000	4.600.000.000	100,00

Tahun 1997

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Asuransi Bintang Tbk. No. 199 tanggal 30 Juni 1997, dibuat di hadapan Nyonya Indah Fatmawati, S.H., yang berdasarkan Ketetapan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 30 Juni 1997 No. 042/CN/HKM.P/97/PN.Jkt.Sel. telah diangkat sebagai pengganti dari Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 21 Juli 1997 dengan No. C2-6915 HT.01.04.Th.97, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 09031821374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 1311/BH.09.03/VII/97, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.80 tanggal 7 Oktober 1997 Tambahan No. 4618, diterangkan mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 24 Juni 1997 sebagai berikut :

1. Persetujuan atas pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari nilai nominal Rp.1.000,- (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp.500,-(lima ratus Rupiah) per saham;
2. Persetujuan untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) menjadi Rp. 46.000.000.000,- (empat puluh enam miliar Rupiah) dengan kapitalisasi agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yang telah dilaksanakan pada bulan Nopember 1989 (seribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) sebesar Rp.6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah). Dengan susunan permodalan sebagai berikut :

- Modal dasar Perseroan berjumlah Rp. 46.000.000.000,-(empat puluh enam miliar Rupiah) terbagi atas 92.000.000 (sembilan puluh dua juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah).
 - Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.11.500.000.000,-(sebelas miliar lima ratus juta Rupiah) atau sebanyak 23.000.000 (dua puluh tiga juta) saham.
3. Persetujuan untuk merubah nama Perseroan dan Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang nomor: 1 tahun 1995 (seribu sembilan ratus sembilan puluh lima) tentang Pasar Modal.
- II. Berdasarkan Akta Pemyataan Keputusan Rapat PT. Asuransi Bintang Tbk. No. 98 tanggal 24 Juli 1997, dibuat di hadapan Nyonya Indah Fatmawati, S.H, yang berdasarkan Ketetapan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 30 Juni 1997 No. 042/CN/HKM.P/97/PN.Jkt.Sel. telah diangkat sebagai pengganti dari Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 25 Agustus 1995 dengan No. C2-HT.01.04.A-16548, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 09031821374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 1311.01/BH.09.03/XI/97, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.2 tanggal 6 Januari 1998 Tambahan No. 8, diterangkan mengenai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 24 Juni 1997 sebagai berikut :

Persetujuan untuk merubah pasal 4 ayat 2 mengenai modal sampai dengan pasal 29 mengenai peraturan penutup untuk disesuaikan dengan Undang-undang nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 1997 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1997 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	92.000.000	46.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	7.001.500	3.500.750.000	30,44
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	4.416.400	2.208.200.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	1.415.000	707.500.000	6,15
4. BBH Boston S/A Bank of NT Butterfield & Son Ltd	1.263.500	631.750.000	5,49
5. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	1.200.000	600.000.000	5,22
6. Masyarakat lainnya	7.703.600	3.851.800.000	33,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000	11.500.000.000	100,00

Tahun 1998

Pada tahun 1998 B.Munir Sjamsoeddin yang sebelumnya memiliki saham Perseroan sebanyak 900.000 (sembilan ratus ribu) saham (3,91%) menambah kepemilikan sahamnya atas Perseroan menjadi 1.267.200 (satu juta dua ratus enam puluh tujuh ribu dua ratus) saham (5,51 %).

Pada tahun yang sama BBH Boston S/A Bank of NT Butterfield & Son Ltd melepas seluruh kepemilikannya atas saham Perseroan.

Struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1998 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	92.000.000	46.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Idham	7.001.500	3.500.750.000	30,44
2. PT.Ngrumat Bondo Utomo	4.416.400	2.208.200.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	1.415.000	707.500.000	6,15
4. B.Munir Sjamsoeddin	1.267.200	663.600.000	5,51
5. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	1.200.000	600.000.000	5,22
6 Masyarakat lainnya	7.699.900	3.849.950.000	33,48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000	11.500.000.000	100,00

Tahun 1999

Pada tahun 1999 seluruh saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Idham yaitu sebanyak 7.001.500 (tujuh juta seribu lima ratus) saham dialihkan kepada PT. Srihana Utama, sebagaimana telah diumumkan oleh BEJ dengan No. Peng-1620/BEJ-DAG/KI/10-1999 tanggal 12 Oktober 1999.

Struktur permodalan dan kepemilikan atas saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 1999 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1999 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	92.000.000	46.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	7.001.500	3.500.750.000	30,44
2. PT.Ngrumat Bondo Utomo	4.416.400	2.208.200.000	19,20
3. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	1.415.000	707.500.000	6,15
4. B.Munir Sjamsoeddin	1.267.200	663.600.000	5,51
5. Yayasan Dana Tunjangan Hari Tua Bank Niaga	1.200.000	600.000.000	5,22
6 Masyarakat lainnya	7.699.900	3.849.950.000	33,48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000	11.500.000.000	100,00

Tahun 2000

Pada tahun 2000 saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh B. Munir Sjamsoeddin dialihkan kepada PT. Dana Harta Keluarga dan telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagaimana temyata pada surat sebagai berikut :

Surat dari B. Munir Sjamsoeddin tanggal 10 April 2000 kepada BAPEPAM, yang menerangkan mengenai penyampaian laporan tentang penjualan saham Perseroan yang dimiliki oleh B. Munir Sjamsoeddin sebanyak 1.267.200 (satu juta dua ratus enam puluh tujuh ribu dua ratus) saham kepada PT. Dana Harta Keluarga.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT. Asuransi Bintang Tbk. Nomor 33 tanggal 14 Nopember 2000 dibuat di hadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 12 Desember 2000 dengan No.C-25181 HT.01.04.TH.2000 , dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai

UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No.TDP 090316621374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 016/RUB 09.03/II/2001, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 2001 Tambahan No. 2688, diterangkan mengenai pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 14 Nopember 2000 sebagai berikut :

1. Persetujuan untuk membagikan saham bonus yang bersumber dari selisih penilaian kembali aktiva tetap per tanggal 31 Desember 1999 dimana setiap 2 (dua) saham lama berhak atas saham bonus sebanyak 5 (lima) saham baru. Jika perhitungan saham bonus menghasilkan angka pecahan, maka akan dilakukan pembulatan ke bawah.
2. Persetujuan untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp.160.000.000.000,- (seratus enam puluh miliar Rupiah) terbagi atas 320.000.000 (tiga ratus dua puluh juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp.500,- (lima ratus Rupiah).
3. Persetujuan untuk menyesuaikan pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan tersebut.

Pada tahun 2000 Yayasan Tunjangan Hari Tua Bank Niaga melepas seluruh kepemilikan sahamnya atas Perseroan.

Pada tahun yang sama, dicatat pula PT. Dana Harta Keluarga menambah kepemilikannya pada saham Perseroan sehingga menjadi 5.973.572 (lima juta sembilan ratus tujuh puluh tiga ribu lima ratus tujuh puluh dua) saham .

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2000 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2000 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	60.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	24.505.250	12.252.625.000	30,44
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	15.457.400	7.728.700.000	19,20
3. PT. Dana Harta Keluarga	5.973.572	2.986.786.000	7,42
4. Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang	1.415.000	707.500.000	6,15
5. Masyarakat lainnya	33.148.772	16.574.386.000	41,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.499.994	40.249.997.000	100,00

Tahun 2001

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi Bintang Tbk Nomor 89 tanggal 27 April 2001, dibuat oleh Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan dan telah dicatat dalam database Sisminbakum Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-03442HT.01.04.TH.2001 tanggal 17 Juli 2001 dan pada tanggal 13 Agustus 2001 didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan TDP No.090316621374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 653/RUB.09.03/VIII/2001, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.89 tanggal 6 Nopember 2001 Tambahan No. 426, diterangkan mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 27 April 2001 sebagai berikut :

1. Persetujuan atas Perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Private Placement*) sesuai dengan Peraturan Nomor : IX.D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Persetujuan untuk memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tersebut.

Dengan disetujuinya hal-hal tersebut di atas, maka perangkat pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah tersedia dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2001 Yayasan Dana Kesejahteraan Bintang melepas seluruh kepemilikannya atas saham Perseroan.

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2001 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2001 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Rekan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	60.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	24.505.250	12.252.625.000	30,44
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	15.457.400	7.728.700.000	19,20
3. PT. Dana Harta Keluarga	5.973.572	2.986.786.000	7,42
4. Masyarakat lainnya	34.563.772	17.281.886.000	42,94
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.499.994	40.249.997.000	100,00

Tahun 2002 dan 2003

Pada tahun 2002 dan 2003 tidak terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan oleh pemegang saham yang memiliki saham di atas 5 %.

Tahun 2004

Pada tahun 2004 PT. Mega Global Investama menjadi Pemegang Saham dengan kepemilikan saham di atas 5 %.

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	60.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	24.505.250	12.252.625.000	30,44
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	15.457.400	7.728.700.000	19,20
3. PT. Mega Global Investama	11.870.000	5.935.000.000	14,75
3. PT. Dana Harta Keluarga	5.973.572	2.986.786.000	7,42
4. Masyarakat lainnya	22.693.772	11.346.886.500	28,19
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.499.994	40.249.997.000	100,00

Tahun 2005

Pada tahun 2005 PT. Srihana Utama menambah jumlah saham Perseroan yang dimilikinya sebanyak 569.500 (lima ratus enam puluh sembilan ribu lima ratus) saham.

Pada tahun yang sama PT. Ngrumat Bondo Utomo menambah jumlah saham Perseroan yang dimilikinya sebanyak 326.500 (tiga ratus dua puluh enam ribu lima ratus) saham, serta PT. Mega Global Investama juga menambah jumlah saham Perseroan yang dimilikinya sebanyak 2.987.500 (dua juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus) saham.

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 sebagaimana dicatat dalam laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	60.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	25.074.750	12.537.375.000	31,15
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	15.783.900	7.891.950.000	19,61
3. PT. Mega Global Investama	14.857.500	7.428.750.000	18,46
3. PT. Dana Harta Keluarga	5.973.572	2.986.786.000	7,42
4. Masyarakat lainnya	18.810.272	9.405.136.000	23,36
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.499.994	40.249.997.000	100,00

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asuransi Bintang Tbk. Nomor 21 tanggal 19 September 2006 yang dibuat di hadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 28 September 2006 dengan No. W7-HT.01.04-1501, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar perusahaan dengan No.TDP 090316621374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 1213/RUB.09.03/X/2006, dan akan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.89 tanggal 7 Nopember 2006 Tambahan No. 1148/L/2006, diterangkan mengenai pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 8 Agustus 2006 sebagai berikut :

1. Persetujuan atas Pembagian Dividen Saham dari kapitalisasi Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya (*Unappropriated Retained Earnings*) per 31 Desember 2005 setelah dikurangi dengan Dividen, Dividen Tanda Laba, dan Cadangan Umum seperti yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juni 2006 yang lalu, sehingga jumlahnya menjadi Rp.34.067.643.825,27 (tiga puluh empat miliar enam puluh tujuh juta enam ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh lima Rupiah dua puluh tujuh Sen) dengan cara sebagai berikut :
 - a. Semua Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya seperti yang disebutkan di atas dibagikan kepada pemegang saham sesuai proporsi kepemilikan sahamnya dalam modal setor Perseroan.
 - b. Dividen yang diterima oleh Pemegang Saham setelah dipotong pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, akan dibagikan dalam bentuk saham Perseroan yang mempunyai klasifikasi yang sama dengan saham lama.
 - c. Sesuai dengan Peraturan IX.D.5 angka 8, jumlah saham yang dibagikan sebagai dividen saham ditentukan berdasarkan harga pasar saham pada penutupan perdagangan 1 (satu) hari sebelum RUPSLB ini yaitu Rp. 500,-(lima ratus Rupiah) per saham.
 - d. Dalam hal setelah perhitungan jumlah saham yang diterima oleh Pemegang Saham terjadi pecahan, maka pecahan tersebut akan dibulatkan ke bawah. Jumlah pecahan-pecahan tersebut akan dimasukkan kembali ke dalam Sisa Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
2. Sehubungan dengan pembagian dividen saham tersebut dengan demikian Perseroan mengeluarkan saham sebanyak 61.075.668 (enam puluh satu juta tujuh puluh lima ribu enam ratus enam puluh delapan) saham dalam simpanan untuk dibagikan kepada pemegang saham.
3. Persetujuan pemberian kuasa serta wewenang kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian Dividen Saham tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengeluarkan saham dalam simpanan dan membagikannya kepada Pemegang Saham Perseroan serta mengubah pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar.

Dengan disetujui dan dilaksanakannya pembagian dividen saham di atas dan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 9 September 2006 yang dibuat setelah pembagian dividen saham, maka struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	160.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	46.482.687	23.241.343.500	32,83
2. PT. Mega Global Investama	28.275.346	14.137.673.000	19,97
2. PT. Ngrumat Bondo Utomo	27.139.483	13.569.741.500	19,17
3. PT. Dana Harta Keluarga	10.271.204	5.135.602.000	7,25
4. Masyarakat lainnya	29.406.942	14.703.471.000	20,78
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	141.575.662	70.787.831.000	100,00

Sebagaimana disampaikan dalam surat PT. Blue Chip Mulia yang ditujukan kepada Ketua Bapepam Nomor SA/PKS/196/X/06 dan Nomor SA/PKS/197/X/06 keduanya tertanggal 4 Oktober 2006, saham Perseroan yang dimiliki oleh PT. Mega Global Investama seluruhnya sebanyak 28.275.346 (dua puluh delapan juta dua ratus tujuh puluh lima ribu tiga ratus empat puluh enam) saham dialihkan kepada PT Warisan Kasih Bunda Selanjutnya sebagaimana disampaikan dalam surat PT. Blue Chip Mulia No.SA/PKS/201/X/06 tanggal 19 Oktober 2006, saham Perseroan yang dimiliki oleh PT. Warisan Kasih Bunda bertambah sebesar 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu) saham sehingga total saham Perseroan yang dimiliki oleh PT. Warisan Kasih Bunda menjadi 28.450.346 (dua puluh delapan juta empat ratus lima puluh ribu tiga ratus empat puluh enam) saham. Dengan demikian struktur pemodal dan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 19 Oktober 2006 menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	320.000.000	160.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT. Srihana Utama	46.482.687	23.241.343.500	32,83
2. PT. Warisan Kasih Bunda	28.450.346	14.225.173.000	20,10
3. PT. Ngrumat Bondo Utomo	27.139.483	13.569.741.500	19,17
4. PT. Dana Harta Keluarga	10.271.204	5.135.602.000	7,25
5. Masyarakat lainnya	29.231.942	14.615.971.000	20,65
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	141.575.662	70.787.831.000	100,00

3. **Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum**
Badan hukum yang memiliki 5 % atau lebih saham Perseroan adalah sebagai berikut:

A. PT. Srihana Utama

Pendirian, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan Anggaran Dasar

Didirikan pada tanggal 9 Agustus 1978 dengan Akta yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, No. 102 tanggal 15 Februari 1978, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 241 tanggal 29 Juni 1978, dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan Nomor YA5/246/18 tanggal 9 Agustus 1978, dan masing-masing telah didaftarkan dalam buku register di kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 3143 tanggal 19 Agustus 1978 dan No. 3144 tanggal 19 Agustus 1978 serta telah diumumkan dalam Tambahan Nomor 605/1978, Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1978.

Maksud dan tujuan didirikannya PT. Srihana Utama yang beralamat di Gedung Samudera Indonesia Lt. 3 Jl. Letjen S. Parman Kav. 35 Jakarta Barat ini adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan dan pemberian jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut PT. Srihana Utama dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha dalam bidang usaha perdagangan umum termasuk impor dan ekspor, perdagangan lokal dan interinsuler, penyalur, pemasok, agen, perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, serta kegiatan-kegiatan usaha dalam bidang jasa (kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak).

Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No.3 tanggal 3 Oktober 1997 yang dibuat oleh Tjokorda Raka Prawirathamasukawati, S.H., pengganti dari Susana Zakaria, S.H., Notaris di Jakarta dan dimuat dalam Berita Negara No. 64 tanggal 11 Agustus 1998 Tambahan No. 4625/1998.

Susunan Anggota Komisaris dan Direksi

Sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat No. 60, tanggal 29 Desember 2003 yang dibuat oleh Tetty Herawati Soebroto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota komisaris dan anggota direksi PT. Srihana Utama adalah sebagai berikut:

Komisaris : Guanti Hardjokoesoema
Direktur : Fatima Shanta Tamara Idham

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT. Srihana Utama sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara No. 3, tanggal 3 Oktober 1997 dan Akta Berita Acara Rapat No. 60, tanggal 29 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	2.000	2.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Fatima Shanta Tamara Idham	250	250.000.000	50,00
2. Zafar Dhines Idham	250	250.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	500.000.000	100,00

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

PT SHRIHANA UTAMA

(dalam jutaan rupiah)

	2005	2004	2003
NERACA			
Kas	997	39	91
Deposito	3,395	-	-
Saham	12,397	11,883	12,027
Total Aktiva	16,789	11,922	12,118
Pinjaman Bank	4,000	-	-
Pinjaman pemegang saham	-	-	789
Total kewajiban	4,000	-	789
Modal saham	500	500	500
Saldo laba	12,289	11,422	10,829
Total Ekuitas	12,789	11,922	11,329
Total kewajiban & ekuitas	16,789	11,922	12,118
LAPORAN LABA RUGI			
Total Pendapatan	1,428	836	1,894
Total Beban	425	245	248
Laba bersih	1,003	591	1,646
Pajak penghasilan	-	-	-
Labe bersih setelah pajak	1,003	591	1,646

Laporan keuangan PT Srihana Utama untuk tahun 2005, 2004 dan 2003 tidak diaudit

B. PT. Warisan Kasih Bunda

Pendirian, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan Anggaran Dasar

Didirikan berdasarkan Akta No.77 tertanggal 13 Juli 2006 , yang dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor C-24145 HT.01.01.TH.2006 pada tanggal 16 Agustus 2006 dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan sesuai UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan Nomor TDP

dengan Nomor TDP 090517454699 di Kantor Pendaftaran perusahaan Kodya Jakarta Pusat No.7001/BH.09.05/IX/2006 pada tanggal 27 September 2006.

Maksud dan tujuan pendirian PT. Warisan Kasih Bunda sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar adalah melakukan usaha di bidang perdagangan, pembangunan, jasa, pertanian, percetakan, perindustrian dan pengangkutan darat.

Anggaran Dasar belum mengalami perubahan dari Anggaran Dasar yang pertama yaitu Akta No. 77 tanggal 13 Juli 2006.

Susunan Anggota Komisari dan Direksi

Susunan anggota komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris : Linda Deli Saragih
Direktur : Jeffry Freshen Sihombing

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT. Warisan Kasih Bunda sebagaimana tercantum dalam Akta No.77 tertanggal 13 Juli 2006 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Sri Roosmini	10.000	10.000.000.000	50,00
2. Linda Deli Saragih	10.000	10.000.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.000	20.000.000.000	100,00

Karena baru dibentuk PT Warisan Kasih Bunda belum menyusun laporan keuangan.

C. PT. Ngrumat Bondo Utomo

Pendirian, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan Anggaran Dasar

PT. Ngrumat Bondo Utomo beralamat di Gedung Samudera Indonesia Lt. 8 Jl. Letjen.S.Parmen Kav.35 Jakarta Barat. Didirikan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., di Jakarta No. 271 tanggal 26 Desember 1994, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1562 HT.01.Th.95 pada tanggal 2 Pebruari 1995 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 488/1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 36 tanggal 5 Mei 1995 Tambahan No. 3788.

Anggaran Dasar terakhir diubah dengan Akta Notaris H.Mursal Dahlan Ibrahim, S.H., No. 2 tanggal 9 Mei 2003 Berita Negara No. 62 tanggal 5 Agustus 2003 Tambahan Nomor 6274/2003 dengan Keputusan Menteri Kehakiman No.C.12581HT.01.04.TH2003.

Maksud dan tujuan pendirian PT. Ngrumat Bondo Utomo adalah melakukan usaha Perdagangan, Pembangunan, Jasa, Pengangkutan Darat dan Perindustrian.

Susunan Anggota Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 2 tanggal 9 Mei 2003, susunan anggota komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris : Chandraleika MM
Direktur Utama : Soedarpo Sastrosatomo
Direktur : Shanti Lasminingsih

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT. Ngrumat Bondo Utomo sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat No. 2 tanggal 9 Mei 2003 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Soedarpo Sastrosatomo	16.992.701	16.992.701.000	99,91.
2. Shanti Lasminingsih P.	15.710	15.710.000	0,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	17.008.411	17.008.411.000	100,00

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

PT NGRUMAT BONDO UTOMO

(dalam jutaan rupiah)

NERACA

	2005	2004	2003
Kas dan Bank	431	703	657
Investasi Jangka Pendek	4,500	2,120	1,561
Piutang	17,293	17,227	13,694
Penyertaan Saham	27,092	22,283	21,044
Tagihan Pajak	36	223	-
Aktiva Tetap	368	306	429
Jumlah Aktiva	49,720	42,862	37,385
Hutang Pajak	187	221	182
Biaya masih harus dibayar	84	125	37
Hutang Bank	10,262	10,262	5,536
Ekuitas	39,167	32,254	31,629
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	49,700	42,862	37,384

LAPORAN LABA RUGI

Hasil investasi	10,629	3,519	4,244
Jasa Konsultan	1,168	672	1,010
Jumlah pendapatan	11,797	4,191	5,254
Biaya Operasional	4,137	3,218	3,088
Taksiran Pajak Penghasilan	727	350	789
LABA BERSIH	6,933	623	1,377

Laporan keuangan PT Ngrumat Bondo Utomo untuk tahun 2005, 2004 dan 2003 tidak diaudit

D. PT. Dana Harta Keluarga

Pendirian, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan Anggaran Dasar

Didirikan pada tanggal 11 Pebruari 2000 dengan Akta No. 1 yang diperbaiki dengan Akta No. 7 tanggal 27 Nopember 2000, keduanya dibuat oleh Mustokoweni, S.H., Notaris di Bekasi. Akta mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-10.905 HT.01.01.TH.2001 tanggal 8 Oktober 2001 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090315135448 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 508/BH 09.03/IV/2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 51 tanggal 25 Juni 2002 Tambahan No. 6139.

Maksud dan tujuan pendirian adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pemborongan, realestate, industri, perbaikan dan pemeliharaan serta perawatan (*maintenance/cleaning service*), pengangkutan umum, percetakan dan penerbitan, pertanian dan kehutanan, pertambangan dan jasa.

PT. Dana Harta Keluarga beralamat di Jl. Potlot II/16 Duren Tiga Jakarta Selatan.

Susunan Anggota Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 1 tanggal 11 Pebruari 2000, susunan anggota komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris : Nyonya Meinizar Munir
Direktur : Nona Aidiina Munir Sjamsoeddin

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT. Dana Harta Keluarga sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat No. 1 tanggal 11 Pebruari 2000 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	5.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Tuan Bahder Munir Sjamsoeddin	1.870	1.870.000.000	72,48
2. Nyonya Meinizar Munir	575	575.000.000	22,30
3. Nona Aidiina Munir Sjamsoeddin	45	45.000.000	1,74
4. Tuan Ichwanda Munir Sjamsoeddin	45	45.000.000	1,74
5. Tuan Rasyadi Munir Sjamsoeddin	45	45.000.000	1,74
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.580	2.580.000.000	100,00

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

PT DANA HARTA KELUARGA

(dalam jutaan rupiah)

NERACA

	2005	2004	2003
Kas dan Bank	288	156	375
Piutang lain-lain	394	450	250
Uang muka pajak	22	28	40
Investasi saham	2.529	2.529	2.579
Aktiva tetap	8	13	18
Aktiva lain-lain	25	30	35
Jumlah Aktiva	3.266	3.206	3.297
Hutang Pajak	9	13	42
Hutang lain-lain	6	-	60
Total Kewajiban	15	13	101
Modal Saham	3.251	3.193	3.196
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3.266	3.206	3.297

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Usaha	-	-	-
Beban Usaha	(89)	(124)	(98)
Laba Usaha	(89)	(124)	(98)
Penghasilan (Beban) lain-lain	155	133	273
Laba Sebelum Pajak	66	9	175
Taksiran Pajak Penghasilan	(8)	(12)	(40)
Laba (rugi) bersih	58	(3)	135

Laporan keuangan PT Dana Harta Keluarga untuk tahun 2005, 2004 dan 2003 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rodi Kartasasmita.

4. Pengurusan dan Pengawasan

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Hak dan Kewajiban Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Direksi dan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 17 tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat oleh Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, susunan pengurus dan pengawasan Perseroan adalah sebagai berikut:

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS :

- Bapak Soedarpo Sastrosatomo	Presiden Komisaris
- Bapak Amir Abadi Jusuf, SE., MAcc.	Komisaris
- Bapak B. Munir Sjamsoeddin, Ir, MBA.	Komisaris
- Bapak Jeffry Freshen Sihombing	Komisaris
- Bapak Windarta	Komisaris Independen
- Bapak Angger P. Yuwono	Komisaris Independen

SUSUNAN KOMITE AUDIT

- Bapak Angger P Yuwono	Ketua Komite Audit
- Ibu Muljawali Chitro	Anggota Komite Audit
- Bapak Wirawan B Ilyas	Anggota Komite Audit

Catatan : Susunan Komite Audit ini telah disampaikan dalam RUPST tahun 2005 sesuai dengan Berita Acara Rapat No. 23 tanggal 8 Juni 2005.

SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI :

- Bapak Muhaimin Iqbal	Presiden Direktur
- Bapak Andrus Roestam Moenaf	Direktur
- Bapak Djunaidi Mahari	Direktur

Keterangan singkat mengenai masing-masing Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris



Soedarpo Sastrosatomo – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Pangkalansusu, Sumatera Utara, 30 Juni 1920. Merupakan salah satu pendiri Perseroan dan menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 1979. Selain menjadi Presiden Komisaris Perseroan, juga memegang jabatan Komisaris di beberapa perusahaan besar, antara lain: Presiden Komisaris di PT. Samudera Indonesia Tbk. (2001-sekarang) dan PT. Makro Indonesia (1997-sekarang), Komisaris PT. Asosiasi Perdagangan Internasional (1951-sekarang), serta Direktur Utama PT Ngrumat Bondo Utomo (1994-sekarang).



Amir Abadi Jusuf, SE., MAcc – Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Januari 1951. Menamatkan pendidikan terakhir di University of Hawaii, Honolulu dengan gelar Master of Accounting (MAcc) pada tahun 1981. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tahun 1999. Beliau juga menjabat sebagai Chief Executive Officer pada AAJ Associates dan menjadi Staff Pengajar Senior Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1975 hingga kini.



B. Munir Sjamsoeddin, Ir, MBA – Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, 17 Agustus 1945. Menamatkan pendidikan terakhir di Asian Institute of Management, Manila dengan gelar Master of Business Administration pada tahun 1979. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai General Manager (1979-1982), Direktur (tunggal/ 1982-1989), Presiden Direktur (1989-1994), dan sejak tahun 1995 menjadi Komisaris Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT BPRS Al Salam Amal Salman (1996-sekarang) dan Komisaris PT. BPRS Berkah Amal Salman (2002-sekarang).



Jeffry Freshen Sihombing – Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 8 November 1970. Menamatkan pendidikan terakhir di University of Dallas dengan gelar Master of Business Administration Majoring in Corporate Finance pada tahun 1999 dan memperoleh Investment Banking Certificate dari New York University, pada tahun 2000. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris pada bulan Juni 2006. Selain menjabat di Perseroan juga sebagai Presiden Direktur di PT. Warisan Kasih Bunda (2006).



Windrarta – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 28 Juli 1953. Menamatkan pendidikan terakhir di Institut Teknologi Bandung, bidang Matematika pada tahun 1985. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen pada bulan Juni 2006. Beliau juga menjabat di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Direktur di PT. Inti Samudera Prakarsa Telecommunication Infra Structure Provider (2003 – sekarang), Komisaris PT. Bhaita-Offshore Shipping Company (2000 – sekarang) dan Direktur PT. Branusa – Quantity Surveyors and Construction Cost Consultants (1994 – sekarang).



Angger P. Yuwono – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang, 17 Nopember 1959. Menamatkan pendidikan terakhir di Institut Teknologi Bandung, bidang Matematika pada tahun 1985. Meraih gelar Chartered Financial Consultant (ChFC) dari Singapore College of Insurance (2003). Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Anggota Komite Audit pada bulan Juni 2004 dan sejak 15 Desember 2004 diangkat sebagai Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Selain menjabat di Perseroan juga memegang jabatan sebagai Senior Advisor, Watson Wyatt Insurance Consulting, Singapore sejak Januari 2004 – sekarang. Selain itu juga menjadi anggota Fellow Society of Actuary of Indonesia (FSAI) tahun 1990 dan ASEAN Insurance Council.

Dewan Direksi



Muhaimin Iqbal – Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Nganjuk pada tanggal 17 Maret 1963. Menamatkan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor (1985). Beliau juga mendapat gelar Fellow of Insurance Institute of New Zealand, dari Wellington New Zealand (1994), kemudian Associate of Chartered Insurance Institute, dari London, United Kingdom (1999) serta Ahli Asuransi Kerugian Indonesia dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (1996). Selain itu juga telah mendapat gelar Chartered Insurer (CI) dari London, United Kingdom (2001), kemudian Fellow of Australian and New Zealand Institute of Insurance (2001), serta Fellow of Islamic Insurance Society (2004). Bergabung dengan Perseroan sebagai *Underwriter* pada tahun 1987-1989, kemudian pada tahun 1996-2000 diangkat menjadi Direktur Teknik dan Pemasaran Perseroan. Setelah beberapa tahun memegang jabatan di luar Perseroan maka pada bulan Juni 2006 beliau diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Tugu Reasuransi Indonesia (2005-sekarang), Komisaris PT Staco Jasa Pratama (2000-sekarang) dan Komisaris PT. Bintang Graha Loka (Juli 2006-sekarang).



Andrus Roestam Moenaf – Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 16 Nopember 1953. Menamatkan pendidikan di Technische Hogeschool Departemen Ilmu Matematika, Delft-Nederland (1976). Mengikuti on the job training di Manila Broadcasting Corporation, Manila-Philippines (1978), Kurikulum Penyiaran dari Ron Bailey School of Broadcast-Seattle, WA-USA (1984), dan Program magang di American Broadcasting Corporation (1987). Beliau meraih beberapa penghargaan, antara lain nominasi "Asean Best Young Achiever in Broadcasting" diselenggarakan oleh Asean Business Forum-Singapore (1986), dari 22 negara terpilih sebagai "Ambassador of Goodwill" oleh Bill Clinton, Governor of State of Arkansas, USA (1987), ditetapkan sebagai Instruktur Nasional oleh Pengurus Pusat Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (1992). Selain itu juga memperoleh penghargaan dari Presiden Republik Indonesia, Soeharto, dalam Asia Pacific Social Welfare Conference 1994, untuk keberhasilan pekerjaannya sebagai perancang promosi radio untuk "Kampanye Pemasyarakatan ASI". Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Anggota Komisaris merangkap Ketua Komite Audit pada tahun 2001-2002 dan sejak bulan Juni 2003 duduk dalam jajaran Direksi.



Djunaidi Mahari – Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Pangkal Pinang, 10 Agustus 1956. Menamatkan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia (UI), Jakarta pada tahun 1981. Mengikuti pendidikan informal: Bond Pembukuan A1 & A2 (1973), Intro to VS Wang Computer (1987), Wang Procedure Language (1991), EDP Audit - Cooper & Lybrant-Singapore (1991), dan berbagai seminar lainnya. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Asisten Direktur Urusan Administrasi dan Keuangan pada tahun 1983. Pada tahun 1990 - 1992 menduduki posisi General Manager Akuntansi dan Sistem. Setelah beberapa tahun memegang jabatan di luar Perseroan, pada tahun 1996 - sekarang memegang jabatan sebagai Direktur Perseroan.

Penunjukan masing-masing Komisaris dan Direksi telah mengikuti Peraturan Bapepam No.IX.I.6 Tentang Direksi & Komisaris emiten dan Perusahaan Publik.

5. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia yang dimilikinya, oleh karena itu program pengembangan sumber daya manusia menjadi perhatian utama Perseroan.

Perseroan percaya bahwa salah satu kunci keberhasilan perusahaan terletak pada karyawan yang kompeten, berdedikasi dan berkualitas. Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan meletakkan beberapa prinsip dasar dan nilai yang senantiasa menjadi pedoman bagi setiap karyawan yaitu Kejujuran, Keadilan dan Kehati-hatian (3K) sebagai Budaya Kerja Perseroan. Dengan demikian setiap karyawan menjalankan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan nilai-nilai perusahaan tersebut yang juga menjadi bagian dari jati diri dan pribadi masing-masing karyawan.

Perseroan selalu berusaha menciptakan suasana kerja yang baik dan nyaman, yang mendorong karyawan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya melalui kompetisi yang sehat, dengan tetap menjaga kerjasama yang solid antar lini dan unit di Perseroan. Dalam hal ini Perseroan selalu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk berkembang seluas-luasnya sesuai kemampuan, minat dan potensi yang dimilikinya.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, Perseroan melakukan program-program yang sistematis dan terencana yang meliputi :

- Pelatihan yang diadakan di dalam lingkungan Perseroan (*Internal Training*), merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan Perseroan yang bentuknya dapat berupa job training maupun pelatihan di dalam kelas dengan instruktur baik dari dalam Perseroan ataupun dari lembaga pendidikan di luar Perseroan.
- Pelatihan yang diadakan di luar lingkungan Perseroan (*External Training*), merupakan pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan tingkat kebutuhan Perseroan. Pelatihan ini dilakukan dengan mengikutsertakan para karyawan dalam seminar-seminar atau pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri.
- Pendidikan khusus dalam rangka mencetak kader-kader terbaik dibidang asuransi yaitu Management Trainee (MT), Beasiswa dan Program Magang bagi Mahasiswa.
- Mendorong dan membiayai pegawai untuk meraih sertifikasi antara lain : A3IK, A2IK, ANZIF dan CIA.

Adapun jenis pelatihan yang pernah diadakan bagi karyawan Perseroan antara lain : *Leadership, Team Building, Sales Training, Underwriting, English Course, Reinsurance Course, Ketenagakerjaan, Tax, Audit, Finance, Accounting* dan lain sebagainya.

Disamping peningkatan kemampuan teknis dan manajerial karyawan, kesejahteraan karyawan juga senantiasa menjadi perhatian Perseroan. Fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan antara lain :

- Bonus dan Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Program Tunjangan Pensiun
- Jaminan Kesehatan
- Sarana Ibadah
- Family Gathering

Fasilitas yang ada diberikan kepada setiap karyawan sesuai level atau tingkatannya. Tunjangan Hari Raya, Asuransi Tenaga Kerja dan Jaminan Kesehatan diberikan kepada seluruh karyawan sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

Berdasarkan data per 30 Juni 2006, 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, Perseroan mempekerjakan tenaga kerja baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Perwakilan maupun Kantor Penjualan, dengan total sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Manajemen :

No.	Jenjang Jabatan	31 Oktober 2006	31 Desember		
			2005	2004	2003
1	Direktur	3	4	3	3
2	Kepala Divisi	7	4	4	2
3	Manajer	22	26	20	24
4	Penyelia	70	70	66	64
4	Operasional	161	174	201	210
	Jumlah	263	278	294	303

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Pendidikan:

No.	Jenjang Pendidikan	31 Oktober 2006	31 Desember		
			2005	2004	2003
1	Sarjana dan Pasca Sarjana	101	109	109	113
2	Sarjana Muda	60	61	68	63
3	Sekolah Lanjutan Atas	80	86	91	97
4	Lain-lain	22	22	26	30
	Jumlah	263	278	294	303

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Kelompok Usia:

No.	Jenjang Usia	31 Oktober 2006	31 Desember		
			2005	2004	2003
1	21 Sampai 30	55	62	78	77
2	31 Sampai 40	108	109	104	110
3	Di atas 41	100	107	112	116
	Jumlah	263	278	294	303

Selain 263 (dua ratus enam puluh tiga) karyawan tetap tersebut di atas, per 31 Oktober 2006 Perseroan juga mempekerjakan 49 (empat puluh sembilan) karyawan kontrak termasuk didalamnya 4 (empat) orang yang sedang dalam proses pengangkatan karyawan tetap.

Jumlah gaji karyawan Perseroan telah mengikuti ketentuan Upah Minimum Regional yang berlaku.

Dari segi tenaga ahli asuransi Perseroan memiliki 23 tenaga ahli bersertifikasi A3IK, 2 tenaga ahli bersertifikasi A2IK, 1 tenaga ahli bersertifikasi ANZIIF (Assoc), 1 tenaga ahli bersertifikat ANZIIF (Fellow), 1 tenaga ahli bersertifikat ACII, 1 tenaga ahli bersertifikat FIIS dan 1 tenaga ahli bersertifikat Chartered Insurer. Dengan kualifikasi SDM seperti ini akan menjamin kualitas proses *Underwriting & Risk Management* Perseroan dalam memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Itu sebabnya bagi Perseroan meningkatkan terus *Human Investment* merupakan salah satu program kerja yang tak pernah berhenti.

Perseroan mempekerjakan seorang tenaga asing bernama Brian Alex Byrnes berkebangsaan Australia sebagai Technical Advisor untuk melatih tenaga kerja Indonesia dengan IMTA atau Ijin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.KEP159/MEN/P/IMTA/2006 yang berlaku dari tanggal 19 Januari 2006 sampai dengan 18 Januari 2007. Dan memiliki Kartu Ijin Tinggal Terbatas No.2C2JE3685-AD yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Januari 2007.

6. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Perusahaan Penyertaan

PT Bintang Graha Loka

a. Keterangan Singkat

PT. Bintang Graha Loka (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 10 Desember 2004 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31357 HT.01.01.TH.2004 tanggal 27 Desember 2004.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama adalah perdagangan dan jasa persewaan properti dengan membangun gedung bertingkat, menyewakan dan mengelola gedung bertingkat tersebut. Perusahaan saat ini mengelola dan menyewakan gedung perkantoran yang terletak di Jakarta.

c. Kepemilikan Saham

Susunan pemegang saham PT Bintang Graha Loka adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham dengan Nilai Nominal Rp. 500,- per saham	
	Saham Rupiah	%
Modal Dasar	600	15.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:		
1. PT. Asuransi Bintang Tbk	599	14.975.000.000 99,83
2. Koperasi Karyawan PT. Asuransi Bintang Tbk	1	25.000.000 0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	600	15.000.000.000 100,00

d. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Keterangan	(Dalam jutaan rupiah)		
	2006	2005	2004
	(6 bulan)	(1 tahun)	
Pendapatan Usaha	156.00	312.00	-
Beban Usaha	(111.98)	(291.32)	-
Laba Usaha	44.02	20.68	-
Laba (Rugi) Bersih	33.47	(2.86)	-
Total Aktiva	15,043.70	15,045.54	15,000.00
Total Kewajiban	13.10	48.40	-
Total Ekuitas	15,030.60	14,997.14	15,000.00
Rasio-Rasio Penting			
Laba Bersih/Total Aktiva (%)	n.a	(0.02)	n.a
Laba Bersih/Total EKuitas (%)	n.a	(0.02)	n.a
Laba Kewajiban/Total EKuitas (%)	n.a	0.32	n.a

e. Pengawasan dan Pengurusan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebagai berikut :

Komisaris : Muhaimin Iqbal
Direktur : Raden Mas Bambang Subagio Budi Darmo

PT Asuransi Maipark Indonesia ("MAIPARK")

a. Keterangan singkat

Dewan Asuransi Indonesia ("DAI") pada bulan Desember 2003 membeli satu perusahaan asuransi aktif, kemudian merubah namanya menjadi PT Asuransi Maipark Indonesia ("MAIPARK"). MAIPARK merupakan sebuah perusahaan Asuransi spesial risiko khusus (PASRK), yang didirikan berdasarkan pelaksanaan dari Surat Edaran Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.1505/LK/2002 tanggal 12 April 2002 dan penjelasan pasal 16 A Peraturan Pemerintah (PP) No. 63 tahun 1999.

b. Kegiatan Usaha

MAIPARK didirikan dengan tujuan untuk menjadi suatu wadah bagi perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersama-sama melakukan penanggungan atas risiko-risiko khusus yang tidak dipertanggungkan dalam asuransi all-risk pada umumnya dan juga tidak ditanggung oleh perusahaan asuransi di luar negeri, seperti risiko terorisme, banjir besar, gempa bumi dan lain sebagainya.

c. Kepemilikan Saham

Perseroan telah melakukan penyetoran modal ke dalam MAIPARK tanggal 13 April 2004 dan tanggal 7 Maret 2005 masing-masing sebesar Rp.331.200.000,- (tiga ratus tiga puluh satu juta dua ratus ribu Rupiah) dan Rp 86.700.000,- (delapan puluh enam juta tujuh ratus ribu Rupiah). Susunan pemegang saham PT MAIPARK adalah sebagai berikut:

	Keterangan	Nilai nominal per saham Rp. 100.000,00		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase %
	Modal Dasar	500,000	50,000,000,000	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
1	PT. Panin Insurance Tbk	82,772	8,277,200,000	18.43
2	PT. Tugu Pratama Indonesia	51,000	5,100,000,000	11.36
3	PT. Asuransi Astra Buana	29,941	2,994,100,000	6.67
4	PT. Asuransi Central Asia	27,978	2,797,800,000	6.23
5	PT. Asuransi Jasa Indonesia	25,567	2,556,700,000	5.69
6	Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Asuransi Ekspor Indonesia disingkat PT. ASEI (Persero)	25,252	2,525,200,000	5.62
7	PT. Asuransi Sinar Mas	17,018	1,701,800,000	3.79
8	PT. Asuransi Wahana Tata	12,765	1,276,500,000	2.84
9	PT. Asuransi AIU Indonesia	9,694	969,400,000	2.16
10	PT. Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	9,410	941,000,000	2.10
11	PT. Lippo General Insurance Tbk	8,834	883,400,000	1.97
12	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	7,884	788,400,000	1.76
13	PT. Asuransi Multi Artha Guna	7,609	760,900,000	1.69
14	PT. Reasuransi Nasional Indonesia	7,237	723,700,000	1.61
15	PT. Reasuransi Internasional Indonesia	6,500	650,000,000	1.45
16	PT. Asuransi Jasaraharja Putera	6,100	610,000,000	1.36
17	PT. Asuransi Permata Nipponkos Indonesia	6,000	600,000,000	1.34
18	PT. Asuransi Tri Pakarta	4,982	498,200,000	1.11
19	PT. Tugu Reasuransi Indonesia	4,650	465,000,000	1.04
20	PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia	4,588	458,800,000	1.02
21	PT. Asuransi Bintang Tbk	4,179	417,900,000	0.93
22	PT. Asuransi Raksa Pratikara	3,892	389,200,000	0.87
23	PT. Sampo Japan Insurance Indonesia	3,830	383,000,000	0.85
24	PT. Asuransi AXA Indonesia	3,800	380,000,000	0.85
25	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	3,750	375,000,000	0.84
26	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	3,200	320,000,000	0.71
27	PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk	2,951	295,100,000	0.66
28	PT. Zurich Insurance Indonesia	2,895	289,500,000	0.64
29	PT. LG Insurance Indonesia	2,876	287,600,000	0.64
30	PT. Asuransi Lindung Upaya	2,824	282,400,000	0.63
31	PT. Anviva Insurance	2,800	280,000,000	0.62
32	PT. Asuransi Mitra Maparya	2,550	255,000,000	0.57
33	PT. Asuransi Ramayana Tbk	2,382	238,200,000	0.53
34	PT. Asuransi Indrapura	2,338	233,800,000	0.52
35	PT. Ace Ina Insurance	2,000	200,000,000	0.45
36	PT. Asuransi Brigin Sejahtera Artamakmur	2,000	200,000,000	0.45
37	PT. Asuransi Buana Independent	1,930	193,000,000	0.43

	Keterangan	Nilai nominal per saham Rp. 100.000,00		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase %
38	PT. Asuransi Rama Satria Wibawa	1,930	193,000,000	0.43
39	PT. Asuransi Harta Aman Pratama	1,900	190,000,000	0.42
40	PT. Asuransi Eka Lloyd Jaya	1,800	180,000,000	0.40
41	PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	1,679	167,900,000	0.37
42	PT. Asuransi Hanjin Korindo	1,677	167,700,000	0.37
43	PT. Asuransi Bangun Askrida	1,562	156,200,000	0.35
44	PT. Asuransi Atarindo	1,535	153,500,000	0.34
45	PT. Asuransi QBE Pool Indonesia	1,500	150,000,000	0.33
46	PT. Berdikari Insurance	1,457	145,700,000	0.32
47	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	1,442	144,200,000	0.32
48	PT. Asuransi Puma Artaguna	1,380	138,000,000	0.31
49	PT. Asuransi Takaful Umum	1,350	135,000,000	0.30
50	PT. Asuransi AiOi Indonesia	1,292	129,200,000	0.29
51	PT. Asuransi Samsung Tugu	1,180	118,000,000	0.26
52	PT. China Insurance Indonesia	1,109	110,900,000	0.25
53	PT. Asuransi Parolamas	1,100	110,000,000	0.24
54	PT. Staco Jasa Pratama	1,009	100,900,000	0.22
55	PT. Asuransi Wanameker Handayani	1,000	100,000,000	0.22
56	PT. Asuransi Adira Dinamika	948	94,800,000	0.21
57	PT. Maskapai Asuransi Sonwelis	946	94,600,000	0.21
58	PT. Asuransi Tugu Kresna Pratama	923	92,300,000	0.21
59	PT. Asuransi Aegis Indonesia	910	91,000,000	0.20
60	PT. Asuransi Jaya Proteksi	892	89,200,000	0.20
61	PT. Asuransi Grasia Unisarana	865	86,500,000	0.19
62	PT. Asuransi Binagriya Upakara	801	80,100,000	0.18
63	PT. Asuransi Asoka Mas	744	74,400,000	0.17
64	PT. Asuransi Mega Pratama	721	72,100,000	0.16
	PT. Asuransi Bhakti Bhayangkara	691	69,100,000	0.15
65	PT. Artagraha General Insurance	677	67,700,000	0.15
66	PT. Asuransi Bosowa Periskop	673	67,300,000	0.15
67	PT. MAA General Assurance	644	64,400,000	0.14
68	PT. Asuransi Puri Asih	638	63,800,000	0.14
69	PT. Asuransi Andika Rahardja Putera	634	63,400,000	0.14
70	PT. Asuransi Jaya Inti	626	62,600,000	0.14
71	PT. Asuransi Sarijaya	521	52,100,000	0.12
72	PT. Asuransi Fadent Mahkota Sahid	500	50,000,000	0.11
73	PT. Batavia Mitratama Insurance	490	49,000,000	0.11
74	PT. Asuransi Umum Centris	400	40,000,000	0.09
75	PT. Asuransi Wuwungan	371	37,100,000	0.08
76	PT. Asuransi Intra Asia	370	37,000,000	0.08
77	PT. Asia Reliance General Insurance	322	32,200,000	0.07
78	PT. Asuransi Dharma Bangsa	237	23,700,000	0.05
79	PT. Asuransi Indo Trisaka	200	20,000,000	0.04
80	PT. Asuransi Anugerah Bersama	194	19,400,000	0.04

	Keterangan	Nilai nominal per saham Rp. 100.000,00		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase %
81	PT. Asuransi Karyamas Sentralindo	177	17,700,000	0.04
82	PT. Asuransi Reliance Indonesia	160	16,000,000	0.04
83	PT. Asuransi Raya	150	15,000,000	0.03
84	PT. Jamindo General Insurance	150	15,000,000	0.03
85	PT. Asuransi Himalaya Pelindung	140	14,000,000	0.03
86	PT. Asuransi Prisma Indonesia	139	13,900,000	0.03
87	PT. Asuransi Umum Mega	102	10,200,000	0.02
88	PT. Anugerah Bersama	87	8,700,000	0.02
89	PT. Multicor General Insurance	53	5,300,000	0.01
90	PT. Danamon Asuransi	42	4,200,000	0.01
Jumlah Modal ditempatkan dan Disetor Penuh		366,248	44,902,000,000	100
Saham dalam Portepel		50,980	5,098,000,000	

Catatan :

Perseroan belum tercatat sebagai pemegang saham pendiri (founder) pada anggaran dasar MAIPARK sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat MAIPARK No. 38 tanggal 22 April 2004 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, oleh karena Perseroan menyerahkan formulir pada tanggal 25 Maret 2004 dan melakukan pembayaran pada tanggal 13 April 2004 dimana telah melewati batas akhir yang ditentukan oleh MAIPARK yaitu tanggal 5 Desember 2003. Sehubungan dengan hal ini, sesuai Akta No. 31 tanggal 16 September 2005 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., tentang Pernyataan Keputusan Tanpa Rapat PT Asuransi Maipark Indonesia ditegaskan bahwa Perseroan memegang 4.179 (empat ribu seratus tujuh puluh sembilan) saham MAIPARK atau sejumlah Rp 417.900.000,- (empat ratus tujuh belas juta sembilan ratus ribu Rupiah).

d. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Keterangan	2006	2005	2004
	(6 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)
Pendapatan Premi	1,234.28	21,187.36	14,403.04
Hasil Underwriting	(4,949.48)	13,815.61	5,557.20
Laba (Rugi) Usaha	(6,443.87)	8,018.79	1,306.45
Jumlah Investasi	49,066.27	54,868.16	35,569.56
Jumlah Aktiva Non Investasi	26,704.73	21,439.64	24,063.65
Total Aktiva	75,771.00	76,307.80	59,633.21
Total Kewajiban	30,477.38	24,366.49	14,972.58
Total Ekuitas	45,293.62	51,941.31	44,660.63
Rasio-Rasio Penting			
Laba Bersih/Total Aktiva (%)	n.a	10.51	2.19
Laba Bersih/Total EKuitas (%)	n.a	15.44	2.93
Laba Kewajiban/Total EKuitas (%)	n.a	46.91	33.53

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 diaudit oleh KAP Grant Thornton Hendrawinata, laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, laporan keuangan untuk 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 tidak diaudit.

e. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 16 September 2005 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., tentang Pernyataan Keputusan Tanpa Rapat PT Asuransi Maipark Indonesia, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Frans Y. Sahusilawane
 Komisaris : Firdaus Djaelani
 Komisaris : A. Winoto Doeriat
 Komisaris : Komelius Simanjuntak

Komisaris : M. Arumugam
 Komisaris : Suwirjo Josowidjojo
 Komisaris : Klaus Dieter Voeste
 Komisaris : Hideki Wake

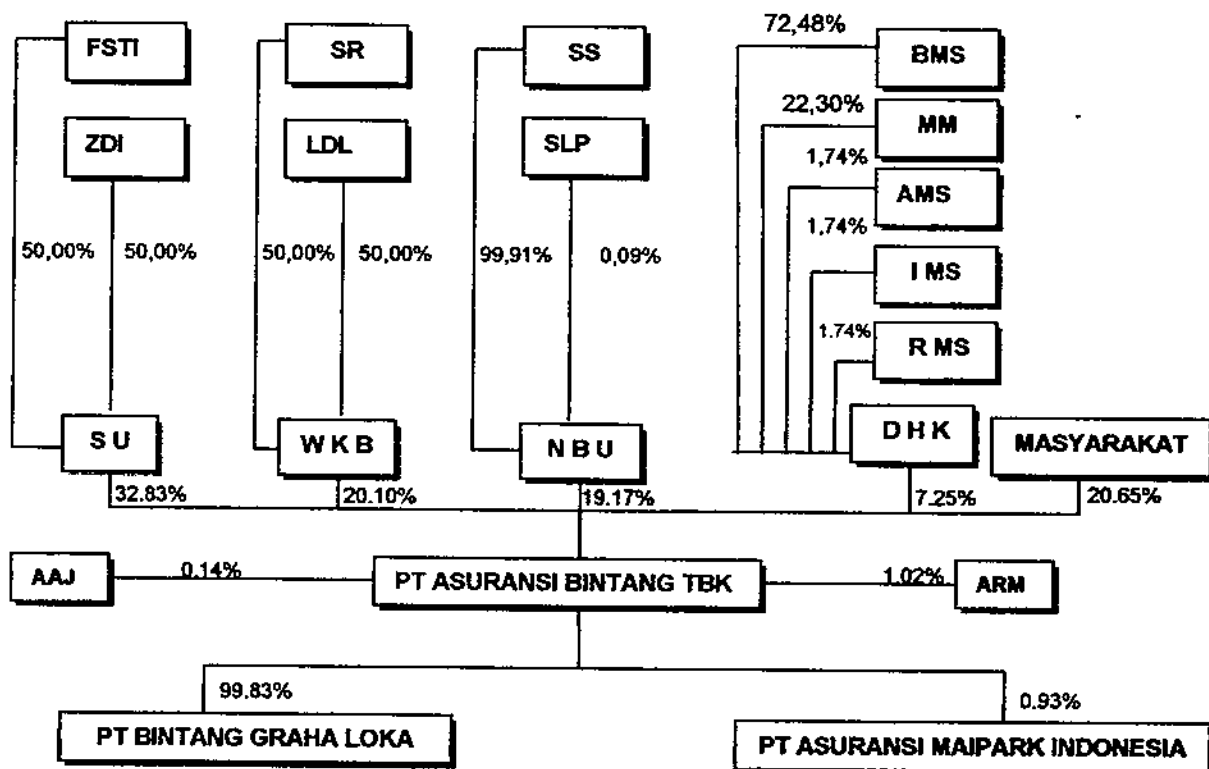
Direksi

Direktur Utama : Werner Georg Bugl

Direktur : Bisma Subrata

7. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

Struktur Hubungan Kepemilikan



Keterangan:

SU : PT Srihana Utama
 FSTI : Fatima Shanta Tamara Idham
 ZDI : Zafar Dhines Idham
 NBU : PT Ngrumat Bondo Utama
 SS : Soedarpo Sastrosatomo
 SLP : Shanti Lasminingsih P

WKB : PT Warisan Kasih Bunda
 SR : Sri Roosmini
 LDL : Linda Deli Saragih
 DHK : PT Dana Harta Keluarga
 BMS : Bahder Munir Sjamsoeddin
 MM : Meinizar Munir
 AMS : Aiddina Munir Sjamsoeddin
 IM : Ichwanda Munir Sjamsoeddin
 RM : Rasyadi Munir Sjamsoeddin

AAJ : Amir Abadi Jusuf (Komisaris)
 ARM : Andrus Roestam Moenaf (Direktur)

Tabel Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Nama	PT Asuransi Bintang Tbk	S U	W K B	N B U	D H K	PT Bintang Graha Loka
Soedarpo Sastrosatomo	PK	-	-	PD	-	-
Amir Abadi Jusuf	K	T	-	-	-	-
B. Munir Sjamsoeddin	K	-	-	-	T	-
Jeffry F. Sihombing	K	-	PD	-	-	-
Windarta	KI	-	-	-	-	-
Angger P. Yuwono	KI	-	-	-	-	-
Muhaimin Iqbal	PD	-	-	-	-	K
Andrus Roestam Moenaf	D	-	-	-	-	-
Djunaidi Mahari	D	-	-	-	-	-
RM. Bambang Subagio	-	-	-	-	-	D

Keterangan:

PK = Presiden Komisaris
 K = Komisaris
 KI = Komisaris Independen
 PD = Presiden Direktur
 D = Direktur
 T = Terafiliasi

8. Transaksi Dengan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sifat dan transaksi hubungan istimewa

<u>Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
PT. Samudera Indonesia Tbk	Mempunyai Komisaris Sama	Asuransi
30 Juni 2006		
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
	<u>(dalam ribuan Rupiah)</u>	<u>Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban</u>
<u>Piutang Premi</u>		
PT. Samudera Indonesia Tbk	9,142	0.005%
<u>Aktiva Lain-lain</u>		
Pinjaman Karyawan	615,247	0.36%
30 Juni 2006		
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
	<u>(dalam ribuan Rupiah)</u>	<u>Terhadap Jumlah Pendapatan/Beban</u>
<u>Premi Bruto</u>		
PT. Samudera Indonesia Tbk	226,180	0.29%
<u>Klaim Bruto</u>		
PT. Samudera Indonesia Tbk	7,664	0.026%

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali sebagian pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga.

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa tersebut bukan merupakan benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.1 Tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan atau Transaksi Material sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

9. Harta kekayaan yang dimiliki Perseroan

Perseroan saat ini memiliki beberapa aktiva berupa tanah dan bangunan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, yaitu:

No	Lokasi Tanah dan Bangunan	Status Milik	Luas Tanah dan Bangunan *)	Masa Berakhir HGB	Nilai Jual Objek Pajak (Rp)
Kelompok Aktiva Tetap					
1	Jl. Anuraga, Cilandak, Jakarta Selatan	HGB	3.475 M2	16 Nop. 2017	6.470.450.000
2	Jl. TB Simatupang, Jakarta Selatan	HGB	815 M2	18 Juni 2018	2.761.638.000
3	Jl. Lembong No. 20, Bandung	HGB	1.460 M2	21 Agut. 2021	4.231.760.000
4	Jl. DR. Sutomo No. 47, Yogyakarta	HGB	376 M2	23 Sept. 2022	395.024.000
5	Jl. Kepodang No. 29-31 Purwodinatan, Semarang	HGB	985 M2	14 Maret 2026	771.559.000
6	Jl. Sumatera No. 92 -Gubeng, Surabaya	HGB	1.183 M2	26 Juni 2007	3.102.240.000
7	Jl. Hayam Wuruk No. 125 D, Denpasar	HGB	192 M2	24 Sept. 2029	143.220.000
8	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 QR, Medan	HGB	576 M2	28 Juni 2010	881.280.000
9	Jl. Anuraga 3, Cilandak, Jakarta Selatan	HGB	2.901 M2	16 Nop. 2017	5.057.046.000
10	Jl. RS Fatmawati No. 32 Jakarta Selatan	HGB	2.533 M2	2 Maret 2012	7.423.153.000
Kelompok Investasi					
11	Jl. Majapahit No. 30 Jakarta Pusat	HGB	2.914 M2	22 April 2025	14.362.164.000
12	Jl. Pemuda 4, Surabaya	HGB	810 M2	3 Jan. 2013	567.000.000
13	Jl. Raya PD Gede 18-A, Jakarta timur	HGB	400 M2	8 Agust 2008	498.792.000
14	Jl. Kodam Bintaro Raya, Jakarta Selatan	HM	6.415 M2	-	1.171.555.000
15	Jl. Raya Muhtar, Sawangan, Depok	HM	16.132 M2	-	6.375.505.000

*) Berdasarkan SPT PBB Tahun 2006

Perseroan juga memiliki aktiva tetap kendaraan bermotor dengan total nilai buku sebesar Rp 1.322 juta. Dari jumlah tersebut sebesar Rp 1.245 juta merupakan nilai buku kendaraan roda empat dan sisanya sebesar Rp 77 juta merupakan nilai buku kendaraan roda dua. Seluruh aktiva tetap kendaraan bermotor dimiliki atas nama Perseroan.

10. Ikatan dan Kontijensi

Perjanjian Treaty Reasuransi

Perseroan telah membuat dan menandatangani treaty reasuransi dengan beberapa perusahaan reasuransi baik di dalam maupun di luar negeri untuk periode tanggal 1 Januari 2006 dan akan berakhir tanggal 31 Desember 2006, sebagai berikut:

1. Risk and Catastrophe Excess of Loss Reinsurance Agreement dengan Reasuradur sebagai berikut:

- Dalam Negeri:
 - a. PT Reasuransi Internasional Indonesia
 - b. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
 - c. PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967
 - d. PT Asuransi Ramayana Tbk
- Luar Negeri : via Willis (Singapore) Pte Limited .

dengan minimum deposit Rp.18.325.512.000,- (delapan belas miliar tiga ratus dua puluh lima juta lima ratus dua belas ribu Rupiah) yang dapat disesuaikan dengan perolehan premi bruto Perseroan.

2. Riot, Strikes and Malicious Damage XL Reinsurance Agreement : via Willis (Singapore) Pte Limited dengan minimum deposit Rp.13.230.000.000,- (tiga belas miliar dua ratus tiga puluh juta Rupiah) yang dapat disesuaikan dengan perolehan premi bruto Perseroan
3. RSMD and Natural Perils Excess of Loss Reinsurance Agreement : via Willis (Singapore) Pte Limited dengan minimum deposit Rp.14.490.000.000,- (empat belas miliar empat ratus sembilan puluh juta Rupiah) yang dapat disesuaikan dengan perolehan premi bruto Perseroan.
4. Combined Non Marine Surplus Reinsurance Agreement dengan Reasuradur sebagai berikut:
 - a. PT Reasuransi Internasional Indonesia
 - b. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
 - c. PT Reasuransi Nasional Indonesia
 - d. PT Asuransi Bangun Askrida
 - e. PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967
 - f. PT Asuransi Ramayana Tbk
 dengan kapasitas maksimum Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah)
5. Marine Cargo Excess of Loss dengan Reasuradur sebagai berikut:
 - Dalam Negeri:
 - a. PT Reasuransi Internasional Indonesia
 - b. PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967
 - c. PT Asuransi Ramayana Tbk
 - Luar Negeri : via Willis (Singapore) Pte Limited dengan minimum deposit Rp.2.160.000.000,- (dua miliar seratus enam puluh juta Rupiah) yang dapat disesuaikan dengan perolehan premi bruto Perseroan.

Perjanjian Asuransi

Perseroan telah membuat perjanjian asuransi sebagai bentuk perlindungan terhadap asset Perseroan, sebagai berikut:

1. Polis Gempa Bumi yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 22.885.424.235,- (dua puluh dua miliar delapan ratus delapan puluh lima juta empat ratus dua puluh empat ribu dua ratus tiga puluh lima Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
2. Polis *Property All Risk* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 23.435.424.235,- (dua puluh tiga miliar empat ratus tiga puluh lima juta empat ratus dua puluh empat ribu dua ratus tiga puluh lima Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
3. Polis Kendaraan Bermotor yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 6.080.438.000,- (enam miliar delapan puluh juta empat ratus tiga puluh delapan ribu Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
4. Polis *Cash in Transit* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 4.510.000.000,- (empat miliar lima ratus sepuluh juta Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
5. Polis *Fidelity Guarantee* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 419.000.000,- (empat ratus sembilan belas juta Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
6. Polis *Personal Accident* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 7.385.000.000,- (tujuh miliar tiga ratus delapan puluh lima juta Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
7. Polis *Electronic Equipment* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 3.408.348.002,- (tiga miliar empat ratus delapan juta tiga ratus empat puluh delapan ribu dua Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
8. Polis *Cash in Safe* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 480.000.000,- (empat ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.

9. Polis *All Risk Insurance* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas. dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 160.861.305,- (seratus enam puluh juta delapan ratus enam puluh satu ribu tiga ratus lima Rupiah) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.
10. Polis *Machinery Breakdown* yang dibuat antara Perseroan dengan PT. Asuransi Sinar Mas. dengan nilai pertanggungan sebesar USD 20.086,50 (dua ribu delapan puluh enam koma lima puluh Dollar) dengan periode pertanggungan sejak tahun 2006 sampai dengan 2007.

Perjanjian Sewa Menyewa

1. Perjanjian Sewa Menyewa No. 022/PSM-CRB/BDG/II/2006 tanggal 1 Februari 2006 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan Cabang Bandung dengan Tuan Haji Kamni AS. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa / kontrak bangunan untuk kantor dengan masa sewa 2 tahun dengan Nilai Rp.34.650.000,- (tiga puluh empat juta enam ratus lima puluh ribu Rupiah).
2. Perjanjian Sewa Menyewa No. 023/SP/PIMP/JKP/II/2006 tanggal 30 Januari 2006 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan Cabang Jakarta Pusat dengan H. Hasan Basri. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa / kontrak bangunan untuk kantor dari tanggal 4 Februari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan nilai Rp.38.888.889,- (tiga puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh delapan ribu delapan ratus delapan puluh sembilan Rupiah).
3. Perjanjian Sewa Menyewa No. 008/S.Perj/DIR-DM/VII/2004 tanggal 15 Juni 2004 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Daya Utama Investorindo. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa / kontrak bangunan dari tanggal 12 Juni 2004 sampai dengan tanggal 12 Juni 2009 dengan Nilai Rp.2.324.850.000,- (dua miliar tiga ratus dua puluh empat juta delapan ratus lima puluh ribu Rupiah).
4. Perjanjian Sewa Menyewa No. UGB-ABLA/211205 tertanggal 21 Desember 2005 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Usaha Gedung Bimantara. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa ruang kantor dari tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 dengan nilai Rp.678.210.000,- (enam ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu Rupiah).
5. Akta Perjanjian / Kontrak Sewa No. 55 tanggal 29 April 2003 yang dibuat dihadapan Maria Emelia Widyanti Iskandar, SH, Notaris di Purwokerto dan diubah dengan Akta Perjanjian / kontrak Perubahan dan Perpanjangan No. 66 tanggal 26 Mei 2005 antara Perseroan dengan John Biantara Gunawijaya. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa bangunan dari tanggal 1 Mei 2005 dan berakhir tanggal 1 Mei 2007 dengan nilai Rp.30.000.000,- (tiga puluh juta Rupiah).
6. Akta Perjanjian / Kontrak Sewa No. 1 tanggal 26 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Rofian Amianto, SH, Notaris di Surakarta antara Perseroan dengan H. Hadi Mustadi. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa bangunan dari tanggal 19 Juli 2006 dan berakhir tanggal 20 Juli 2008 dengan nilai Rp.50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah).
7. Akta Perjanjian / Kontrak Sewa No. 187 tanggal 19 Januari 2005 yang dibuat dihadapan Tati Nengsih, SH, Notaris di Pekanbaru antara Perseroan dengan Nona Priskilla Coenraad. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa bangunan dari tanggal 19 Januari 2005 dan berakhir tanggal 18 Januari 2007 dengan nilai Rp.82.000.000,- (delapan puluh dua juta Rupiah).
8. Akta Perjanjian / Kontrak Sewa No. 52 tanggal 23 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Roy Pudyo Hernawan, SH Notaris di Batu antara Perseroan dengan Nyonya Cathalina. Ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa bangunan dari tanggal 31 Desember 2004 dan berakhir tanggal 31 Desember 2007 dengan nilai Rp.200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah).
9. Perjanjian Sewa Menyewa No. 002/S.Perj/Dir-BGL/XII/2004 dengan Addendum /Amandemen I tertanggal 30 Desember 2005 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Bintang Graha Loka, ruang lingkup perjanjian adalah sewa menyewa gedung dari tanggal 1 Januari 2006 sampai 31 Desember 2007 dengan nilai Rp.312.000.000,- (tiga ratus dua belas juta Rupiah).

Perjanjian Kerjasama

1. Akta Perjanjian Kerjasama No. 008/S.Perj./DIR-BN/IV/2006 tertanggal 20 April 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Ruang lingkup perjanjian adalah memberikan perlindungan asuransi. Jangka waktu perjanjian 1 tahun sejak ditandatangani.
2. Akta Perjanjian Kerjasama No. 001/Asuransi/2006 dan No. 009/S.Perj./DIR-BN/IV/2006 tertanggal 3 April 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT.Supermoto Indonesia. Ruang lingkup perjanjian adalah memberikan perlindungan asuransi. Jangka waktu perjanjian 2 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

3. Surat Perjanjian Kerjasama No. 007/S.Perj./DIR-AS/V/05 tertanggal 2 Mei 2005, yang dibuat di bawah tangan dan telah dibuat dengan Addendum 1 antara Perseroan dengan PT. Bank Niaga Tbk. Ruang lingkup perjanjian adalah memberikan perlindungan asuransi Kecelakaan Perjalanan, Asuransi ketidaknyamanan perjalanan, dan Asuransi Pembelian Properti Pribadi. Berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan waktu yang tidak ditentukan.
4. Surat Perjanjian Kerjasama No. 053/PKS/MCC/II/2006 tertanggal 27 Februari 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan CV. Ngajadi Jaya. Ruang lingkup perjanjian adalah pengadaan suku cadang atas kendaraan bermotor Completely Built Up (CBU) Tertanggung yang dijamin oleh Polis Asuransi Perseroan.
5. Surat Perjanjian Kerjasama No. 048/PKS/MCC/II/2006 tertanggal 1 Februari 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan Bengkel New General. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama perbaikan dan/atau penggantian atas kerugian yang dialami Kendaraan Bermotor milik Tertanggung yang dijamin dalam Polis Kendaraan Bermotor yang diterbitkan Perseroan. Jangka waktu perjanjian 1 tahun sejak ditandatangani.
6. Surat Perjanjian Kerjasama No. 001/S.Perj/Dir.BN/II/06 tertanggal 7 Februari 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Quantum Komunika Citra. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama Pemasangan Iklan Bus Full Body Sticker. Jangka waktu perjanjian 1 tahun sejak tanggal beroperasinya bus.
7. Surat Perjanjian Kerjasama tertanggal 1 Oktober 2004, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Delta Grandi Multi Solusi. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama untuk melakukan pekerjaan konfigurasi pada PABX dan Telegrandi aplikasi sistem sesuai dengan ketentuan untuk Telemarketing sistem. Jangka waktu perjanjian 2 tahun.
Catatan : Perjanjian Kerja Sama Delta Grandi sedang dalam proses perpanjangan/penandatanganan di pihak Delta Grandi.
8. Surat Perjanjian Kerjasama No. 019/S.Perj/Dir/X/05 tertanggal 17 Oktober 2005, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Infopromo Citisetia yang telah diubah dengan Addendum I Perjanjian. Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan PT. Infopromo Citisetia sebagai Telesales Agency untuk memasarkan produk-produk yang dikeluarkan Perseroan. Jangka waktu perjanjian adalah 1 tahun.
9. Surat Perjanjian Kerjasama No. 002/S.PERJ/KORP/III/00 tertanggal 8 maret 2000, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Bank Mega Tbk. Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan Perseroan untuk melakukan penutupan pertanggungan asuransi atas obyek asuransi milik/kekayaan serta kepentingan PT. Bank Mega Tbk. atau nasabahnya. Perjanjian terus berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya.
10. Surat Perjanjian Kerjasama No. B.27/ADK/PJB/02/2002 dan No. 001/S.Perj/KD.BD/II/2002 tertanggal 13 Februari 2002, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan Perseroan sebagai asuradur rekanan dalam melakukan penutupan asuransi.
11. Surat Perjanjian Kerjasama No. 029/ASURANSI/05 tertanggal 24 November 2005, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Bank Niaga Tbk. Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan Perseroan untuk memberikan jasa jaminan asuransi untuk jenis asuransi untuk kepentingan atau barang milik nasabah yang dijaminakan kepada PT. Bank Niaga Tbk atau barang milik PT. Bank Niaga Tbk. Perjanjian berlaku sejak tanggal 22 Oktober 2005 sampai dengan 22 Oktober 2007.
12. Surat Perjanjian Kerjasama No. 010/S.Perj./Dir.IQ/VII/06 tertanggal 10 Juli 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Bank Hagakita. Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan Perseroan untuk melaksanakan penutupan asuransi atas obyek asuransi kerugian berupa harta/kekayaan milik debitur PT. Bank Hagakita yang dijadikan jaminan kredit. Perjanjian berlaku sejak ditandatangani untuk jangka waktu yang tidak ditentukan sampai ada pemberitahuan pembatalan oleh salah satu pihak.
13. Surat Perjanjian Kerjasama No. CSL/002/2006 tertanggal 6 Juni 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan Prosoft Computer Systems. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama dalam penyempurnaan Sistem 2010 Next G Tahap 1. Perjanjian berlaku sejak tanggal 6 Juni 2006 sampai dengan penyelesaian pekerjaan tercantum.
14. Nota Kesepahaman tertanggal 26 Juni 2006, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Japenansi Nusantara. Ruang lingkup perjanjian adalah penunjukan PT. Japenansi Nusantara sebagai perusahaan penilai asuransi kerugian untuk melakukan survey, investigasi, pengumpulan dokumen klaim, perhitungan klaim dan aktifitas *loss adjusting* lainnya.

15. Surat Perjanjian Kerjasama tertanggal 22 Maret 2005, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan Citibank. Ruang lingkup perjanjian adalah perjanjian merchant dimana Perseroan sebagai Merchant akan menerima setiap card yang masih berlaku yang ditunjukkan oleh cardholder yang dipergunakan untuk pembelian barang/jasa yang ditawarkan Perseroan, kerjasama berupa pemberian discount rate untuk Visa maupun Mastercard sebesar 3 %.

Perjanjian Pengelolaan

1. Surat Perjanjian tertanggal 1 Agustus 1997, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Blue Chip Mulia. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama dalam melaksanakan pengelolaan administrasi saham Perseroan di Pasar Sekunder.
2. Surat Perjanjian No. ASBI/MGI/1206001/2005 tertanggal 15 Desember 2005, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Mega Global Investama. Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama dalam pengelolaan investasi. Perjanjian berlaku sejak tanggal 15 Desember 2005 sampai dengan 15 Desember 2006.
3. Surat Perjanjian tertanggal 2 Agustus 2000, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama untuk mendaftarkan Efek yang diterbitkan oleh Perseroan di KSEI.

Perjanjian Kredit

1. Surat Perjanjian No.283/GMA/JKT/03 tertanggal 23 Maret 2003 yang dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan Bank Niaga . Ruang lingkup perjanjian adalah Pemberian Fasilitas Kredit kepada Perseroan. Nilai perjanjian ini Rp.900.000.000,- (sembilan ratus juta rupiah). , kemudian dilakukan perubahan dengan Perjanjian Perubahan I yang ditandatangani tanggal 23 Nopember 2006 , perjanjian ini akan berakhir tanggal 23 Nopember 2007.
2. Surat Perjanjian No.290/GMA/JKT/03 tertanggal 21 Maret 2003 dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan Bank Niaga . Ruang lingkup perjanjian adalah Penerbitan Bank Garansi dengan nilai setingg-tingginya Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah). Perjanjian ini telah dilakukan beberakali peruabhan dan yang terakhir dibuat Perjanjian Perubahan ke 5 yang ditandatangani tanggal 23 Nopember 2006.
3. Surat Perjanjian No.291/GMA/JKT/03 tertanggal 31 Maret 2003 yang dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan Bank Niaga . Ruang lingkup perjanjian adalah Pemberian Fasilitas Kredit kepada Perseroan. Nilai perjanjian ini Rp.8.950.000.000,- (delapan miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah). , kemudian dilakukan perubahan dengan Perjanjian Perpanjangan dan Perubahan I dengan Perjanjian tgl.18 April 2006, dan terakhir dirubah dengan Perjanjian tanggal 23 Nopember 2006 .
4. Surat Perjanjian No.370/FAT/JKT/06 tertanggal 4 Juli 2006 yang dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan Bank Niaga . Ruang lingkup perjanjian adalah Pemberian Fasilitas Kredit kepada Perseroan. Nilai perjanjian ini Rp.675.000.000,- (enam ratus tujuh puluh lima juta Rupiah). , kemudian dilakukan perubahan dengan Perjanjian Perubahan I yang ditandatangani tanggal 23 Nopember 2006 , perjanjian ini akan berakhir tanggal 6 Juli 2009

Seluruh Ikatan dan Kontijensi yang ada bukan merupakan benturan kepentingan sebagai mana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.1 Tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan atau Transaksi Material sebagai mana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Tidak ada pembatasan-pembatasan (negative covenant) yang membatasi hak-hak Pemegang Saham Publik .

11. Perkara Yang Sedang Dihadapi

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan terlibat dalam perkara-perkara sebagai berikut:

1. Perkara Perdata No. 357/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan oleh dan antara Perseroan, sebagai Tergugat; PT. Bank Mandiri (ex Bank Bumi Daya) sebagai Turut Tergugat I; PT. Estika Jasatama (Broker) sebagai Turut Tergugat II; dan Dewan Asuransi Indonesia (DAI) sebagai Turut Tergugat III, melawan Suryadi Simi sebagai Penggugat. Perkara tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 13 Desember 2001, Pengadilan Tinggi Jakarta dengan No. 411/PDT/2002/PT.DKI tertanggal 27 Januari 2003 dan Mahkamah Agung RI dengan No. 2790 K/Pdt/2003 tertanggal 1 Pebruari 2006 yang kesemuanya menolak gugatan dari Suryadi Simi sebagai Penggugat kepada Perseroan.

Sampai saat ini salinan resmi atas putusan Kasasi sebagaimana dimaksud masih belum diterima oleh para pihak yang berperkara.

2. Perkara Perdata No. 831/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan oleh dan antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai Tergugat I dan Perseroan sebagai Tergugat II, melawan PT. Firman Jaya Dua Saudara sebagai Penggugat. Perkara tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 30 Juni 2005 dan saat ini masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada saat proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta, PT. Firman Jaya Dua Saudara selaku Penggugat telah mengajukan perdamaian kepada Perseroan dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan sampai saat ini perdamaian sebagaimana dimaksud masih dalam proses pembicaraan antara pihak yang berperkara.

Catatan:

Bahwa atas perkara perdata No. 40/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan oleh dan antara PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia (*leader co-asuransi*) sebagai Tergugat I dan PT. Panca Saridama Manunggal (broker asuransi) sebagai Tergugat II, melawan PT. Ligita Jaya sebagai Penggugat telah diputuskan pada tingkat pertama dan banding dengan putusan mengabulkan (sebagian) gugatan PT. Ligita Jaya selaku Penggugat. Sampai dengan tanggal prospektus ini perkara tersebut masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Lebih lanjut terkait dengan hal ini, Perseroan adalah anggota dari *co-asuransi* dari sengketa asuransi yang diperkarakan di atas namun demikian Perseroan tidak diajukan sebagai pihak dalam perkara sebagaimana dimaksud oleh pihak Penggugat ataupun Tergugat. Walaupun Perseroan tidak diajukan sebagai pihak, selaku anggota dari *co-asuransi* dari sengketa asuransi yang diperkarakan Perseroan akan tetap bertanggung jawab sesuai dengan porsi nya atas sengketa asuransi sebagaimana dimaksud sesuai dengan polis Nomor MZ99000458 yang diterbitkan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA

1. Umum

Premi Bruto Industri asuransi kerugian pada tahun 2005 mencapai Rp 16,4 triliun, meningkat 10 % dibandingkan dengan tahun 2004 (sumber : Indonesian Insurance in 2005, Biro Perasuransian, Bapepam-LK). Sedangkan pertumbuhan premi pada tahun 2004 dibandingkan dengan tahun 2003 mencapai 15 %. Pertumbuhan yang melambat ini menggambarkan kelesuan perekonomian mulai berimbas terhadap industri asuransi kerugian. Tidak heran, perang tarif di dalam industri ini belum dapat dihentikan karena menjadi salah satu upaya para pelaku industri untuk tetap bertahan.

Sejak didirikan pada tahun 1955, Perseroan telah melayani para nasabahnya dengan memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian baik terhadap asset, diri maupun usaha, kepada berbagai nasabah dari segmen pasar korporasi, komersial dan individual. Dengan perjalanan usia yang lebih dari setengah abad, Perseroan telah berhasil membangun reputasi yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat dan dunia usaha dalam menjalin relasi bisnis dengan Perseroan hingga saat ini. Berbagai pengalaman menangani klaim-klaim masal akibat bencana alam seperti Banjir, Gempa Bumi dan Tsunami, secara profesional tanpa bermasalah, bukan saja semakin memperkuat tingkat kepercayaan di dalam negeri bahkan juga kepercayaan para Reasuradur kelas dunia, seperti dari Inggris, Negara-negara Eropa dan Asia. Ini dibuktikan dengan diberikannya *treaty* dengan *cover* khusus serta luas *cover* yang istimewa yang tidak diberikan oleh para Reasuradur kepada perusahaan asuransi lain di Indonesia (misal: Terorisme & Sabotase dengan limit kapasitas perlindungan yang sangat tinggi).

Untuk tetap menjaga reputasi yang baik Perseroan selalu menjaga tingkat pelayanan kepada nasabah dengan cara menciptakan inovasi product, peningkatan pelayanan klaim dan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia.

2. Situasi Pasar dan Persaingan

Daftar *country risk rating* yang diterbitkan oleh "Coface Trading Safely 2005" (Coface adalah sebuah perusahaan *world wide* dalam bidang Global Credit Risk), negara Indonesia berada pada urutan ke 74 dari 163 negara, dimana urutan no 1 adalah Australia sedangkan di urutan terakhir adalah Zimbabwe. Malaysia di no. 32, Thailand No. 36, Filipina no 83 dan Singapura di no. 17.

Disisi lain rasio penetrasi pasar asuransi kerugian dibandingkan dengan jumlah penduduk bagi negara Indonesia justru yang paling kecil. Hal ini merupakan situasi nyata yang saling bertolak belakang, namun ini membuktikan bahwa peluang pasar di masa depan bagi industri asuransi kerugian masih sangat besar. Faktor yang berpengaruh mengapa penetrasi pasar asuransi kerugian di Indonesia masih sangat rendah adalah Faktor Ekonomi (38%) dan Faktor Edukasi (42%). Padahal kita ketahui bersama bahwa pembangunan ekonomi dan pendidikan selalu menjadi objek utama dari semua pemerintahan. Hal ini pula yang melengkapi gambaran optimistik bahwa industri asuransi di Indonesia pada waktunya nanti akan menjadi industri raksasa.

Menurut majalah Investor edisi 28 Juni – 10 Juli 2006 Jumlah Premi Netto Nasional tahun 2005 untuk asuransi kerugian mencapai Rp.6,5 Triliun dihasilkan dari lebih kurang 95 perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. Apabila mengambil asumsi pertumbuhan produksi premi rata-rata 14 % saja maka dalam 5 tahun ke depan pangsa asuransi kerugian nasional akan mencapai Rp.12,5 Triliun atau hampir dua kali lipat. Saat ini pangsa pasar yang dikuasai Perseroan masih sangat kecil yaitu sebesar lebih kurang 1,1% . Oleh karena itu peluang untuk merebut pangsa yang lebih besar sangat terbuka. Masalahnya adalah bagaimana mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan *Competitive Advantage* Perseroan

Di sisi lain, sejak timbulnya peristiwa WTC di New York – USA dan bencana-bencana alam yang akhir-akhir ini sangat sering terjadi diseluruh dunia, menyebabkan biaya pembelian proteksi reasuransi semakin mahal, sementara di dalam negeri dengan kelesuan ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan permintaan atas asuransi belum dapat dikatakan membaik. Menurut Harian Bisnis Indonesia 4 Mei 2006, pertumbuhan nasional premi asuransi kerugian tahun 2004 sebesar 11,7% sedangkan tahun 2005 sebesar 10,8 %. Akibatnya, demi mengejar pertumbuhan produksi maka terjadi situasi persaingan yang kurang sehat antar perusahaan asuransi dengan cara melakukan banting harga dengan mengesampingkan perhitungan faktor risiko, yang dalam jangka panjang tentu saja akan merugikan dirinya sendiri serta industri asuransi kerugian nasional secara keseluruhan. Berusaha dalam kondisi demikian memang tidak mudah. Walau begitu Perseroan, tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *underwriting* yang *prudent* sambil terus meningkatkan pelayanan dan komunikasi yang membangun rasa "kedekatan" antara nasabah dan Perseroan. Hasilnya, sebagaimana terlihat selama 3 tahun terakhir, angka klaim yang terus menurun dan hasil *underwriting* yang tetap tumbuh. Untuk tahun-tahun ke depan Perseroan akan menjaga pertumbuhan produksi yang *steady* (memilih untuk tumbuh dalam

rasio yang wajar, konstan serta aman daripada pertumbuhan yang fluktuatif dan berisiko). Melihat kepada indikator kesehatan perusahaan asuransi yang dikenal dengan RBC (Risk Based Capital), Perseroan termasuk dalam kategori sangat sehat, yaitu 182 % untuk tahun 2005, meningkat dari 167,5 % pada tahun 2004. Angka Rasio ini jauh di atas ketentuan RBC minimal dari Departemen Keuangan RI sebesar 120 %.

3. Kegiatan Usaha

A. Keunggulan Sesungguhnya

Pada umumnya produk-produk asuransi tidak akan jauh berbeda di semua perusahaan asuransi, baik dari sisi "cover" maupun "rate"-nya. Begitu pula yang ada di Perseroan. Produk-produk seperti itu dikenal sebagai produk-produk standar seperti: Kebakaran, Kendaraan bermotor, Alat-alat berat, *Engineering* (rekayasa), Pengangkutan, Kecelakaan Diri & Aneka/Varia (pencurian, tanggung-gugat, dan lain-lain).

Disamping produk-produk standar, sejak tahun 1996 Perseroan memiliki produk seri Perisay (Perisay Rumah Seisinya, Perisay Mobil Individual, Perisay Sehat Individual) yaitu produk-produk dengan kemudahan prosedur baik dalam sisi akseptasinya maupun dari sisi klaim, dengan jaminan yang luas.

Namun itu semua bukanlah keunggulan utama yang dimiliki Perseroan, karena keunggulan yang sesungguhnya terletak pada bukti 50 tahun lebih reputasi kredibilitas, ketulusan pelayanan serta selalu memegang teguh komitmen terhadap apa yang telah dijanjikan. Segala inovasi pada produk dan pengembangan pasar akan selalu bertumpu pada keunggulan filosofi kerja yang sesungguhnya: "Kejujuran, Keadilan dan Kehati-hatian", yang sudah ditanamkan sejak awal oleh para pendiri Perseroan. Sungguh suatu keunggulan nilai yang sulit ditandingi oleh perusahaan lain di abad 21. Para nasabah yang sudah belasan bahkan puluhan tahun menjadi nasabah Perseroan sangat mengetahui tentang kelebihan ini. Itu sebabnya, semenjak berdirinya belum pernah ada kasus klaim dari nasabah langsung perusahaan yang tak terselesaikan dengan baik.

B. Produk, Strategi dan Prospek Usaha

Perseroan menawarkan berbagai jenis produk asuransi kerugian baik yang konvensional maupun khusus, termasuk juga pertanggungan-pertanggungan yang dikemas berdasarkan permintaan dan kebutuhan nasabah.

Untuk produk asuransi kerugian konvensional, Perseroan melayani pertanggungan untuk segala jenis asuransi kerugian, antara lain :

- Asuransi Kebakaran
- Asuransi Kendaraan Bermotor
- Asuransi Tanggung Gugat
- Asuransi Rekayasa
- Asuransi Pengangkutan
- Asuransi Terorisme dan Sabotase
- Asuransi Kecelakaan Diri dan Kesehatan
- Asuransi Aneka (Varia) yang terdiri antara lain :
 - Asuransi uang di dalam lemari besi
 - Asuransi pengangkutan uang
- Customs Bond

Disamping produk konvensional, Perseroan juga memiliki produk-produk khusus yang merupakan unggulan Perseroan, antara lain :

- Perisay Rumah Seisinya : asuransi rumah tinggal berikut isinya dengan cover yang luas.
- Perisay Mobil Individual : asuransi kendaraan pribadi dengan cover yang luas.
- Bintang e-Cargo : asuransi pengangkutan berbasis teknologi internet.

Untuk menjadikan Perseroan unggul di tengah persaingan yang ketat, diperlukan strategi yang tepat.

Perseroan menerapkan strategi seperti dijelaskan berikut ini:

a. Strategi Jangka Pendek & Menengah:

Pada tahun 2002 produksi premi Perseroan mencapai Rp. 235 Miliar, namun terus menurun hingga mencapai + Rp.160 Miliar pada tahun 2004 dan baru mulai meningkat kembali menjadi + Rp. 170 Miliar di tahun 2005. Oleh karena itu dirasakan perlu strategi jangka pendek untuk meningkatkan premi yang cukup besar dengan pertumbuhan minimal 15% dalam waktu 1 – 3 tahun mendatang untuk dapat mencapai tingkat produksi premi yang melebihi produksi premi tertinggi di tahun 2002, dan pada saat yang bersamaan klaim tetap terkendali .

Untuk peningkatan produksi, Perseroan tidak bisa hanya menggantungkan diri pada produk-produk standar, dibutuhkan suatu Keunggulan Produk & Service yang dapat menjadi *Unique Value* agar dapat menjadi alasan bagi calon pembeli mengapa memilih produk Perseroan, dan sekaligus dapat menjadi

pertimbangan mengapa *rate*-nya tidak bisa disamakan dengan produk asuransi perusahaan lain (*competitor*).

Langkah yang dilakukan mulai kuartal IV tahun 2006 ini:

1. Membuat paket inovasi produk dengan mengoptimalkan keunggulan *cover* Perseroan selama ini, yaitu: Terorisme & Sabotase, yang jaminan kapasitas perlindungan sampai dengan USD 25 juta. *Re-packaging* dari *cover* ini akan melahirkan produk yang sulit tertandingi asuradur lain karena begitu luasnya lingkup perlindungan (*coverage*) produk asuransi yang diberi nama "Bintang PAR Broadform atau Bintang PAR++".
2. Sasaran pasarnya adalah segmen pasar Korporasi terutama melalui jalur distribusi Broker.
3. Membuat Produk Khusus yang pembelian dan pelayanannya dapat dilakukan via internet. Sebagai tahap awal, pada bulan September 2006 Perseroan meluncurkan produk "Bintang e-Cargo" yang akan memungkinkan nasabah/broker/agen dapat menerbitkan sertifikat / polis asuransi cargo kapan saja dan dimana saja saat dibutuhkan. Saat ini belum banyak perusahaan asuransi yang dapat memberikan pelayanan via internet. Alasan utama mengapa belum banyak perusahaan asuransi di Indonesia yang dapat memberikan pelayanan via internet kepada (calon) nasabahnya adalah dikarenakan belum adanya sistem otomatisasi dalam proses asuransi di internal perusahaan. Perseroan telah membangun sistem otomatisasi tersebut sendiri sejak tahun 2002 dan kini telah mulai dioperasikan sejak awal Januari tahun 2006.
4. Produk dengan penjualan melalui proses internet (*on line*) untuk tahap pertama hanya ditujukan bagi pasar Korporasi melalui jalur distribusi Broker.
5. Mendirikan Cabang Syariah guna mendukung proteksi asuransi bagi nasabah Bank-Bank Syariah, dimana situasi persaingan pasar syariah pada saat ini belum terlalu padat. Sasaran pasarnya adalah retail melalui jalur distribusi "Perbankan Syariah". Potensi pasar syariah sangat besar mengingat sistem syariah yang berdasarkan "wakalah (*fee based*)" secara sistem jauh lebih menarik baik bagi nasabah maupun perusahaan asuransi itu sendiri.

Diharapkan dua produk baru yang akan diluncurkan serta satu unit syariah yang diawali pada kuartal terakhir tahun 2006 akan menambah nilai *Competitive Advantage* dan mampu menciptakan keunggulan tersendiri bagi Perseroan. Untuk jangka pendek, dua produk "Bintang e-Cargo" & "PAR++" yang difokuskan penawarannya melalui pasar Broker, dapat lebih meningkatkan produksi premi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Tentu saja kelanjutan pengembangan akan terus dilakukan, antara lain pengembangan produk-produk syariah dan pengembangan produk-produk *on line* lainnya.

b. Strategi Jangka Panjang:

Disadari bahwa pada setiap segmen pasar dan jalur distribusi yang dipakai untuk menjangkaunya, masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan. Jalur broker yang biasa dipakai untuk menjangkau segmen korporasi biasanya menghasilkan Nilai Produksi Premi Bruto yang besar dan tidak ada *fixed cost* bagi Perseroan. Namun dikarenakan persaingan sesama broker, Perseroan seringkali harus menerima tawaran *rate* maupun komisi yang kurang menguntungkan, hal yang sama terjadi apabila pasar korporasi dengan nilai pertanggungan besar tersebut melakukan tender langsung dengan beberapa asuradur, sehingga *Profit Margin* dari segmen pasar korporasi relatif kecil.

Begitu pula hampir mirip situasinya apabila menggunakan jalur distribusi perbankan untuk menjangkau pasar komersial dan konsumen, dimana bank sering meminta komisi yang sangat tinggi (bahkan terkadang mencapai 50%) akibat persaingan antar bank dalam memperebutkan nasabah (debitur).

Oleh karena itu untuk kepentingan jangka panjang, Perseroan tetap akan menaruh perhatian besar pada pembangunan pangsa pasar retail/individual dengan menggunakan dua jalur distribusi dimana profit margin-nya masih dinilai baik, yaitu agen dan *direct sales* (yaitu tenaga penjual dan *telemarketing/customer service*). Perseroan saat ini memiliki 480 (empat ratus delapan puluh) agen tersebar di seluruh Indonesia. Untuk pengembangan keagenan ini Perseroan akan menyiapkan kegiatan tetap berupa perekrutan dan pelatihan serta sistem insentif yang realistis-achievable. Memang pada awalnya rasio biaya antara premi yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembinaan keagenan dan *direct sales* akan terasa tidak menarik. Tetapi dalam jangka panjang apabila pasar retail ini sudah terbentuk, maka *profit margin* akan sangat baik dan stabil. Melayani pasar dengan nilai premi kecil setiap unitnya tetapi memiliki volume unit yang tinggi, menyebabkan pekerjaan administrasi yang merepotkan. Bagi Perseroan hal ini bukan masalah, karena telah didukung oleh sistem otomatisasi komputer (*System 2010 NextG*) yang dapat diakses oleh siapapun melalui internet.

C. Teknologi Informasi

a. Pembangunan Sistem Otomatisasi

Perseroan sudah menyadari akan pentingnya peran teknologi informasi dimasa depan. Perseroan sendiri sejak tahun 1986 sudah menggunakan perangkat komputer untuk operasional dan database. Namun sistem lama yang telah digunakan dirasa sudah tidak mampu menjawab tantangan dunia asuransi masa depan yang membutuhkan kecepatan, keakuratan dan keamanan. Oleh karena itu, sejak tahun 2001 secara bertahap telah dimulai proyek pembangunan sistem otomatisasi untuk seluruh proses aspek teknis asuransi (kerugian) sampai dengan akuntansi dan keuangan. Proses otomatisasi bisnis asuransi kerugian adalah salah satu pekerjaan *computer-programming* yang cukup sulit, sehingga tidak banyak program untuk otomatisasi proses bisnis ini yang tersedia di pasaran. Kalaupun ada maka biayanya akan sangat mahal sampai puluhan juta dollar Amerika. Sehingga pilihannya adalah menciptakan dan mengembangkan sendiri.

Pada bulan Agustus tahun 2006, Sistem Otomatisasi (diberi nama System 2010 NextG) untuk Paket Otomatisasi Proses Teknik Keasuransian telah berhasil diselesaikan, sedangkan untuk aspek keuangan dan akuntansi masih dalam tahap penyelesaian. System 2010 NextG adalah sistem berdasarkan *Web Based*, sehingga dapat terkoneksi melalui internet. Selanjutnya pengembangan sistem otomatisasi akan memasuki tahap II, yaitu otomatisasi proses kegiatan *non insurance* seperti: *Investment Management, Asset Management and Customer Relation Management*.

b. Pembangunan Sistem Jaringan

Sebelum adanya Sistem 2010 NextG, data-base perusahaan tersimpan pada masing-masing server di cabang. Hal ini sangat rawan mengingat data base terutama tentang nasabah dan keuangan sifatnya sangat rahasia. Dengan adanya sistem otomatisasi, maka seluruh data base terkumpul dalam server-server yang ada di kantor pusat. Cabang yang membutuhkan akan menghubungkan dirinya dengan kantor pusat. Untuk memenuhi kecepatan lalu-lintas data, maka sejak bulan Juni 2006 seluruh kantor Perseroan telah saling terhubung dengan jaringan interkoneksi MPLS (provider : Telkom & Exelcomindo), bukan hanya untuk lalu lintas data tetapi juga suara (VOIP). Dengan demikian biaya komunikasi untuk data dan suara dapat lebih efisien. Bagi kantor perwakilan/kantor penjualan dengan beban lalu lintas data yang sedikit, tidak memerlukan jaringan interkoneksi khusus, melainkan cukup dengan menggunakan jalur telepon (*dial-up*) untuk mengakses melalui internet.

c. Peran Strategis Teknologi Informasi dalam Pemasaran

Selesaiannya pembangunan sistem teknologi informasi terintegrasi berbasis web, dapat diartikan sebagai selalu ada akses dimana saja dan kapan saja, menyebabkan Perseroan berada jauh didepan para pesaingnya dalam hal kedekatan kepada pasar. Proses akseptasi dan penerbitan polis yang banyak memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih cepat. Setiap agen, bank, broker dan jalur-jalur distribusi lainnya dengan mudah dan cepat dapat melayani kebutuhan asuransi para nasabah. Dengan solusi teknologi informasi ini dalam waktu dekat Perseroan akan membuka pula pelayanan klaim yang cepat bagi nasabah khususnya pasar retail. Dengan memiliki pasar retail yang luas, ibarat sebuah bangunan, Perseroan akan memiliki tiang yang kokoh untuk terus berkembang semakin tinggi.

D. Jalur Distribusi

Prinsip dari bisnis asuransi adalah "prinsip bilangan besar". Oleh karena itu, pengembangan jalur distribusi dalam rangka menjangkau nasabah yang seluas-luasnya menjadi sangat penting. Pada umumnya, untuk menjangkau segmen pasar korporasi perlu melalui jalur broker. Saat ini Perseroan telah memiliki kerja sama tetap dengan 15 broker besar dan 5 broker menengah, dimana 36% dari total produksi premi perusahaan diperoleh dari jalur broker. Untuk diketahui di Indonesia dewasa ini terdapat sekitar 100 perusahaan broker asuransi (kerugian) yang beroperasi. Perseroan akan lebih fokus menangani jalur broker dan membangun kerja sama lebih luas di pasar, dengan cara menghasilkan produk dengan jenis pertanggungan yang berbeda dari pesaing serta meningkatkan kecepatan dan keakuratan pelayanan melalui teknologi. Selain itu, segmen pasar korporasi juga ditangani oleh perusahaan langsung melalui tenaga penjual langsung (*Direct Sales Account Officer*). Jalur distribusi ini memberikan kontribusi sebesar 27% dari total produksi premi tahun 2005. Segmen pasar komersial dan individual/konsumer, pada umumnya ditangani melalui jalur distribusi perbankan. Sekitar 9% dari produksi premi dihasilkan melalui jalur perbankan. Jalur perbankan juga akan menjadi sasaran pengembangan Perseroan kedepan, mengingat baru sekitar empat bank yang berproduksi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah besarnya komisi dan keberadaan perusahaan asuransi yang satu group. Untuk mengatasi hal ini, untuk kedepannya perusahaan juga akan memanfaatkan keunggulan teknologi yang dapat disediakan bagi keperluan bank untuk melayani kebutuhan asuransi para nasabahnya (debitur) sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mempertahankan premi. Sedangkan untuk mencapai pasar retail, perusahaan menggunakan jalur keagenan. Saat ini ada sekitar 480 orang agen tersebar diseluruh wilayah di bawah naungan kantor-kantor cabang. Jalur agen

saat ini menghasilkan 27% dari total produksi premi. Dilihat dari sisi pendapatan, maka jalur agen memberikan rasio pendapatan premi yang lebih baik dibandingkan jalur perbankan. Namun di sisi lain tingkat loyalitas agen serta pengawasannya termasuk yang paling sulit dikendalikan. Jalur distribusi keagenan akan lebih efektif di kembangkan mulai tahun 2007, ketika seluruh proses sudah dapat dilakukan secara otomatis. Pasar retail juga dikembangkan melalui jalur tele-sales, yang melakukan kegiatan penjualan langsung kepada nasabah melalui telepon. Pendapatan premi dari jalur ini relatif kecil jika dilihat dari sisi jumlah premi, namun dari sisi marketing apa yang dilakukan tele-sales dapat lebih memperkenalkan dan meyakinkan kepada nasabah tentang Perseroan. Ini merupakan salah satu cara untuk terus melakukan penetrasi pasar khususnya pasar individual.

E. Penjualan

Tabel berikut ini menggambarkan perkembangan perolehan Premi Buto perseroan selama 5 (lima) tahun terakhir berdasarkan jenis asuransi.

Jenis Asuransi	30 Juni 2006	(dalam jutaan Rupiah)								
		%	2005	%	2004	%	2003	%	2002	%
Kebakaran	53,924	68%	120,050	71%	111,651	70%	131,438	67%	156,331	66%
Pengangkutan	5,417	7%	9,353	6%	10,214	6%	11,501	6%	18,298	8%
Kendaraan	17,249	22%	33,611	20%	33,823	21%	48,596	25%	51,736	22%
Rangka kapal	93	0%	1,242	1%	1,422	1%	383	0%	1,476	1%
Varia	2,083	3%	5,783	3%	2,629	2%	4,086	2%	7,712	3%
Total	78,766	100%	170,039	100%	159,739	100%	196,004	100%	235,553	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa lebih kurang 70% produksi premi berasal dari jenis asuransi kebakaran, diikuti oleh jenis kendaraan sekitar 20% dan sisanya dibagi antara jenis asuransi pengangkutan, rangka kapal serta varia.

F. Reasuransi

Dalam rangka manajemen risiko Perseroan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non proporsional dengan beberapa perusahaan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Disamping itu Perseroan juga menerima reasuransi dari perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi lain yang dikategorikan sebagai premi bruto pos tak langsung. Berikut ini disajikan tabel pendapatan premi yang berasal dari tertanggung (premi bruto pos langsung) dan yang berasal dari perusahaan asuransi ataupun perusahaan reasuransi lain (premi bruto pos tak langsung) serta premi reasuransi yang dikeluarkan oleh Perseroan selama 4 tahun.

	(Dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2006	2005	2004	2003
Premi bruto pos langsung	77,190	166,797	155,932	190,139
Premi bruto pos tak langsung	1,578	3,242	3,807	5,865
Jumlah premi bruto	78,766	170,039	159,739	196,004
Premi reasuransi	38,237	68,729	90,429	75,787
Prosentase premi reasuransi terhadap premi bruto	48.55	40.42	56.61	38.67

G. Sumber dan penggunaan dana

Perseroan memperoleh dana dari tertanggung dalam bentuk premi. Premi yang diperoleh tersebut menjadi pendapatan Perseroan dan dicatat sebagai Premi Bruto Pos Langsung. Disamping itu, dalam hal Perseroan bertindak sebagai reasurador, Perseroan juga menerima premi dari perusahaan asuransi lain, yang dicatat sebagai Premi Bruto Pos Tak Langsung. Jumlah premi yang diperoleh Perseroan selama 3 tahun terakhir seperti disajikan dalam tabel di atas.

Disamping itu, Perseroan juga memperoleh dana dari penggantian klaim reasuransi, komisi reasuransi dan hasil investasi.

Premi yang diterima perusahaan tersebut digunakan antara lain untuk membiayai premi reasuransi, membayar klaim, membayar komisi perantara, membiayai beban usaha, dan lain-lain. Besarnya biaya premi reasuransi,

klaim, komisi perantara dan beban usaha selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Bab IX Ikhtisar Data Keuangan Penting pada Prospektus ini.

Dana yang diperoleh Perseroan seperti disebutkan di atas, diinvestasikan pada instrumen-instrumen investasi seperti Deposito, Saham, Obligasi, Reksadana dan lain-lain yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang menguntungkan. Besar dan jenis Investasi Perseroan selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Bab IX Ikhtisar Data Keuangan Penting pada Prospektus ini.

4. Good Corporate Governance (GCG)

Istilah yang semakin sering terdengar akhir-akhir ini, sudah menjadi jiwa Perseroan sejak didirikan 51 tahun yang lalu. Para pendiri dan jajaran manajemen Perseroan generasi pertama dan seterusnya sampai sekarang selalu menerapkan budaya "bersih". Karena bukanlah rumusan dan definisi tertulis yang dapat membuat GCG yang dicita-citakan menjadi kenyataan namun nilai-nilai yang dipraktekkan dalam aktifitas harian Perseroan baik internal maupun eksternal oleh setiap individu yang menentukan wujud dari GCG. Rasa aman menjalin hubungan bisnis dengan Perseroan merupakan pengakuan yang sering terlintas dari para nasabah. "*Utmost good faith*" yang merupakan filosofi dasar dari bisnis asuransi, merupakan bagian dari nilai-nilai Perseroan yang terus diwariskan secara turun temurun yang pada prinsipnya mengutamakan: Kejujuran; Keadilan dan Kehati-hatian.

Dalam penerapannya sejak RUPS bulan April tahun 2001 Perseroan telah memiliki Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana para anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Tugas utamanya adalah membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi. Sedangkan untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan fungsi-fungsi lainnya untuk memastikan jalannya setiap kebijakan dan ketentuan yang berlaku, Perseroan memiliki bagian Internal Audit.

Sebagai bukti komitmen Perseroan dalam menegakkan GCG, Perseroan secara rutin mengikuti sayembara Laporan Tahunan yang diselenggarakan oleh Panitia Penghargaan Laporan Tahunan, dan pernah memperoleh Peringkat I untuk Laporan Tahunan tahun 2001 untuk kategori perusahaan publik dan Peringkat III untuk Laporan Tahunan tahun 2002 untuk kategori yang sama.

5. Pengelolaan Risiko

Pengelolaan Risiko merupakan jantung dari sebuah usaha bisnis asuransi, baik risiko teknis maupun risiko keuangan. Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, Perseroan menghindari sejauh mungkin ketidakpastian dalam mengelola risiko. Penilaian atas risiko, merupakan bagian dari prosedur pengelolaan risiko sebelum seorang *underwriter* memutuskan untuk menerima sebuah penutupan asuransi atas sebuah objek. Setelah itu harus dipastikan terlebih dahulu apakah Perseroan telah memiliki proteksi reasuransi atas risiko tersebut. Semua ini penting bagi keamanan nasabah dan juga Perseroan. Program reasuransi yang efisien dan aman merupakan salah satu keunggulan Perseroan bagi perlindungan nasabahnya.

Kuangan adalah urat nadi kehidupan perusahaan asuransi, mengingat premi nasabah, yang relatif sangat kecil rasionya dibanding kemungkinan klaim yang harus ditanggung sehingga harus selalu dikelola dengan baik agar likuiditas Perseroan selalu terjaga. Pengelolaan risiko investasi sangat penting untuk menjaga hasil investasi yang cukup baik untuk memberikan jaminan ketersediaan dana dalam rasio yang cukup ideal terhadap kemungkinan klaim yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Beberapa produk asuransi (seperti Marine Cargo) memerlukan ketersediaan dana dalam mata uang asing dalam jumlah yang cukup besar untuk menjaga keseimbangan kemungkinan terjadinya klaim untuk polis-polis dalam mata uang asing. Dalam hal menjaga risiko atas terguncangnya nilai tukar mata uang, Perseroan senantiasa melakukan *hedging* dimana perlu.

Perseroan tidak memiliki Komite Manajemen Risiko.

6. Kantor Cabang / Perwakilan

Perseroan saat ini memiliki 10 kantor cabang, 1 kantor perwakilan dan 3 kantor penjualan. Kantor ini bertugas memasarkan / menjual polis asuransi dan melayani nasabah di masing-masing wilayah, baik untuk penutupan asuransi maupun pelayanan klaim. Di masa depan kehadiran kantor Perseroan di wilayah-wilayah akan diperluas namun dengan ukuran kantor yang lebih kecil. Ini dimungkinkan sejalan dengan akan dioperasikannya sistem 2010 NextG sebagai sistem otomatisasi. Kantor-kantor tersebut nantinya merupakan pusat-pusat bantuan pelayanan kepada para nasabah (termasuk agen/broker dll), karena sesungguhnya kebutuhan nasabah yang utama sudah dapat dilayani langsung melalui internet.

Kehadiran fisik Perseroan pada area pasar yang perwujudannya berupa keberadaan kantor-kantor Perseroan, adalah merupakan bagian langkah strategis dalam pemasaran, mengingat kedekatan wilayah masih merupakan unsur yang cukup dominan bagi seseorang dalam memilih perusahaan asuransi yang dapat dipercaya untuk melindungi asset-assetnya. Diperkirakan masih dibutuhkan beberapa tahun kedepan sampai tiba waktunya bagi masyarakat untuk berbisnis sepenuhnya melalui dunia maya teknologi informasi.

Saat ini Kantor Cabang, Kantor Perwakilan dan Kantor Penjualan Perseroan berada di lokasi sebagai berikut :

No	Kantor	Lokasi	Status Kepemilikan	Periode Sewa
Kantor Cabang :				
1.	Kantor Cabang Jakarta Pusat	Menara Kebon Sirih Lt. 8, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340	Sewa	01-01-06 s/d 31-12-07
2.	Kantor Cabang Jakarta Selatan	Pondok Indah Plaza III Blok E-5, Jl. TB. Simatupang, Jakarta 12310	Milik	
3.	Kantor Cabang Bandung	Jl. Lembong No. 20, Bandung 40111	Milik	
4.	Kantor Cabang Yogyakarta	Jl. Dr. Sutomo No. 47 A, Yogyakarta 55211	Milik	
5.	Kantor Cabang Surabaya	Jl. Sumatera No. 92, Surabaya 60281	Milik	
6.	Kantor Cabang Semarang	Jl. Kepodang No. 29-31, Semarang 50137	Milik	
7.	Kantor Cabang Medan	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 QR, Medan 20111	Milik	
8.	Kantor Cabang Malang	Jl. Bromo No. 11 Malang 65119	Sewa	01-01-05 s/d 31-12-07
9.	Kantor Cabang Denpasar	Jl. Hayam Wuruk No. 125D, Denpasar 80235	Milik	
10.	Kantor Cabang Pekanbaru	Komplek Pertokoan Sudirman Raya Blok C No. 12, Jl. Jend. Sudirman, Pekanbaru 28282	Sewa	18-08-05 s/d 19-07-07
Kantor Perwakilan :				
1.	Kantor Perwakilan Solo	Jl. Slamet Riadi No. 361, Solo 57142	Sewa	15-08-06 s/d 15-08-08
Kantor Penjualan :				
1.	Kantor Penjualan Bandar Lampung	Jl. Pangeran Antasari No. 154 B, Bandar Lampung	Sewa	01-02-06 s/d 31-01-08
2.	Kantor Penjualan Cirebon	Puri Sejahtera I No. 4, Jl. Pemuda RT. 05 RW.08 Kel. Sunyaragi, Cirebon	Sewa	01-02-06 s/d 31-01-08
3.	Kantor Penjualan Purwokerto	Komp. Limas Agung P8 No. 2, Purwokerto 53121	Sewa	01-05-05 s/d 01-05-07

7. Asuransi Asset Perseroan

Perseroan mengasuransikan aktiva tetapnya kepada PT. Asuransi Sinar Mas (tidak terafiliasi), sebagai berikut :

No	Obyek Asuransi	Nilai Pertanggungan
1	Aktiva Tetap berupa Bangunan	Rp. 32.155.849.000,-
2	Aktiva Tetap berupa Inventaris/Perlengkapan	Rp. 3.756.013.000,-
3	Aktiva Tetap berupa Kendaraan	Rp. 5.708.708.000,-

Transaksi asuransi dengan PT. Asuransi Sinar Mas bukan merupakan benturan kepentingan sebagai mana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.1 Tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan atau Transaksi Material sebagai mana diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

8. Perpajakan

Pada tanggal 20 Juli 2006 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Fiskal dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat No. SR-52/WPJ.07/BD.04/2006 yang berlaku maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal diterbitkan. Dalam surat tersebut diterangkan :

- Perseroan tidak mempunyai tunggakan pajak sampai dengan tanggal surat tersebut.
- Penghasilan Kena Pajak Perseroan untuk tahun 2003 sampai dengan 2005 sebagai berikut :

Tahun Pajak	Penghasilan Kena Pajak
2003	Nihil
2004	Nihil
2005	Nihil

9. Tingkat Kesehatan Keuangan

Dalam industri asuransi tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi (disebut sebagai tingkat solvabilitas) dinilai berdasarkan *Risk Based Capital (RBC)* seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 sebagaimana yang telah diubah dengan No.135/PMK.05/2005, yang menyatakan tingkat solvabilitas sejak akhir tahun 2004 sekurang-kurangnya sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Untuk pencapaian batas tingkat solvabilitas tersebut diatas, Perseroan pada akhir bulan Juni 2006 mencapai 155,38%, pada akhir tahun 2005 mencapai 182,03% , pada akhir tahun 2004 mencapai 167,53%, dan pada akhir tahun 2003 mencapai 118,43%.

Selain Batas Tingkat Solvabilitas dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 Perusahaan asuransi juga harus memenuhi rasio berikut:

- a) Memiliki kekayaan dalam bentuk investasi yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri. Kekayaan dalam bentuk investasi Perseroan yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan pada akhir bulan Juni 2006 mencapai 157,98% dari jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri, pada akhir tahun 2005 mencapai 144,25% dari jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri, pada akhir tahun 2004 mencapai 167,52% dari jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri, pada akhir tahun 2003 mencapai 116,42% dari jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri.
- b) Perusahaan asuransi kerugian hanya dapat memiliki premi neto paling banyak 300% dari modal sendiri periode berjalan. Perimbangan premi netto dengan modal sendiri Perseroan pada akhir Juni 2006 adalah sebesar 14,49%, pada akhir tahun 2005 adalah sebesar 101,08%, pada akhir tahun 2004 adalah sebesar 63,78% dan akhir tahun 2003 sebesar 114,77%.

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdyanan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA	(dalam ribuan Rupiah)			
	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
AKTIVA				
INVESTASI				
Deposito berjangka	24,113,314	26,206,362	19,855,852	29,062,718
Efek ekuitas untuk diperdagangkan	9,877,347	14,985,131	18,262,998	18,127,604
Efek tersedia untuk dijual				
Efek ekuitas	8,366,465	10,129,293	763,954	660,922
Efek hutang	18,588,498	12,823,820	22,669,500	24,507,880
Unit penyertaan reksadana	1,322,423	1,274,635	1,332,769	7,477,012
Tanah dan bangunan	17,353,720	17,353,720	17,353,720	17,353,720
Penyertaan lain	417,900	417,900	331,200	-
Jumlah Investasi	80,039,667	83,190,861	80,569,993	97,189,856
KAS DAN BANK	2,487,271	2,403,990	2,325,341	3,263,970
PIUTANG PREMI				
Pihak hubungan istimewa	9,142	4,125	-	14,867
Pihak ketiga	25,753,712	29,613,644	24,754,297	22,610,311
PIUTANG REASURANSI				
Pihak hubungan istimewa	-	-	-	145,213
Pihak ketiga	13,191,933	15,352,691	11,727,179	13,842,882
PIUTANG LAIN-LAIN	1,192,188	956,063	2,368,557	3,526,189
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	2,685	944,071	1,017,300	7,497,853
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	3,348,755	1,311,841	2,302,217	1,291,659
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	5,033,128	3,237,728	2,221,804	3,567,145
AKTIVA TETAP	31,323,566	32,461,982	34,660,015	36,702,594
AKTIVA LAIN-LAIN				
Pihak hubungan istimewa	615,247	613,941	525,522	686,484
Pihak ketiga	5,338,046	4,590,608	3,423,064	1,909,273
JUMLAH AKTIVA	168,335,340	174,681,545	165,895,289	192,248,296

NERACA
(dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
KEWAJIBAN				
Hutang klaim				
Pihak hubungan istimewa	-	7,220	-	-
Pihak ketiga	5,680,108	5,806,924	8,016,980	4,535,083
Estimasi klaim retensi sendiri				
Pihak hubungan istimewa	-	6,075	-	-
Pihak ketiga	26,008,570	26,524,776	27,859,065	45,425,464
Premi belum merupakan pendapatan	29,356,897	31,141,070	20,481,794	36,518,083
Hutang reasuransi				
Pihak hubungan istimewa	-	-	-	650,800
Pihak ketiga	17,347,586	18,115,972	13,787,048	11,904,756
Hutang komisi	2,329,289	2,796,689	2,423,371	3,868,900
Hutang pajak	169,980	1,280,236	1,505,527	1,056,267
Biaya masih harus dibayar	5,189,903	5,725,819	4,979,416	3,333,086
Uang muka premi jangka panjang	5,621,912	4,824,733	2,703,415	1,731,894
Hutang lain-lain	5,865,414	3,957,159	4,384,356	3,042,621
Jumlah Kewajiban	97,569,659	100,188,673	86,140,972	112,066,954
Hutang subordinasi - pihak hubungan istimewa	-	-	2,000,000	2,000,000
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH				
ANAK PERUSAHAAN	25,050	24,995	25,000	-
EKUITAS				
Modal saham	40,249,997	40,249,997	40,249,997	40,249,997
Tambahan modal disetor	50,000	50,000	50,000	50,000
Kerugian belum direalisasi				
atas efek tersedia untuk dijual	(6,196,744)	(6,451,941)	(1,765,082)	(2,048,928)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	579,145	579,145	579,145	579,145
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	4,195,981	4,035,675	3,938,975	3,643,234
Belum ditentukan penggunaannya	31,862,252	36,007,001	34,676,282	35,707,894
Jumlah Ekuitas	70,740,631	74,469,877	77,729,317	78,181,342
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	168,335,340	174,681,545	165,895,289	192,248,296

LAPORAN LABA RUGI
(dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
PENDAPATAN UNDERWRITING				
Pendapatan premi				
Premi bruto	78,766,826	170,039,491	159,738,890	196,003,112
Premi reasuransi	(38,236,410)	(68,728,814)	(90,429,198)	(75,786,758)
Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	1,784,173	(10,659,276)	16,036,289	(911,313)
Pendapatan Premi - Bersih	42,314,589	90,651,401	85,345,981	119,305,041
BEBAN UNDERWRITING				
Beban klaim				
Klaim bruto	29,091,987	81,748,831	97,874,054	95,941,239
Klaim reasuransi	(9,304,076)	(42,171,574)	(38,624,208)	(41,170,841)
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri	(522,281)	(1,328,214)	(17,566,399)	12,013,547
Beban Klaim - Bersih	19,265,630	38,249,043	41,683,447	66,783,945
Beban komisi neto	12,162,002	23,458,002	18,105,208	28,921,146
Jumlah Beban Underwriting	31,427,632	61,707,045	59,788,655	95,705,091
HASIL UNDERWRITING	10,886,957	28,944,356	25,557,326	23,599,950
HASIL INVESTASI	1,612,542	5,147,813	8,106,840	8,770,814
BEBAN USAHA				
Beban Pemasaran	1,575,917	2,719,105	2,158,292	716,957
Beban Umum dan Administrasi	14,855,118	32,731,112	32,471,137	28,563,389
RUGI USAHA	(3,931,536)	(1,358,048)	(965,263)	3,090,418
PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH				
Laba / Rugi Selisih Kurs	(344,544)	1,595,244	1,676,356	555,004
Pendapatan Administrasi Polis	260,350	534,528	518,829	582,118
Penghapusan hutang lain-lain	104,416	1,165,106	1,877,061	394,357
Keuntungan (kerugian) penjualan/pelepasan aktiva tetap	(313)	416,811	407,954	625,258
Lain-lain	(73,509)	(132,251)	(236,368)	(175,595)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(3,985,136)	2,221,390	3,278,569	5,071,560
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	1,779,799	984,724	(1,345,341)	311,129
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	(2,205,337)	3,206,114	1,933,228	5,382,689
ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN				
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(56)	5	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	(2,205,393)	3,206,119	1,933,228	5,382,689

RASIO - RASIO PENTING

Keterangan	30 Juni 2006	Desember		
		2005	2004	2003
Rasio Pertumbuhan (%)				
Pendapatan Premi	n,a	6.22	(28.46)	(6.80)
Hasil Underwriting	n,a	13.25	8.29	(34.10)
Laba / (Rugi) Usaha	n,a	40.69	(131.23)	(65.29)
Laba / (Rugi) Bersih	n,a	65.84	(64.09)	(52.66)
Total Aktiva	n,a	5.30	(13.71)	(1.39)
Total Kewajiban	n,a	16.31	(23.13)	(5.46)
Total Ekuitas	n,a	(4.19)	(0.58)	2.32
Rasio Operasional & Keuangan (%)				
Premi Neto / Premi Bruto	35.19	55.84	38.99	56.47
Premi Neto / Modal Sendiri	14.49	101.08	63.78	114.77
Premi Tidak Langsung / Premi Langsung	5.663.75	5.145.01	4.095.58	3.241.80
Investasi / Cadangan Teknis ditambah Utang Klaim	157.98	144.25	167.52	116.42
Klaim / Pendapatan Premi	45.53	42.19	48.84	55.98
Komisi / Pendapatan Premi	28.74	25.88	21.21	24.24
Hasil (Beban) Investasi / Pendapatan Premi	3.81	5.68	9.50	7.35
Biaya / Pendapatan Premi	38.83	39.11	40.57	24.54
Rasio Gabungan *	113.10	107.18	110.63	104.76
Rasio Operasional	74.27	68.07	70.05	80.22
Pendapatan Lain-lain / Pendapatan Premi	(0.13)	3.95	4.97	1.66
Hasil Underwriting / Pendapatan Premi	25.73	31.93	29.95	19.78
Laba Usaha / Pendapatan Premi	(9.42)	(1.50)	(1.13)	2.59
Laba Bersih / Pendapatan Premi	(5.21)	3.54	2.27	4.51
Earning Per share	(27)	40	24	67
Rasio Pencapaian Solvabilitas **	155.38	182.03	167.53	118.43
Laba / Ekuitas	n,a	4.31	2.49	6.88
Laba / Aktiva	n,a	1.84	1.17	2.80
Pendapatan Premi / Ekuitas	n,a	121.73	109.80	152.60

* Rasio Gabungan adalah perbandingan antara biaya underwriting (biaya klaim, biaya komisi) dan biaya operasional terhadap pendapatan premi

** Berdasarkan perhitungan Risk-Based Capital (RBC) Triwulan II Tahun 2006

X. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan perubahan ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Keterangan	(dalam ribuan Rupiah)			
	30 Juni 2006	2005	31 Desember 2004	2003
Modal Dasar	160,000,000	160,000,000	160,000,000	160,000,000
Modal ditempatkan dan disetor	40,249,997	40,249,997	40,249,997	40,249,997
Tambahan modal disetor	50,000	50,000	50,000	50,000
Kerugian belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	(6,196,744)	(6,451,941)	(1,765,082)	(2,048,928)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	579,145	579,145	579,145	579,145
Saldo laba :				
- Ditentukan penggunaannya	4,195,981	4,035,675	3,938,975	3,643,234
- Belum ditentukan penggunaannya	31,862,252	36,007,001	34,676,282	35,707,894
Jumlah Ekuitas	70,740,631	74,469,877	77,729,317	78,181,342

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 05 tanggal 8 Agustus 2006, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta disetujui pembagian Dividen Saham dari kapitalisasi Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya (Unappropriated Retained Earnings) per 31 Desember 2005 setelah dikurangi dengan Dividen, Dividen Tanda Laba, dan Cadangan Umum seperti yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 8 Juni 2006 yang lalu, sehingga jumlahnya menjadi Rp 34.067.643.825,27 (tiga puluh empat miliar enam puluh tujuh juta enam ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh lima Rupiah dua puluh tujuh sen) kepada para pemegang saham Perseroan dengan cara sebagai berikut:

- Semua Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya seperti yang disebutkan di atas dibagikan kepada pemegang saham sesuai porsi kepemilikan sahamnya dalam modal setor Perseroan.
- Dividen yang diterima oleh Pemegang Saham setelah dipotong pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, akan dibagikan dalam bentuk saham Perseroan yang mempunyai klasifikasi yang sama dengan saham lama yang dimilikinya.
- Sesuai dengan Peraturan IX.D.5 angka 8 jumlah saham yang dibagikan sebagai Dividen Saham ditentukan berdasarkan harga pasar saham pada penutupan perdagangan 1 (satu) hari sebelum RUPSLB yaitu Rp 500,- (lima ratus rupiah) per saham.
- Dalam hal setelah perhitungan jumlah saham yang diterima oleh Pemegang Saham terjadi bilangan pecahan, maka bilangan pecahan tersebut akan dibulatkan ke bawah. Jumlah pecahan-pecahan tersebut akan dimasukkan kembali ke dalam Sisa Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 21 tanggal 19 September 2006, dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 28 September 2006 dengan No. W7-HT.01.04-1501, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar perusahaan dengan No.TDP 090316621374 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 1213/RUB.09.03/X/2006, serta akan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.89 tanggal 7 Nopember 2006 Tambahan No.1148/L/2006 telah dilaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga menjadi Rp 70.787.831.000,- (tujuh puluh miliar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh satu ribu Rupiah) yang terdiri dari 141.575.662 (seratus empat puluh satu juta lima ratus tujuh puluh lima ribu enam ratus enam puluh dua) saham dengan nilai nominal Rp 500,- (lima ratus Rupiah) per saham.

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan yang disebabkan karena adanya pembagian dividen saham sejumlah Rp 34.067.643.825,27 (Tiga puluh empat miliar enam puluh tujuh juta enam ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh lima rupiah dua puluh tujuh sen) dan karena adanya Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat sejumlah 40.450.186 (empat puluh juta empat ratus lima puluh ribu seratus delapan puluh enam) saham dengan nilai

nominal Rp 500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp 500,- (lima ratus Rupiah) terjadi pada tanggal 30 Juni 2006 maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2006:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Kerugian Belum Direalisasi atas efek tersedia dijual	Selisi Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2006, dengan nilai nominal Rp 500,- setiap saham	40,249,997	50,000	(6,196,744)	579,145	36,058,233	70,740,631
Sejumlah 61.075.668 saham dari dividen saham dengan nilai nominal Rp 500,- setiap saham	30,537,834	-	-	-	(34,067,564)	(3,529,730)
Sejumlah 40.450.186 saham dari Penawaran Umum Terbatas I dengan nilai nominal Rp 500,- setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 500,- setiap saham	20,225,093	-	-	-	-	20,225,093
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2006 setelah dividen saham dan Penawaran Umum Terbatas I	91,012,924	50,000	(6,196,744)	579,145	1,990,669	87,435,994

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang Saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Pemegang Saham lama, termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham sekali dalam satu tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak tahun buku 1995, Perseroan mempunyai kebijakan untuk membayar dividen tunai sekurang-kurangnya 30% dari Laba Bersih Setelah Pajak dan begitu juga untuk tahun 2006 dan seterusnya, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak 10 tahun terakhir, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada Pemegang Saham seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Pembayaran(Rp)	Laba Bersih Per Saham (Rp)	Dividen Payout Ratio
1995	275	4.600.000	1.265.000.000	424	65 %
1996	300	4.600.000	1.380.000.000	604	50 %
1997	75	23.000.000	1.725.000.000	182	41 %
1998	75	23.000.000	1.725.000.000	186	40 %
1999	210	23.000.000	4.830.000.000	518	40 %
2000	70	80.499.994	5.634.999.580	157	45 %
2001	45	80.499.994	3.622.499.730	108	42 %
2002	45	80.499.994	3.622.499.730	142	32 %
2003	30	80.499.994	2.414.999.820	73	41 %
2004	20	80.499.994	1.609.999.880	24	83 %
2005	20	80.499.994	1.609.999.880	40	50 %

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1994 tanggal 9 Nopember 1994 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerimaan dividen atau bagian keuntungan yang diterima Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri, Koperasi, Yayasan atau Organisasi yang sejenis, atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada Badan Usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan, dengan syarat dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan dan bagi perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25 % (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tanggal 29 Mei 1997 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, untuk semua transaksi penjualan saham dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham, kecuali transaksi penjualan saham pendiri, ditambah 0,5% (nol koma lima persen) dari nilai saham perusahaan pada saat penutupan bursa di akhir tahun 1996. Dalam hal saham perusahaan diperdagangkan di bursa efek setelah tanggal 1 Januari 1997, maka nilai saham sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan sebesar harga saham pada saat penawaran umum perdana.

Pajak Penghasilan atas dividen diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994, tentang Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka Penghasilan Dana Pensiun yang disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman antara lain dalam efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-28/PJ-43/1995 tertanggal 22 Mei 1995 perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas Bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (Seri PPh Pasal 23 atau 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik dari saham atau sekuritas baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terhutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri Orang Pribadi dalam tahun 1995 tertanggal 22 Mei 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tertanggal 29 Maret 1996.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ-42/1993 tanggal 29 Januari 1993, perihal Pajak Penghasilan atas Bukti HMETD, apabila Pemegang Saham menjual Bukti HMETD, maka hasil dari penjualan adalah penghasilan yang merupakan Objek Pajak Penghasilan. Penghasilan dari Penjualan Bukti HMETD yang diterima oleh Pemegang Saham Wajib Pajak Luar Negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia, dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan (Withholding tax) di Indonesia apabila Bukti HMETD dibeli dan dibayar oleh orang pribadi penduduk Indonesia atau mempunyai niat untuk tinggal di Indonesia, badan yang didirikan atau berkedudukan di Indonesia, dan bentuk usaha tetap.

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) dengan nilai sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan bea materai.

PARA PEMEGANG SAHAM DAN CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebagai berikut :

AKUNTAN PUBLIK
KOSASIH & NURDIYAMAN (Member of SC International)
Menara Kadin Indonesia level 17 unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2 & 3
Jakarta 12950

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara menyeluruh.

KONSULTAN HUKUM
MAKES & PARTNERS
Menara Batavia 7th floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220

Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum (Legal Audit) yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

NOTARIS
NY. POERBANINGSIH ADI WARSITO SH.
Notaris dan PPAT
Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini antara lain membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dan membuat Berita Acara Rapat mengenai hal tersebut.

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT BLUE CHIP MULIA
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950

Lingkup kerja Biro Administrasi Efek dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan settlement agent.

Lembaga dan Para Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

XIV PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Dalam Penawaran Umum Terbatas I ini, tidak ada pihak yang bertindak sebagai pembeli siaga.

XV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I Perseroan telah menunjuk PT Blue Chip Mulia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I sesuai dengan Akta No. 57 tanggal 20 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

1. Pemesan yang berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dengan ketentuan bahwa. Setiap pemegang 7 (tujuh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke atas yang terdekat.

Pemesanan yang berhak membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang HMETD-nya tidak untuk dijual atau pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen HMETD atau pemegang Surat Bukti Kepemilikan ("SBK") yang dikeluarkan KSEI. Selanjutnya mengenai keterangan tentang HMETD dapat dilihat dalam Prospektus ini.

Pemesan haruslah perorangan dan/atau Lembaga Badan Hukum baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam Undang-undang pokok Pasar Modal dan Peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, para pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 12 Desember 2006.

2. Pengiriman Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

HMETD akan diterbitkan tanpa warkat dan akan disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI. Pemegang Saham Perseroan yang telah melakukan immobilisasi (konversi) saham akan memperoleh HMETD dalam bentuk elektronik yang akan dikreditkan ke rekening efek atas nama perusahaan efek atau bank kustodian yang terdaftar di KSEI. Bukti kepemilikan HMETD dalam penitipan kolektif akan disampaikan oleh KSEI berupa Sertifikat Bukti Kepemilikan kepada perusahaan efek atau bank kustodian.

Pemegang saham yang berhak dan tidak melakukan immobilisasi (konversi), yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi dapat mengambil paket HMETD tanggal 13 Desember 2006 mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB di kantor BAE dengan membawa :

- a. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemegang saham perorangan atau fotokopi anggaran dasar dan asli surat kuasa dari direksi/pengurus yang berhak untuk pemegang saham berbentuk badan hukum; dan
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp. 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP/identitas lainnya yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa. Pemesan berkewarganegaraan asing harus mencantumkan nama dan alamat penerima kuasa secara lengkap dan jelas, serta nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dan pemberi kuasa secara lengkap dan jelas. Penerima kuasa harus menunjukkan asli surat bukti identitas tersebut.

3. Pendaftaran / Pelaksanaan Sertifikat Bukti HMETD

Para pemegang saham yang berhak dan/atau para pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya, wajib mendaftarkan sendiri atau dapat dikuasakan melalui :

**Biro Administrasi Efek
PT BLUE CHIP MULIA
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950
Telpon (021-5201928/1983/1989)
Faksimili (021-5201924)**

Dengan membawa dokumen sebagai berikut :

- HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- Bukti pembayaran Asli dari Bank; Bukti Transfer / Bilyet Giro / Cek / Tunai / Pemindahbukuan / Transfer.
- Fotokopi KTP / SIM / Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku dan fotokopi Anggaran Dasar serta lampiran susunan/direksi dan komisaris (bagi Badan Hukum/Lembaga). Pemesan berkewarganegaraan asing wajib melampirkan fotokopi jati diri (paspor) yang masih berlaku.
- Surat kuasa asli (jika dikuasakan) dengan materai Rp. 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP atau identitas diri yang masih berlaku dari yang memberi kuasa dan yang menerima kuasa. Pemesan berkewarganegaraan asing harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, serta nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
- Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan asli harus ditandatangani dan diisi lengkap (jika memesan saham tambahan).

Bagi pemegang saham yang telah memasukkan saham-sahamnya kedalam penitipan kolektif atau telah melakukan immobilisasi (konversi), akan mendapat HMETD-nya dalam bentuk elektronik dan untuk melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka pemegang saham dapat mengajukan permohonan kepada KSEI melalui bank kustodian atau perusahaan efek untuk menerbitkan SBK. Kemudian pemegang saham atau kuasanya melalui bank kustodian atau perusahaan efek menyerahkan SBK tersebut kepada BAE dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut dibawah ini :

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai.
- b. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemesanan perorangan lokal/ asing atau fotokopi anggaran dasar lampiran susunan pengurus/direksi dan komisaris terakhir untuk pemesanan berbentuk badan hukum.
- c. Asli surat kuasa dari pemegang saham kepada bank kustodian atau perusahaan efek dimana pemesanan membuka rekening efek. Di dalam surat kuasa wajib disebutkan bahwa pemegang saham memberi kuasa kepada bank kustodian atau perusahaan efek untuk mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam penitipan kolektif di KSEI dan untuk melakukan mutasi atas rekening efeknya yang dibuka diperusahaan efek atau bank kustodian yang bersangkutan.
- d. Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan oleh KSEI yang telah diisi lengkap.

4. Pemesanan Pembelian Saham Tambahan

Pemegang saham yang bersertifikat HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam sertifikat HMETD, atau dalam kolom endosemen pada HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi formulir Pemesanan Saham Tambahan ("FPPS Tambahan"). Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan. Pemesanan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (in good funds) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 22 Desember 2006.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 26 Desember 2006 secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang melakukan pemesanan pembelian saham tambahan berdasarkan harga pesanan.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan No.VIII G.12 Tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, Peraturan No.IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7. Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum; paling lambat 30 hari sejak tanggal penjatahan.

6. Persyaratan Pembayaran

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I, harus dibayar penuh (full amount) dan mata uang rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindah bukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesan dan nomor HMETD dalam mata uang rupiah kepada rekening Perseroan pada :

PT. Bank Niaga Cabang Gajah Mada
Jl Gajah Mada No.19
Jakarta
A/C No: 001.01.89201.007
Atas Nama PT. Asuransi Bintang Tbk

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum didalamnya nama pemesan dan nomor sertifikat HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/ pemindahbukuan/ giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good fund*) pada rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat pada tanggal 26 Desember 2006. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD, atau tanggal 22 Desember 2006.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, PT. Blue Chip Mulia akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham / atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening Perseroan. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu pada tanggal 28 Desember 2006.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjabatan yaitu tanggal 28 Desember 2006.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 20 Desember 2006 berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) bulan dari bank umum milik Negara. Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek, dan pemindahbukuan/transfer atas nama pemesan yang dapat diambil oleh pemesan mulai tanggal 28 Desember 2006 di BAE Perseroan pukul 10.00 WIB sampai 16.00 WIB. Setelah tanggal 28 Desember 2006, pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermaterai Rp. 6.000,- (enam ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer, Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

10. Alokasi Sisa Saham yang tidak diambil oleh Pemegang HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau tidak dibeli oleh Pemegang Paket HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Paket HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka sisa saham tersebut tidak akan diterbitkan dan akan dikembalikan ke dalam portepel.

XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini diterbitkan berdasarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang Saham yang Berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan system pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

1. Pemegang Saham Yang Berhak Atas HMETD

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 12 Desember 2006 sampai dengan pukul 16:00 WIB.

2. Pendistribusian HMETD

HMETD didistribusikan Perseroan pada tanggal 13 Desember 2006. Data Elektronik kepada Pemegang Saham yang berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, melalui pengkreditan terhadap Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian tempat Pemegang Saham yang bersangkutan membuka rekening oleh KSEI.

Pengkreditan tersebut dilakukan berdasarkan HMETD Jumbo atas nama KSEI yang akan dikeluarkan Perseroan kepada KSEI. Bersamaan dengan pengkreditan Rekening Efek tersebut, KSEI akan menerbitkan Laporan Posisi Efek kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian. Selanjutnya Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan mendistribusikan HMETD kepada pemegang yang berhak.

Bagi Pemegang Saham yang berhak yang hendak melaksanakan haknya dengan melakukan pemesanan saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian, KSEI akan menerbitkan Surat Bukti Kepemilikan (selanjutnya disebut SBK) kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian. Pada saat pelaksanaan HMETD, KSEI juga akan membukukan perdagangan HMETD tersebut dari elektronik dan menerbitkan SBK kepada Perusahaan Efek dan / atau Bank Kustodian.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan HMETD, Perseroan melalui BAE berdasarkan Surat Bukti Kepemilikan yang hendak dilaksanakan HMETD nya akan melakukan pengkreditan terhadap Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian tempat pemegang saham yang bersangkutan membuka rekening. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian selanjutnya akan mendistribusikan HMETD tersebut kepada rekening pemegang saham yang bersangkutan.

3. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, mulai tanggal 14 Desember 2006 sampai dengan tanggal 20 Desember 2006. Para Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya melalui Bursa Efek (melalui Perantara Pedagang Efek / Pialang yang terdaftar di Bursa Efek) maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD tersebut menjadi beban Pemegang HMETD atau Calon Pemegang HMETD.

4. Bentuk HMETD

Bagi Pemegang yang Berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD yang menjadi haknya akan diterima secara elektronik dalam Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di KSEI.

Bagi pemegang saham yang belum melakukan penitipan HMETD-nya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD-nya ini akan diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

5. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD yang satu dengan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan di bawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD :

Diasumsikan harga pasar per satu saham	= Rp a
Harga saham PUT I	= Rp r
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I	= A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I	= R

Harga Teoritis Saham Baru Ex HMETD = $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ r \times R)}{(A+R)}$

= Rp X

Harga HMETD per Saham = Rp X - Rp r

6. Penggunaan HMETD

HMETD yang diterbitkan digunakan bagi Pemegang Saham yang Berhak untuk memesan saham yang ditawarkan Perseroan. HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan dan HMETD hanya dapat diperjualbelikan dengan cara dititipkan secara kolektif kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang HMETD.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus bersama Sertifikat Bukti HMETD, akan tersedia untuk para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 12 Desember 2006 pukul 16.00 WIB di Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan :

**BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT BLUE CHIP MULIA
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10 Jakarta 12950
Telpon (021-5201928 / 1983 / 1989)
Faksimili (021-5201924)**

Apabila sampai dengan tanggal 20 Desember 2006 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 Desember 2006 belum menerima atau mengambil Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab Biro Administrasi Efek ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab pemegang saham yang bersangkutan.